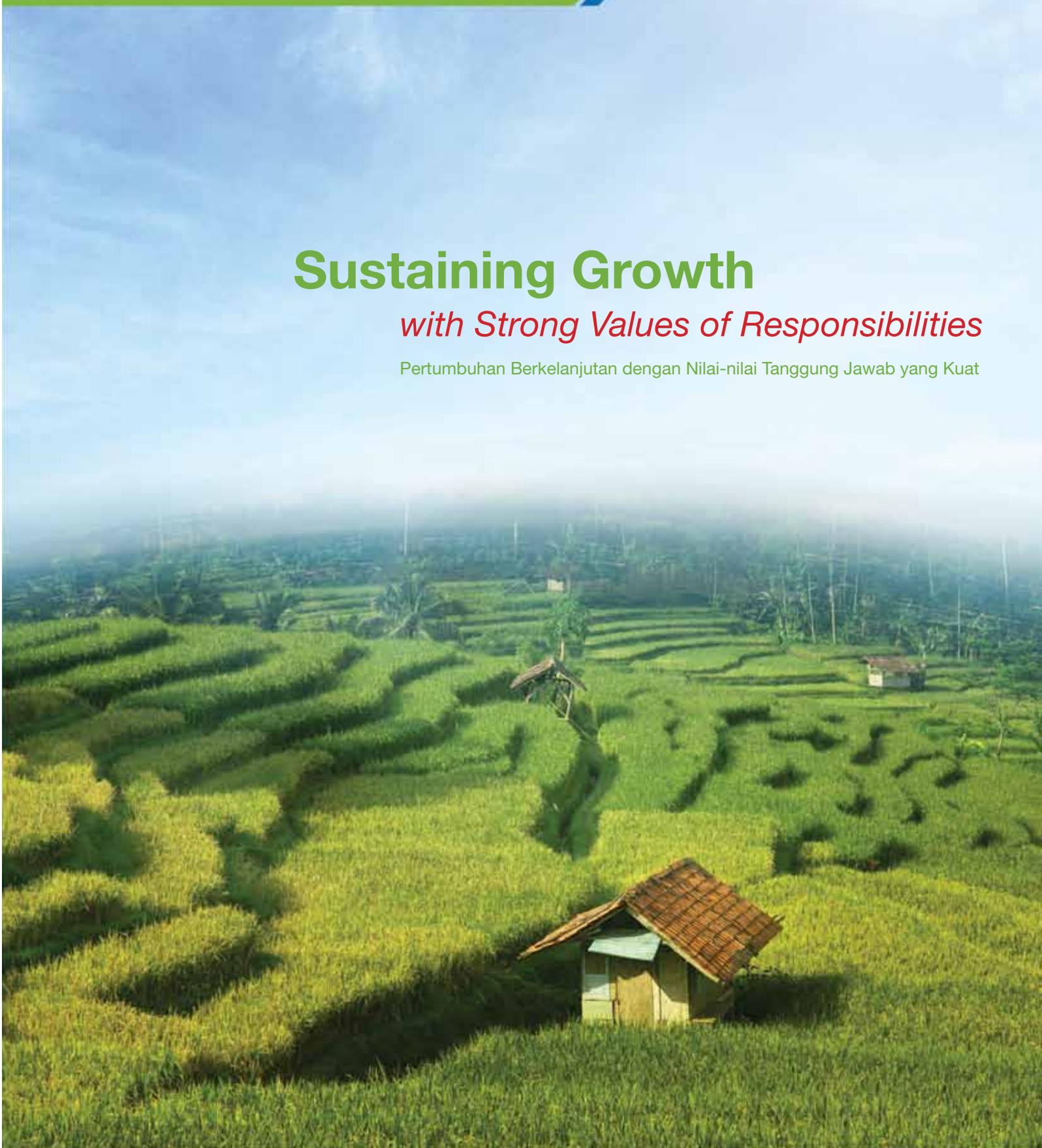


Laporan Keberlanjutan 2013 *Sustainability Report*

# Sustaining Growth

*with Strong Values of Responsibilities*

Pertumbuhan Berkelanjutan dengan Nilai-nilai Tanggung Jawab yang Kuat



# DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

## PENGANTAR INTRODUCTION

- 1 Tujuan Laporan Keberlanjutan  
*Aim and Purpose of the Sustainability Report*
- 1 Referensi Terhadap Standar Pelaporan GRI  
*Reference to GRI Standard Disclosure*

## PROFIL INDOCEMENT INDOCEMENT'S PROFILE

- 4 Strategi dan Analisis  
*Strategy and Analysis*
- 10 Profil Perseroan  
*Company Profile*
- 13 Parameter Laporan  
*Report Parameters*
- 15 Tata Kelola, Komitmen dan Keterlibatan  
*Governance, Commitments and Engagement*

## INDIKATOR KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS

- 24 Dampak Ekonomi Terhadap Pemangku Kepentingan  
*Economic Impact on Stakeholders*

## INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDICATORS

- 32 Pengelolaan Lingkungan  
*Environmental Management*

## INDIKATOR KINERJA SOSIAL SOCIAL PERFORMANCE INDICATORS

- 54 Praktik Ketenagakerjaan yang Wajar dan Bertanggung Jawab  
*Labor Practices and Decent Work*
- 64 Hak Asasi Manusia  
*Human Rights*
- 68 Masyarakat  
*Society*
- 73 Tanggung Jawab Produk  
*Product Responsibility*
- 76 Tabulasi Indeks GRI 3.1  
*GRI 3.1 Index Table*
- 84 Referensi Suplemen Tambang & Mineral  
*Reference to Mineral and Mining Supplements (MMSS)*
- 85 Lembar Umpan Balik  
*Feedback Sheet*

# Pertumbuhan Keberlanjutan

*dengan Nilai-nilai Tanggung Jawab yang Kuat*

## Sustaining Growth

*with Strong Values of Responsibilities*

Sasaran dan tujuan Laporan Keberlanjutan ini - sebagai laporan keberlanjutan ketiga yang diterbitkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perseroan" atau "Indocement") sejak tahun 2011 - adalah untuk menyajikan pandangan, tujuan, strategi dan pelaksanaan langkah pengembangan Indocement yang berkelanjutan. [2-1]

Sebagai produsen semen terkemuka, dan perusahaan semen sebagai entitas tunggal terbesar di Indonesia dewasa ini, Indocement berkewajiban mengupayakan hasil ekonomi, langkah pelestarian lingkungan, praktik ketenagakerjaan yang baik, perlindungan terhadap hak azasi manusia, pengembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat, serta tanggung jawab produk bagi segenap pemangku kepentingan Perseroan.

Segala permasalahan tersebut di atas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya pengembangan yang berkelanjutan oleh Perseroan, termasuk Rencana Strategis (Renstra) lima tahun kegiatan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) dari tahun 2011 hingga 2015. Renstra CSR 2011-2015 menjabarkan arah dan tujuan strategis upaya pemberdayaan masyarakat oleh Indocement yang bertumpu pada lima pilar, yaitu pendidikan, kesehatan, perekonomian, sosial-budaya-olahraga-agama, dan keamanan.

Sekalipun program CSR lima pilar tersebut lebih berbobot pada pemberdayaan masyarakat daerah dimana Perseroan beroperasi, cakupan dari Program Pembangunan Berkelanjutan Indocement menjangkau jauh lebih luas dari sekedar kegiatan CSR untuk mencakup sasaran 4P yang universal, yaitu *Profit, People, Planet dan Product*.

Laporan ini bertujuan menyajikan informasi kepada segenap pemangku kepentingan Perseroan maupun para pembaca yang budiman mengenai seluruh aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan bisnis Indocement, mencakup berbagai ragam kegiatan yang dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi Perseroan beserta seluruh pemangku kepentingan.

### Acuan Terhadap Standar Keterbukaan GRI

Segala upaya dikerahkan untuk mengikuti standard pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative (GRI)* - sebagaimana terindikasikan oleh Tabel Indeks terhadap standard pelaporan GRI 3.1 di bagian akhir laporan ini - dan berdasarkan kriteria peringkat aplikasi yang tercantum pada panduan GRI. Perseroan menentukan sendiri peringkat laporan ini pada peringkat aplikasi A.

The aim and purpose of this Sustainability Report - PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk's (the "Company"/"Indocement") third consecutive annual sustainability reporting since the Company began to issue a Sustainability Report in 2011 - is to present the views, goals, strategies and executions of Indocement's sustainable development initiatives. [2-1]

As a major cement producer, and the largest single-entity cement company in Indonesia today, Indocement owes it to stakeholders to deliver economic results, environmental initiatives, decent labour practices, human rights protection, social and community engagements, and product responsibilities.

These issues are part and parcel of the Company's sustainable development drive, which includes a strategic five-year Corporate Social Responsibility (CSR) road map from 2011 to 2015 that sets forth the strategic direction and goals of Indocement's integrated community empowerment efforts in the five-pillar areas of education, healthcare, economy, social-culture-sport-religion, and security.

Although the five pillar CSR program mainly lends it weight to the empowerment of communities in which the Company operates, the scope of Indocement's Sustainable Development Program (SDP) extends far beyond the CSR program to include the universal 4P objectives of Profit, People, Planet and Product.

This report aims to inform the stakeholders of the Company as well as the casual interested readers on all of the sustainability aspects of the business of Indocement, involving a broad range of activities in order to ensure sustainable long-term growth for the benefit of the Company and its stakeholders.

### Reference to GRI Standard Disclosure

Efforts have been made to follow the sustainability reporting guidelines of the Global Reporting Initiative (GRI) - as is indicated by the Index Table in reference to GRI 3.1 at the end of this report - and on the basis of the application level criteria given in the GRI guidelines, the Company declares this report to be at the level application A.

# PROFIL INDOCEMENT

## INDOCEMENT'S PROFILE

### VISI

#### *Vision*

Pemain utama dalam bisnis semen dan beton siap-pakai, pemimpin pasar di Jawa, pemain kunci di luar Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis beton siap-pakai secara mandiri.

A leading cement and ready-mix concrete business, market leader in Java, key player outside Java, self-reliant in aggregates and sand for own ready-mix concrete business.

### MISI

#### *Mission*

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

We are in the business of providing quality cement and building materials at competitive prices, in a way that promotes sustainable development.

### MOTO

#### *Motto*

Turut membangun kehidupan bermutu.

Better shelter for a better life.





# & STRATEGI ANALISIS

## STRATEGI AND ANALYSIS

### Sasaran, Strategi dan Pencapaian Keberlanjutan

Sasaran keberlanjutan Indocement sangat sederhana, yaitu Indocement bertekad untuk menjadi perusahaan semen yang berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang dengan menganut prinsip keberlanjutan untuk seluruh kegiatan usahanya. Indocement berniat untuk mencapai hasil usaha terbaik (*profit*), mendukung peningkatan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar (*people*), melestarikan lingkungan alam (*planet*), serta mengupayakan kepuasan pelanggan (*product*).

Strategi yang diterapkan Indocement untuk mencapai niat tersebut adalah dengan mengandalkan teknologi pabrikasi semen yang unggul sebagai perusahaan kelas dunia yang merupakan bagian integral dari kelompok usaha global HeidelbergCement Group, salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia yang mempekerjakan 52.600 orang di 2.500 lokasi di lebih dari 40 negara.

Inisiatif strategis lainnya yang turut menunjang pengembangan Indocement secara berkelanjutan selama ini adalah penekanan yang telah dan akan terus dilakukan Perseroan dalam hal pembinaan lingkungan serta kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan lainnya. Renstra CSR 2011-2015 Indocement merupakan salah satu contoh. Rencana ini membayangkan suatu program pemberdayaan sosial yang terpadu yang dapat membantu serta menunjang pengembangan masyarakat di sekitar lingkungan operasi Perseroan, sehingga menjadikan masyarakat mandiri secara sosial maupun ekonomis pada akhir tahun kelima.

### Sustainability Objective, Strategy and Achievement

Our sustainability objective is simple, Indocement aims to be a sustainable cement company that is bent on achieving long-term growth by carrying out the principles of sustainability in all of its business activities. Indocement aims to achieve maximum results (*profit*), contribute to improving employee and community welfare (*people*), sustain environmental conservation (*planet*), and generate customer satisfaction (*product*).

The strategy by which Indocement aims to achieve those objectives is to leverage on its leading-edge cement manufacturing technology as a world-class company that is an integral part of the global HeidelbergCement Group, one of the world's largest manufacturers of building material. The Group employs some 52,600 people at 2,500 locations in more than 40 countries.

Another strategic initiative that has enhanced the sustainable development of Indocement for many years is the strong emphasis that the Company has placed and continue to place in community development and other corporate social responsibility activities. The Indocement CSR Strategic Plan 2011-2015 is a case in point. The plan envisions an integrated social empowerment program that would help and support the development of communities surrounding Indocement operations to be socially and economically independent by the fifth year of the program.

#### TARGET 2011

Pengembangan Sistem  
Pemberdayaan Terpadu

*Development of Integrated  
Empowerment System*

#### TARGET 2012

Intensifikasi Sistem  
Pemberdayaan Terpadu

*Intensification of Integrated  
Empowerment System*

#### TARGET 2013

Kemandirian Sistem  
Pemberdayaan Terpadu

*Independent Integrated  
Empowerment System*

#### TARGET 2014

Peningkatan Efek  
Berantai Sistem  
Pemberdayaan Terpadu

*Multiplier Effects  
Increase of Integrated  
Empowerment System*

#### TARGET 2015

Sistem Pemberdayaan  
Terpadu yang Berkelanjutan

*Sustainable Empowerment  
Integrated System*

Dari segi pencapaian, Indocement berhasil melangkah maju di seluruh bidang indikator keberlanjutan. Dalam hal pencapaian ekonomi, Indocement tetap merupakan perusahaan semen entitas tunggal terbesar di Indonesia, dengan pertumbuhan yang berkelanjutan di bidang produksi maupun penjualan semen selama satu dasawarsa lebih. Dalam hal pencapaian di bidang lingkungan hidup, diantara berbagai prestasi lainnya, Indocement merupakan perusahaan pertama di Asia Tenggara yang telah menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) untuk program alternatif bahan bakar dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih.

Upaya lain terkait pelaksanaan CDM adalah penggunaan bahan baku alternatif untuk proses produksi semen. Selain itu, Perseroan terus mengembangkan energi terbarukan untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif melalui pemanfaatan sumber energi nabati. [EN22] [MM10]

Dalam hal pencapaian sosial, Indocement menjunjung tinggi praktek ketenagakerjaan yang baik, hak-hak azasi manusia, dan program pemberdayaan sosial. Khusus mengenai kegiatan CSR itu sendiri, Indocement melaksanakan sejumlah 338 kegiatan di tahun 2013 dibandingkan dengan 342 kegiatan CSR pada tahun 2012, dimana 177 kegiatan terkait program Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals/ MDG) yang terdiri program pendidikan (73), kesehatan (33), ekonomi (18), sosial (11), keamanan (4), dan SDP (38).

In terms of achievements, Indocement has made great strides in all sustainability indicator protocols. In economic performance, the Company has remained as the largest single-entity cement company in Indonesia, with sustainable back-to-back growth in cement production and sales going back more than a decade. In environmental performance, among many other achievements, Indocement is the first company in Southeast Asia to receive the Certified Emission Reduction (CER) for alternative fuels project under the Clean Development Mechanism (CDM) framework.

Another effort related to the CDM implementation is the use of alternative raw material for the cement production process. In addition, the Company continues to develop renewable energy to be used as an alternative fuel, through the use of green energy sources. [EN22] [MM10]

In the social performance, Indocement is a model of good labour practices, human rights and social empowerment programs. With respect to CSR activities, Indocement carried out a total of 338 activities in 2013 compared to 342 in 2012, of which 177 activities were related to the Millennium Development Goals (MDGs) program comprising of education (73), healthcare (33), economy (18), social (11), security (4) and SDP (38).

#### PENDIDIKAN / EDUCATION

**73** PROGRAMS

#### SOSIAL / SOCIAL

**11** PROGRAMS

#### SDP / SDP

**38** PROGRAMS

#### EKONOMI / ECONOMY

**18** PROGRAMS

#### KEAMANAN / SECURITY

**4** PROGRAMS

#### KESEHATAN / HEALTHCARE

**33** PROGRAMS

# SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR



**“ Selama 13 tahun, dari 2001 sampai 2013, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan semen sebesar 441,3% dari Rp3.453 miliar menjadi Rp18.691 miliar. Harga saham Perseroan naik sebesar 2.757,1% dari Rp700 per saham menjadi Rp20.000 per saham.**

*In 13 years, from 2001 to 2013, we have increased our sales revenue by 441.3% from IDR3,453 billion to IDR18,691 billion. Our share price rose by 2,757.1% from IDR700 per share to IDR20,000 per share.*

**”**

Pemegang saham yang kami hormati,

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan bagi suatu perusahaan adalah bagaimana mengubah pandangan atau cara berpikir organisasi di balik perusahaan tersebut. Kita semua begitu terbiasa dengan cara kita bekerja selama bertahun-tahun, sehingga mudah dimengerti apabila kebanyakan orang enggan untuk keluar dari zona nyaman mereka.

Beruntung bagi Indocement, kami menyadari tantangan tersebut sejak dini, dan mulai mengupayakan keberlanjutan sejak 2011. Tentunya kami telah memerhatikan pencapaian ekonomi, sosial maupun lingkungan hidup sejak lama, bahkan jauh sebelum adanya pemikiran mengenai sistem pelaporan tentang keberlanjutan. Indocement merupakan perusahaan yang senantiasa mengusung profesionalisme di bidangnya, perusahaan pemberi kerja yang baik dan mitra terpercaya ditinjau dari sudut pandang manapun, serta warga korporasi yang bertanggung jawab.

Dear shareholders,

One of the key challenges of sustainable development for any company is how to change the views and mind-sets of the organisation behind the company. We have been set in our ways of doing business for many years and, understandably, most people are wary of moving out of their comfort zones.

Fortunately for Indocement, we were aware of this challenge early on, and began to put our sustainability drive in motion in 2011. Of-course, our focus on economic, environmental and social performances had started many years before; even long before there was any talk of any reporting system on sustainability issues. Indocement has long been a proponent of business excellence in its field, a good employer and trusted partner by any measure, and a responsible corporate citizen.

Saya memahami ini semua, karena telah menjabat cukup lama bersama Perseroan sebagai Direktur Utama – sejak 2001. Saya mengalami dan merasakan tantangan dan peluang yang dihadapi Perseroan, kegagalan dan keberhasilannya, berbagai percobaan dan kesalahan yang dialami, namun di balik semua itu, semangat dan kegigihan luar biasa yang selalu mendorong Indocement tetap melangkah maju, baik dalam kondisi yang menguntungkan maupun penuh tantangan.

Selama 13 tahun itu, Perseroan berhasil meningkatkan kapasitas produksi terpasang tahunan dari 16,5 juta ton menjadi 18,6 juta ton, serta mengembangkan penjualan semen sebesar 441,3% menjadi Rp18.691 miliar dari Rp3.453 miliar. Harga saham Perseroan naik sebesar 2.757,1% menjadi Rp20.000 per saham di akhir 2013 dari Rp700 per saham pada akhir 2001. Hal serupa juga dapat diungkapkan mengenai kontribusi pajak Perseroan bagi pemerintah Indonesia, remunerasi serta manfaat yang diberikan kepada para karyawan, nilai transaksi antara Perseroan dengan para distributor atau pemasok, dan investasi Perseroan untuk masyarakat sekitar maupun kelestarian lingkungan hidup.

Pada 2011, Indocement mulai memformalisasikan upaya keberlanjutan, dan untuk pertama kalinya merumuskan rencana lima tahun kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang fokus pada pengembangan masyarakat melalui lima pilar pemberdayaan. Pada 2012, seperti yang saya sampaikan pada Laporan Keberlanjutan sebelum ini, Indocement memasuki periode reformasi dan pembaruan, mengubah paradigma tentang bagaimana Perseroan memandang permasalahan dan tantangan keberlanjutan ke depan.

Saya percaya bahwa perubahan serta transformasi tersebut baik bagi Perseroan. Setidaknya ini menjawab tantangan terhadap pembangunan berkelanjutan yang saya singgung pada awal sambutan. Saat ini, baik manajemen maupun karyawan Indocement lebih siap untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, sebagai prinsip utama yang melandasi sikap "Indocement Excellence".

Perseroan terus mengupayakan keharmonisan dan kebersamaan dalam rangka menjalin kepercayaan di antara pihak internal maupun eksternal, melapangkan jalan bagi terciptanya hubungan yang harmonis antara manajemen dan karyawan, dan antara Perseroan dengan masyarakat sekitar. Perseroan telah menjadikan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja sebagai prioritas utama bagi kesejahteraan karyawan. Sedangkan masyarakat sekitar merasakan manfaat yang diupayakan Perseroan dalam rangka turut membangun kehidupan yang bermutu.

Semua ini tidak berarti bahwa segala sesuatunya lancar dan menggembirakan. Waktu dan upaya yang dihabiskan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan tidaklah sedikit.

I know of this because I have been with the Company as the President Director for quite some time - since 2001. I have seen and experienced the challenges and opportunities faced by the Company, the setbacks and triumphs, the trials and errors, but ultimately the dogged determination that have always propelled Indocement forward, whether in good times or against all odds.

In the 13 years that I have been with the Company, we have grown our annual installed design capacity from 16.5 million tons to 18.6 million tons, and increased our sales revenue by 441.3% to IDR18,691 billion from IDR3,453 billion. Our share price rose by 2,757.1% to IDR20,000 per share as at year-end 2013 from IDR700 per share at year-end 2001. The same could be said of our tax contribution to the government of Indonesia, the remuneration and benefits provided to our employees, the value that we generated from numerous business transactions with our distributors and suppliers, and the investments we made in our communities and the environment.

In 2011, Indocement began to formalise its efforts on sustainability, formulating for the first time a five-year plan on corporate social responsibility activities that focus upon community development through five pillars of empowerment. In 2012, as I mentioned in my address in our previous Sustainability Report, Indocement entered a period of reform and renewal, changing the thinking behind how the Company sees the issues and challenges of sustainability going forward.

I believe that this change and transformation is good. It addresses the key challenge to sustainable development that I referred to at the beginning of this message. The management and employees of Indocement are more ready than ever to pursue sustainable development as the core principle that now defines "Indocement Excellence".

We continue to apply harmony and unity in the way we foster trusts among internal and external parties, paving the way for excellent relations between management and employees, and between the Company and its surrounding communities. We have made occupational health and safety a top priority for the well-being of our people. Our communities benefit from our active engagements to create a better shelter, for a better life.

That is not to say that all is well and brimming. The extra work and time spent on achieving sustainable development are considerable.

Tantangan dan hambatan akan selalu timbul dari waktu ke waktu. Namun yang terpenting adalah bahwa kita tidak boleh menyerah dan harus terus berupaya - seperti saat Perseroan mulai menggunakan bahan bakar alternatif sejak tahun 2008, atau upaya Perseroan yang tidak mengenal lelah dalam meraih CER pertamanya, yang juga pertama kali diraih oleh perusahaan manapun di Asia Tenggara.

Namun, tantangan yang dihadapi Perseroan dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan kapasitas produksi semen secara signifikan, untuk menghadapi persaingan pasar yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan konsumsi semen yang terus berlanjut di Indonesia. Perseroan menanggapi hal ini dengan membangun pabrik semen dengan teknologi terkini di Kompleks Pabrik Citeureup, dan tengah merencanakan pembangunan dua kompleks pabrik semen baru di Jawa dan luar Jawa.

Saya mengundang Anda untuk membaca upaya-upaya keberlanjutan Indocement lainnya pada laporan ini. Saya pun berharap saran maupun kritik yang membangun. Silakan menggunakan formulir yang disediakan di bagian akhir buku ini untuk menyampaikan saran dan pendapat Anda.

Atas nama Direksi, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang telah mendukung derap langkah keberlanjutan Indocement.

Merupakan suatu perjalanan yang penuh kenangan bagi saya, setelah memimpin Indocement selama 13 tahun lebih, melihat dan merasakan secara langsung pertumbuhan dan perkembangan Indocement menjadi salah satu perusahaan semen kelas dunia dengan tingkat keberlanjutan yang tinggi.

Masa depan Indocement sungguh cerah. Selamat bekerja bagi manajemen dan karyawan Indocement. Semoga Tuhan memberkati kita dan segala ikhtiar kita semua di masa depan.

Jakarta, 18 Maret 2014

There will always be challenges and occasional setbacks along the way. But the main importance is that we should never give up and should keep on trying – like the use of alternative fuel materials that we have initiated since 2008, or the herculean efforts that went into obtaining our first CER, which was also the first for any company in Southeast Asia.

However, the challenge facing us today is how to bring up our annual production capacity substantially, in order to face up to increasing market competition from the continuing growth of cement consumption in Indonesia. We are responding to this challenge by constructing a technologically advanced cement plant in our Citeureup factory site, and finalising plans to develop two additional cement factories in Java and outside Java.

I invite you to read more of these and other pursuits by Indocement to ensure long-term growth and sustainability in this report. I also welcome any comments and critiques for improvements. Please let us know of your feedback through the forms that we have prepared for you at the back of this report.

On behalf of the Board of Directors, I would like to express my gratitude to all stakeholders, both internal and external, who have been instrumental in enabling Indocement to move forward in its sustainability drive.

It has been a memorable journey for me, for more than 13 years at the helm of Indocement, to see and experience first-hand how Indocement has grown and evolved over the years into one of the most sustainable operations of any cement company in the world.

The future is indeed bright. And I extend my best wishes to the management and employees of Indocement. God bless us all, and our future endeavours.

Jakarta, 18 March 2014



**Daniel Lavallo**

Direktur Utama  
*President Director*

# PROFIL PERSEROAN

## COMPANY PROFILE

Indocement adalah produsen semen yang didirikan sejak 16 Januari 1985, dan menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989 dengan kode transaksi "INTP". [2.1]

Hingga akhir tahun 2013, sebanyak 3.681.231.699 lembar saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejak 2001, mayoritas saham Perseroan dimiliki oleh HeidelbergCement Group melalui Birchwood Omnia Limited yang berkedudukan di Inggris.

Perseroan juga telah mencatatkan sahamnya pada Indeks Socially Responsible Investment – Keanekaragaman Hayati (SRI – Kehati). Indeks ini diselenggarakan Yayasan Keanekaragaman Hayati bersama Bursa Efek Indonesia, dan merupakan indeks untuk mengetahui kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam melakukan bisnis berkelanjutan. [4.12]

### Produk dan Merek

Produk utama Perseroan adalah semen dengan merek dagang: Semen "Tiga Roda". Adapun jenis produk semen yang dihasilkan adalah Portland Composite Cement (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, Tipe II, dan Tipe V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih, dan TR-30 Acian Putih. Indocement adalah satu-satunya produsen semen putih di Indonesia. [2.2]

Indocement is a cement producer founded on 16 January 1985, and became a public company after listing its shares on the Indonesia Stock Exchange with the share code of "INTP" on 5 December 1989. [2.1]

As year-end 2013, a total of 3,681,231,699 Indocement's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange. Since 2001, the majority of the Company's shares have been owned by the HeidelbergCement Group based in Germany, through Birchwood Omnia Ltd, England.

Indocement is also listed on the Socially Responsible Investment Index – Biodiversity (SRI - Kehati), jointly managed by the Biodiversity Foundation and the Indonesia Stock Exchange, as an index that determines the performance of companies in Indonesia in conducting sustainable business. [4.12]

### Product and Brand

The Company's main products are cement with the brand "Tiga Roda". The type of cement products are Portland Composite Cement (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC Type I, Type II, and Type V), Oil Well Cement (OWC), White Cement, and TR-30 White Skim Coat. Indocement is the only white cement producer in Indonesia. [2.2]

Produk PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Products of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Portland Composite Cement (PCC)	Portland Composite Cement (PCC)
Ordinary Portland Cement (OPC)	Ordinary Portland Cement (OPC)
Oil Well Cement (OWC)	Oil Well Cement (OWC)
Semen Putih	White Cement
TR-30 Acian Putih	TR-30 White Skim Coat

#### Lokasi Pabrik dan Terminal Semen

Indocement memiliki tiga kompleks pabrik yaitu Pabrik Citeureup, Pabrik Palimanan dan Pabrik Tarjun, serta enam terminal semen di Jakarta, Surabaya, Banyuwangi, Lombok, Samarinda dan Denpasar. [2.5]

#### Pangsa Pasar

Volume penjualan semen domestik Perseroan meningkat 0,5%, dari 17,9 juta ton pada 2012 menjadi 18,0 juta ton di 2013. Secara nasional, pasar semen pada 2013 tumbuh 5,5%. Pangsa pasar produk Indocement menurun dari 32,0% pada 2012 menjadi 30,4% pada 2013. Sementara itu, volume penjualan ekspor naik 1,7% menjadi 217.000 ton pada 2013 dari 95.000 ton pada tahun sebelumnya.

Secara umum tidak ada perubahan signifikan terkait dengan struktur operasional Perseroan. Adapun struktur organisasi Indocement tersaji pada Laporan Tahunan 2013. [2.9] [2.3]

#### Factory and Cement Terminal Locations

Indocement operates three factories, which are the Citeureup Factory, Palimanan Factory and Tarjun Factory, as well as six cement terminals in Jakarta, Surabaya, Banyuwangi, Lombok, Samarinda, and Denpasar. [2.5]

#### Market Share

The Company's domestic cement sales volume increased by 0.5%, from 17.9 million tons in 2012 to 18.0 million tons in 2013. The national cement market itself grew by 5.5%. In total, the market share of Indocement decreased from 32.0% in 2012 to 30.4% in 2013. Meanwhile, export sales volume increased by 1.7% to 217,000 tons in 2013 from 95,000 tons in the previous year.

In general, there were no significant changes related to the Company's operational structure. Indocement organizational structure is presented in the 2013 Annual Report. [2.9] [2.3]



## Penghargaan

### 26 Maret

"Indonesia MDGs Awards 2012" untuk kategori *Clean Water & Sanitation Services of Sustainable Development Program* dan Biogas.

### 30 April

Memertahankan "Gold Flag Certificate" untuk tiga kompleks pabrik dengan menyelesaikan 97% dari kriteria audit SMK3.

### 1 Mei

"CSR Development Pioneer Award" sebagai salah satu perusahaan yang memelopori *Corporate Social Responsibility Directorate*.

### 5 Juni

"Indonesia Green Award 2013" untuk kategori *Best Sustainable Earth* dari La Tofi School of CSR, Departemen Industri dan Departemen Kehutanan RI.

### 4 Juli

"FinanceAsia Best Companies Award 2013" untuk kategori *Best Corporate Social Responsibility* (peringkat ke sembilan) dari majalah FinanceAsia.

### 22 Agustus

Daniel Lavallo Direktur Utama Perseroan meraih penghargaan "Social Business Innovation 2013" dan "The Best 10 Green CEO 2013" dari majalah Warta Ekonomi.

### 24 Oktober

Tiga Gugus Kendali Mutu (GKM) Indocement meraih predikat "Excellent" di ajang 2013 International Convention on QC Circles (ICQCC) di Taipei, Taiwan.

### 10 Desember

Meraih peringkat Emas pada Program PROPER 2012 – 2013 untuk Kompleks Pabrik Palimanan dan peringkat Hijau untuk Kompleks Pabrik Citeureup dan Kompleks Pabrik Tarjun.

### 17 Desember

"Sustainability Reporting Award 2013" sebagai *Runner Up II* untuk kategori Infrastruktur dari National Center for Sustainability (NCSR).

## Awards

### 26 March

Indonesia MDGs Awards 2012" for the category of *Clean Water & Sanitation Services of Sustainable Development Program* and Biogas

### 30 April

Maintaining "Gold Flag Certificate" for three factories by completing 97% of SMK3 audit criteria.

### 1 May

"CSR Development Pioneer Award" as one of companies that pioneers *Corporate Social Responsibility Directorate*.

### 5 June

"Indonesia Green Award 2013" for the *Best Sustainable Earth* by La Tofi School of CSR and Ministry of Industrial and Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia.

### 4 July

Best *Corporate Social Responsibility* (9th Place) from "FinanceAsia Best Companies Award 2013" by Finance Asia magazine.

### 22 August

Daniel Lavallo, President Director of the Company receives "Social Business Innovation 2013" and "The Best 10 Green CEO 2013" from Warta Ekonomi Magazine.

### 24 October

Three Quality Control Cycles receive "Excellent" predicate at 2013 International Convention on QC Circles (ICQCC) in Taipei, Taiwan.

### 10 December

Gold Rating from Environmental Performance Rating Program (PROPER) in 2012 – 2013 for Palimanan Factory and Green Rating for Citeureup Factory and Tarjun Factory.

### 17 December

Sustainability Reporting Award 2013 (Runner Up II, Category Infrastructure) from National Center for Sustainability (NCSR).

# PARAMETER LAPORAN

## REPORT PARAMETERS

### Profil Laporan

Laporan Keberlanjutan Indocement 2013 memuat informasi pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* yang dilaksanakan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2013. Laporan Keberlanjutan ini merupakan kesinambungan dari laporan sebelumnya yang diterbitkan untuk tahun 2012, dan selanjutnya Perseroan akan menerbitkan laporan sejenis pada setiap tahun. [3.1] [3.2] [3.3]

Laporan ini disusun berdasarkan prinsip materialitas, dengan menampilkan topik keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan ini ditujukan pada segenap pemangku kepentingan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemegang saham, pelanggan, mitra kerja, pemerintah, otoritas pasar modal, kalangan akademisi dan perguruan tinggi, lembaga riset, lembaga nirlaba dan masyarakat lain yang berkepentingan. [3.5]

### Lingkup dan Batasan Laporan

Informasi yang disampaikan dalam pelaporan ini meliputi pelaksanaan tanggung jawab sosial Perseroan selama tahun 2013, yang dilaksanakan oleh seluruh unit operasional Perseroan. [3.6]

Tidak ada pembatasan tertentu dalam pelaporan ini, namun data kuantitatif dari periode sebelumnya hanya ditampilkan pada bagian tertentu.

### Report Profile

Indocement's Sustainability Report 2013 contains information of CSR fulfilment carried out by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. for the period of 1 January 2013 to 31 December 2013. This Sustainability Report is a continuation from the previous report published in 2012 and the Company will issue a similar report every year. [3.1] [3.2] [3.3]

This report is based on the principle of materiality, by presenting topics of sustainability that includes economic, environment and social aspects. The target audiences of this report are the Company's stakeholders, including but not limited to shareholders, customers, business partners, the government, capital market authorities, academics and universities, research institutions, non-profit organizations and the interested public. [3.5]

### Report Scope and Boundary

The information presented in this report include the implementation of CSR during 2013 in all of the Company's operating units. [3.6]

There are no specific boundaries for this report, but the quantitative data from the previous period only appear on certain parts.

Perseroan juga tidak menyertakan informasi dari laporan sejenis yang diterbitkan entitas bisnis lain, sebagai material dalam Laporan Keberlanjutan 2013 ini. [3.7] [3.8]

Penyusunan laporan ini, termasuk mekanisme pengumpulan data pendukung dan analisa yang menyertainya, dilakukan dengan mengacu pada Sustainability Reporting Guidelines versi 3.1 yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). [3.9] [3.12]

Dalam upaya meningkatkan pelaporan keberlanjutan ini, Perseroan telah melakukan perbaikan-perbaikan yang disertai oleh beberapa perubahan. Terdapat perubahan yang signifikan dalam laporan ini, terutama dalam hal pendekatan dan penyajian informasi terkait dengan kinerja ekonomi dan kinerja sosial. [3.10] [3.11]

Perseroan menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan bahwa pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan lain sebagainya yang akan berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

#### Indeks Konten GRI

Indeks Konten GRI disediakan di bagian belakang laporan ini, dimulai pada halaman terdapat pada bagian akhir laporan ini, dimulai pada halaman 76.

#### Penjaminan

Sama seperti pada laporan sebelumnya, Perseroan belum melakukan penjaminan (assurance) dari pihak ketiga yang independen atas laporan ini. Namun demikian, Perseroan menjamin kebenaran atas seluruh informasi yang disampaikan dalam pelaporan ini. [3.13]

The Company did not include information from a similar report issued by another business entity, as the material in the 2013 Sustainability Report. [3.7] [3.8]

The preparation of this report includes supporting data collection mechanisms and the accompanying analysis, is conducted with reference to the Sustainability Reporting Guidelines version 3.1 issued by the Global Reporting Initiative (GRI). [3.9] [3.12]

Along with efforts to improve reporting, the Company made some improvements that are accompanied by a restatement of the changes. There were some significant changes made in this report, particularly the approach in the presentation of information regarding economic performance and social performance. [3.10] [3.11]

A Feedback Sheet is attached to this report. Through it, readers and users of this report can provide suggestions, feedback, opinions and anything else that is intended to improve the reporting quality in the future.

#### GRI Content Index

A GRI content index is provided at the back of this report, starting from page 76.

#### Assurance

As in the previous reports, the Company has not performed any assurance from independent third parties on this report. However, the Company guarantees the accuracy of all information presented in this report. [3.13]

# TATA KELOLA, & KOMITMEN & KETERLIBATAN

## GOVERNANCE, COMMITMENTS & ENGAGEMENT

### Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Benar

Sejalan dengan komitmen Indocement untuk menjalankan kegiatan bisnis berkelanjutan, Indocement menerapkan standar praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG). Tata kelola yang dijalankan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

### Struktur Tata Kelola

Sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, beberapa organ tata kelola Perseroan adalah sebagai berikut: [LA13]

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Perseroan.
- Dewan Komisaris berfungsi melakukan pengawasan atas kinerja Direksi dan memberikan nasihat maupun masukan kepada Direksi.
- Direksi menjalankan kepengurusan Perseroan.

Struktur pengelolaan Perseroan bersifat dwitarian, yaitu berdasarkan pemisahan peran dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan tidak ada anggota Direksi yang merangkap jabatan sebagai manajer. [4.2] [4.3]

### Good Corporate Governance

In line with Indocement's commitment to run sustainable business activities, therefore, Indocement applies best practice of Good Corporate Governance (GCG). The governance promotes the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

### Corporate Governance Structure

Pursuant to Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Company, the Company's governance organs are as follow: [LA13]

- The General Meeting of Shareholders (GMS) is the supreme organ of the Company.
- The Board of Commissioners oversees the performance of the Board of Directors and provides advice and input to the Board of Directors.
- The Board of Directors carries out the management of the Company.

The Company's management structure is a two-tier board system, based on the separation of roles and responsibilities between the Board of Commissioners and the Board of Directors. There is no member of the Board of Commissioners who serves concurrently as a member of the Board of Directors and no member of the Board of Directors serves concurrently as a manager. [4.2] [4.3]

### Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS Perseroan diselenggarakan minimal satu kali dalam satu tahun dan merupakan mekanisme bagi setiap pemegang saham dengan hak yang sama untuk menyampaikan rekomendasi terkait tata kelola Perseroan. Hal ini termasuk juga pemenuhan pelaksanaan CSR. [4.4]

Melalui RUPS, Direksi memberikan laporan kinerja kepada para pemegang saham. Laporan yang disampaikan mencakup kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Selanjutnya pemegang saham memberikan penilaian atas laporan yang disampaikan, dan menyatakan hasilnya sebagai salah satu keputusan yang sifatnya mengikat di dalam RUPS. [4.10]

Informasi lebih rinci mengenai RUPS Tahunan dapat ditemukan pada Laporan Tahunan 2013 Indocement.

### Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. [2.9] [4.3]

Nama/Name	Jabatan/Position
Dr. Albert Scheuer	Komisaris Utama/President Commissioner
Tedy Djuhar	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Vice President Commissioner/Independent Commissioner
I Nyoman Tjager	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Vice President Commissioner/Independent Commissioner
Mohamad Jusuf Hamka	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Dr. Lorenz Naeger	Komisaris/Commissioner
Dr. Bernd Scheifele	Komisaris/Commissioner
Daniel Gauthier	Komisaris/Commissioner

Profil singkat anggota Dewan Komisaris, termasuk anggota Komite Dewan Komisaris, disajikan pada Laporan Tahunan 2013 Indocement.

### General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS is held at least once a year and serves as a mechanism for each shareholder with an equal right to submit recommendations regarding the governance of the Company. It includes the fulfilment of CSR implementation. [4.4]

Through the GMS, the Board of Directors provide performance reports to the shareholders. The report delivered covers economic, environmental and social performance. The shareholders make an assessment of the submitted reports, and draw conclusion as a binding resolution in the GMS. [4.10]

Detailed information on the Annual GMS can be found in the Indocement 2013 Annual Report.

### Board of Commissioners

In 2013, there was no change in the composition of the Board of Commissioners. [2.9] [4.3]

The profile of the members of the Board of Commissioners, including committees under its supervision, can be found in the 2013 Annual Report.

Dewan Komisaris dibantu beberapa komite, yakni: [4.1]

- Komite Audit
- Komite Kompensasi

The Board of Commissioners is assisted by several committees, namely: [4.1]

- The Audit Committee
- The Compensation Committee

Proses kualifikasi dan penetapan Dewan Komisaris dilakukan sesuai peraturan pasar modal serta anggaran dasar perseroan. [4.7]

The selection process and appointment of the Board of Commissioners are conducted in accordance with the capital market regulation and the articles of association of the Company. [4.7]

Secara berkala, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang dapat juga dihadiri oleh Direksi. Pelaksanaan rapat menjadi mekanisme untuk pengawasan kinerja Direksi yang mencakup kinerja manajemen ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk pengelolaan risiko yang relevan, serta peluang maupun kepatuhan terhadap praktik GCG. [4.7][4.9]

Periodically, the Board of Commissioners holds the Board of Commissioners meeting, which could be attended by the Board of Directors. The implementation of meetings becomes a mechanism to monitor the Board of Directors' performance that covers economic, environment and social including relevant risks management, as well as opportunities and GCG compliances. [4.7] [4.9]

## Direksi

Pada tahun 2013 telah terjadi perubahan komposisi Direksi sesuai dengan resolusi RUPS Luar Biasa pada 6 Desember 2013 tentang pengangkatan Daniel Kundjono Adam sebagai Direktur menggantikan Nelson Borch. [2.9] [4.1]

Proses kualifikasi dan penetapan Direksi dilakukan sesuai dengan peraturan pasar modal dan anggaran dasar Perseroan serta telah memerhatikan aspek keberlanjutan. [4.7]

Secara berkala, Direksi menyelenggarakan rapat Direksi. Pelaksanaan rapat menjadi mekanisme untuk membahas pelaksanaan kinerja Perseroan yang mencakup ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk pengelolaan risiko yang relevan, serta peluang maupun kepatuhan terhadap praktik GCG. [4.9]

## Kompensasi dan Benturan Kepentingan

Nama/Name	Jabatan/Position
Daniel Lavalle	Direktur Utama/President Director
Franciscus Welirang	Wakil Direktur Utama/Vice President Director
Kuky Permana	Direktur/Director
Hasan Imer	Direktur/Director
Tju Lie Sukanto	Direktur/Director
Ramakanta Bhattacharjee	Direktur/Director
Daniel Kundjono Adam	Direktur/Director
Benny S. Santoso	Direktur/Director
Daniel R. Fritz	Direktur/Director

Profil singkat anggota Direksi dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2013 Indocement.

*The profile of the members of the Board of Directors can be found in the 2012 Annual Report.*

Besaran kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2013, berjumlah Rp57,1 miliar. Besaran kompensasi ditetapkan dalam RUPS Tahunan berdasarkan penghitungan yang disampaikan Komite Kompensasi. Besaran kompensasi tersebut diberikan dengan mempertimbangkan kinerja dan kondisi Perseroan, pelaksanaan tata kelola, termasuk pemenuhan tanggung jawab sosial. [4.5]

## The Board of Directors

In 2013, there has been a change in composition of the Board of Directors in accordance with the resolution of the Extraordinary GMS on 6 December 2013, concerning the appointment of Daniel Kundjono Adam to replace Nelson Borch as Director. [2.9] [4.1]

The qualification and determination of the Board of Directors are processed in accordance with capital market regulations and the Articles of Association of the Company also considering aspects of sustainability. [4.7]

Periodically, the Board of Directors holds the Board of Director's meeting. The implementation of meetings becomes a mechanism to discuss the implementation of the Company's performance that covers economic, environment and social, including relevant risks management, as well as opportunities and GCG compliances. [4.9]

## Compensation and Conflict of Interest

The amount of compensation paid to members of the Board of Commissioner and the Board of Directors in 2013 amounted to IDR57.1 billion. The amount of compensation determined in the Annual GMS was based on calculations presented by the Compensation Committee. The amount of compensation is determined based on the performance and condition of the Company, governance implementation, including fulfil of social responsibility. [4.5]

Karyawan diharuskan mematuhi Kebijakan Etika Karyawan yang di dalamnya mengatur keharusan menghindari keadaan dan situasi apapun, yang dapat mengarah pada benturan kepentingan. Dengan demikian, mereka dapat memberikan komitmen penuh terhadap kepentingan Perseroan, dan secara bertanggungjawab menghindari kepentingan pribadi. [4.6]

Mekanisme ini memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk melaporkan hal-hal yang terkait dengan pelanggaran kepatuhan (whistleblowing). [4.4]

#### Pencegahan dan Pengelolaan Risiko

Indocement senantiasa mendukung upaya pencegahan penurunan kualitas lingkungan yang berujung pada terjadinya fenomena pemanasan global. Oleh karena itu, Perseroan berinisiatif untuk mengurangi emisi karbondioksida serta mengendalikan debu maupun emisi lainnya.

Seluruh pabrik Indocement telah menerapkan manajemen lingkungan dan pengawasan yang baik. Sesuai ketentuan yang berlaku, setiap pabrik Indocement telah memperoleh ijin operasional lingkungan yang dituangkan dalam Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang menjadi bagian dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). [4.11]

Kebijakan serta sistem manajemen untuk pengukuran dan pengendalian diterapkan dalam kegiatan usahanya sesuai standar yang berlaku di Indonesia, seperti pemasangan *Bag House* dan pengoperasian tambang yang tidak jauh dari lokasi pabrik, serta rehabilitasi lahan bekas tambang sesuai ketentuan yang berlaku. [4.11]

Upaya pencegahan dalam bentuk lain juga dilaksanakan melalui pengelolaan risiko. Kategori risiko utama yang penting bagi Perseroan meliputi aspek pasar, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko lingkungan. Guna mengelola risiko utama tersebut, Indocement telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif dan merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis serta kegiatan usaha Perseroan. Pengelolaan risiko dilaksanakan melalui penetapan indikator dan parameter risiko untuk semua kategori, termasuk di dalamnya ekonomi, lingkungan dan sosial. [SO10]

The employees are obligated to comply with the Employee Ethics Policy in which stipulate requirement to avoid any circumstances and situation that could lead to a conflict of interest. Thus, they are able to give full commitment for the Company's interests, and responsibly avoiding personal interests. [4.6]

This mechanism provides every employee the opportunity and means to escalate incident related to breach to compliance (whistleblowing). [4.4]

#### Risk Management and Mitigation

Indocement consciously supports the efforts to prevent quality degradation of environment that led to global warming phenomenon. Therefore, the Company took the initiative to reduce carbon dioxide emissions as well as to control dust and other emissions.

All Indocement's factories have implemented proper environmental management and supervision. According to applicable laws and regulations, each Indocement's factory has secured environmental operation permit outlined in the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL), which became part of the document Analysis on Environmental Impact (AMDAL). [4.11]

Policy and management system for measurement and control are applied in the operation of the applicable standards in Indonesia. For example, the installation of *Bag House* and mining operation which is not far from the factory location in accordance with the prevailing regulation for rehabilitating ex-quarries. [4.11]

Prevention efforts in other forms such as through risk management is also carried out. The key risk categories that are important to the Company include strategy, market, political, operational and financial aspects. In order to manage the key risks, Indocement already has the framework of a comprehensive risk management which is an integral part of the strategic planning process and business activities of the Company. Risk management is carried out through the determination of indicators and parameters of risk for all categories, including economic, environmental and social. [SO10]

Pelaksanaan pengelolaan risiko dilakukan oleh Divisi Internal Audit dan Komite Audit. Divisi Internal Audit melakukan penilaian terhadap beberapa fungsi, proses, risiko maupun sistem kendali Perseroan dan operasionalnya, sementara itu Komite Audit melaksanakan pengawasannya. [4.9]

The implementation of risk management is conducted by the Internal Audit Division and Audit Committee. Internal Audit Division conducts assessment on several functions, process, risk and control systems of the Company and its operations, while the Audit Committee carries out its supervision. [4.9]

#### Komitmen Terhadap Inisiatif Eksternal

Indocement tidak pernah mendapatkan sanksi hukum pelanggaran terkait persaingan usaha sehat, maupun prosedur pengadaan dan penggunaan produk. [SO8] [PR9]

#### Commitments to External Initiatives

Indocement never received penalties related to violations of fair business competition, procurement procedures and the use of the product. [SO8] [PR9]

Komitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam seluruh aspek bisnis, juga diwujudkan melalui keterbukaan informasi. Sebagai perusahaan publik, Perseroan menyampaikan informasi secara berkala dan insidental terkait perkembangan Perseroan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan. [LA5]

The commitment to apply sustainability principles in all aspects of our business is also realized through information disclosure. As a public company, the Company periodically and incidentally disseminates information related to the Company's progress to stakeholders. [LA5]

Indocement berupaya untuk melaksanakan praktik-praktik terbaik tata kelola yang mengacu pada prakarsa eksternal. Hingga akhir periode pelaporan, Perseroan telah mendapatkan sejumlah akreditasi dan sertifikasi yang berstandar nasional dan internasional.

Indocement strives to implement the best practices of governance that refers to external initiatives. By the end of the reporting period, the Company has been awarded with both national and international accreditations and certifications.

#### Akreditasi dan Sertifikasi [4.12]

#### Accreditation and Certification [4.12]

Prakarsa Eksternal <i>External Initiatives</i>	Uraian <i>Description</i>	Periode Berlaku <i>Validity Period</i>
SNI	Standar Nasional Indonesia <i>Indonesian National Standard</i>	11 November 2015 <i>11 November 2015</i>
ISO 9001:2008	Sistem Manajemen Mutu <i>Quality Management System</i>	11 April 2014 <i>11 April 2014</i>
ISO 14001:2004	Sistem Manajemen Lingkungan <i>Environmental Management System</i>	28 Agustus 2014 <i>28 August 2014</i>
OHSAS 18001:2007	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Occupational Health and Safety Management System</i>	8 Desember 2014 <i>8 December 2014</i>
ASTM API	American Society for Testing Materials American Petroleum Institut Spec 10A (Oil Well Cement Class G Type HSR)	8 Maret 2014 <i>8 March 2014</i>

Perseroan juga menjadi anggota aktif dalam beberapa asosiasi maupun organisasi, yakni: [4.13]

- Asosiasi Semen Indonesia (ASI)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Corporate Forum for Community Development (CFCD)

The Company is also an active member in several associations and organizations, namely: [4.13]

- Indonesian Cement Association (ASI)
- Indonesian Employers Association (Apindo)
- Indonesian Listed Companies Association (AEI)
- Corporate Forum for Community Development (CFCD)

### Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Perseroan berupaya memenuhi kebutuhan setiap pemangku kepentingan yang disesuaikan dengan fungsi dan peran mereka. Salah satu tantangan dalam melaksanakan hal tersebut adalah operasi Perseroan yang tersebar di beberapa wilayah yang mempunyai karakteristik pemangku kepentingan yang berbeda dan spesifik. Indocement telah melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan Perseroan, berdasarkan tingkat pengaruh mereka dalam interaksi dan relasi yang sudah terjalin. [4.14] [4.15]

### Stakeholder Engagement

The Company strives to meet the needs of each stakeholder according to their function and role. One of the challenges during the implementation is scattered operational location of the Company, which have different and specific characteristic of stakeholders. Indocement has conducted mapping to identify its stakeholders, based on their established influence in interactions and relations. [4.14] [4.15]

### Indikator Pendekatan dan Kinerja Manajemen [3.13]

### Management Approach and Performance Indicators [3.13]

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik dan Kebutuhan Issues and Needs	Metode Pendekatan Approach Methods
Pemegang saham/Investor  Shareholder/Investor	Informasi kinerja Perseroan  Corporate performance information	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian informasi secara berkala maupun insidental</li> <li>• Pertemuan berkala</li> <li>• RUPS: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian Laporan Tahunan</li> <li>• Penyampaian Laporan Keberlanjutan</li> </ul> </li> <li>• Korespondensi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Regular and Incidental information delivery</li> <li>• Regular meetings</li> <li>• GMS: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Annual report submission</li> <li>• Sustainability report submission</li> </ul> </li> <li>• Correspondence</li> </ul>
Pemerintah  Government	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan pada regulasi</li> <li>• Pemenuhan kewajiban finansial</li> <li>• Peningkatan kesejahteraan masyarakat</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Compliance with regulations</li> <li>• Fulfillment of financial obligations</li> <li>• Community welfare improvement</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan perizinan dan pemeriksaannya</li> <li>• Pembayaran kewajiban finansial: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak</li> <li>• Penerimaan Negara Bukan Pajak</li> <li>• Retribusi</li> </ul> </li> <li>• Musyawarah perencanaan pembangunan program dan kegiatan kemasyarakatan</li> <li>• Korespondensi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Compliance with licensing and evaluation</li> <li>• Payment financial obligation: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Taxes</li> <li>• Non-tax State Revenue</li> <li>• Levies</li> </ul> </li> <li>• Development planning forum community program and activities</li> <li>• Correspondence</li> </ul>
Masyarakat  Community	Pemenuhan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup  Improvement of welfare and standard of living	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan tiga bulanan (bina lingkungan komunikasi bilikom) dengan tokoh masyarakat untuk menyerap kebutuhan bantuan</li> <li>• Penyelenggaraan program pemberdayaan ekonomi</li> <li>• Pengadaan dan bantuan perbaikan fasilitas pendidikan, kesehatan, keagamaan</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Quarterly meetings (bina lingkungan komunikasi/bilikom) with community figures to identify needs for assistance</li> <li>• Implementation of economic empowerment programs</li> <li>• Provision and assistance for improvement of education, health and religious facilities</li> </ul>

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Topik dan Kebutuhan Issues and Needs	Metode Pendekatan Approach Methods
Karyawan  Employee	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan hak-hak normatif sesuai UU Ketenagakerjaan</li> <li>• Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Fulfillment of basic rights according to Law on Manpower</i></li> <li>• <i>Occupational Safety and Health (OSH)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan imbal jasa pekerjaan mengacu pada upah minimum setempat</li> <li>• Dukungan terhadap serikat pekerja dan pemberlakuan Perjanjian Kerja Bersama</li> <li>• Sertifikasi OHSAS 18001:2007</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Determination of employee benefit refers to local minimum wage</i></li> <li>• <i>Support to labor unions and application of Collective Labor Agreement</i></li> <li>• <i>OHSAS 18001:2007 certification</i></li> </ul>
Distributor/Pelanggan  Distributors/Customers	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaminan kualitas</li> <li>• Jaminan distribusi</li> <li>• Layanan</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Quality Assurance</i></li> <li>• <i>Distribution guarantee</i></li> <li>• <i>Service</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standarisasi produk sesuai SNI</li> <li>• Pengiriman tepat waktu dan tepat volume</li> <li>• Pemenuhan praktik-praktik komunikasi pemasaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei kepuasan pelanggan</li> <li>• Pertemuan berkala</li> <li>• Program apresiasi</li> <li>• Layanan pelanggan dan tindak lanjut setiap pengaduan</li> </ul> </li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Production standardization according to SNI</i></li> <li>• <i>Timely delivery and appropriate volume</i></li> <li>• <i>Compliance with marketing communications practices:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Customer satisfaction survey</i></li> <li>• <i>Regular gathering</i></li> <li>• <i>Appreciation program</i></li> <li>• <i>Customer care and complaint handling</i></li> </ul> </li> </ul>
Lembaga keuangan/Otoritas Bursa Saham/Media massa  Financial institutions/Stock Exchange Authority/Mass media	<p>Transparansi dan keterbukaan informasi</p> <p><i>Transparency and information disclosure</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian laporan kinerja Perseroan secara berkala</li> <li>• Penyampaian aksi korporasi Perseroan melalui media massa</li> <li>• Audit oleh Kantor Akuntan Publik</li> <li>• Korespondensi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Regular corporate performance report submission</i></li> <li>• <i>Corporate action information disclosure through mass media</i></li> <li>• <i>Audit by Public Accounting Firm</i></li> <li>• <i>Correspondence</i></li> </ul>
Aparat Keamanan  Security	<p>Pengamanan aset dan operasional Perseroan</p> <p><i>Company asset and operations security</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi dan korespondensi</li> <li>• Patroli bersama dengan personel satuan pengamanan (satpam)</li> <li>• Pelatihan berkala bagi personel satuan pengamanan (satpam)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Coordination and correspondence</i></li> <li>• <i>Joint patrol with security officers</i></li> <li>• <i>Regular training for security officers</i></li> </ul>
Lembaga Swadaya Masyarakat  Non-Government Organization	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi dan keterbukaan informasi</li> <li>• Isu pelestarian lingkungan</li> <li>• Isu kesehatan dan kesejahteraan masyarakat</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Transparency and information disclosure</i></li> <li>• <i>Environment conservation issues</i></li> <li>• <i>Community health and welfare issues</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan berkala dan penyampaian informasi kinerja Perseroan</li> <li>• Kerja sama pelaksanaan program pelestarian lingkungan</li> <li>• Kerja sama pelaksanaan program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat</li> <li>• Korespondensi</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Regular meeting and information delivery on corporate performance</i></li> <li>• <i>Cooperation in environmental preservation programs</i></li> <li>• <i>Cooperation in health and community empowerment programs</i></li> <li>• <i>Correspondence</i></li> </ul>

# INDIKATOR KINERJA EKONOMI

*ECONOMIC  
PERFORMANCE  
INDICATORS*





# DAMPAK EKONOMI TERHADAP PEMANGKU KEPENTINGAN

## ECONOMIC IMPACT ON STAKEHOLDERS

### Kinerja Ekonomi

Industri semen di Indonesia merupakan industri yang terus berkembang ditunjang oleh laju pembangunan nasional yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Semen dan produk-produk terkait lainnya digunakan secara luas untuk membangun gedung, perumahan, jalan tol dan jalan layang, serta berbagai proyek pembangunan infrastruktur yang meningkat intensitasnya dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan.

Pada tahun 2013, pasar semen domestik tumbuh sebesar 5,5%. Sekalipun lebih rendah dari pertumbuhan 14,5% pada 2012, pertumbuhan tersebut sejalan dengan pertumbuhan ekonomi beberapa tahun terakhir, kecuali untuk 2011 dan 2012 dimana tingkat pertumbuhan konsumsi semen domestik lebih tinggi dari biasanya. Permintaan konsumsi semen di tahun-tahun mendatang diperkirakan akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan pembangunan infrastruktur yang akan menarik masyarakat untuk membangun di sekitar infrastruktur tersebut.

Perseroan mencatat pertumbuhan volume penjualan domestik sebesar 0,5% menjadi 18,0 juta ton pada 2013. Sebagai akibatnya, jumlah pendapatan bersih meningkat sebesar 8,1% dari Rp17.290,3 miliar pada 2012 menjadi Rp18.691,3 miliar pada 2013. Peningkatan pendapatan ini menggarisbawahi kekuatan merek semen "Tiga Roda" dipasar, sekaligus juga kepemimpinan Perseroan di pasar beton siap-pakai (ready-mix concrete/RMC). Pada 2013, Perseroan mencatat pendapatan bersih tahun berjalan sebesar Rp5.012,3 miliar, meningkat sebesar 5,2% dari Rp4.763,4 miliar pada 2012.

### Economic Performance

The cement industry in Indonesia is a growing industry on account of the nation's rapid development of recent years. Cement and its related products are used widely in the construction of buildings and houses, toll roads and fly-overs, and a host of other infrastructure construction projects that have in recent years increased in intensity in line with Indonesia's continuing development.

In 2013, the domestic cement market grew by 5.5%. Although lower than that of 14.5% in 2012, the growth was in line with the economic growth of the past several years, except for 2011 and 2012 in which the growth of domestic cement consumption was exceptionally high. Demand for cement consumption for the coming years is expected to grow in line with the growth of infrastructure development that will attract people to build around the infrastructure.

The Company posted an increase in domestic sales volume of 0.5% to 18.0 million tons in 2013. As a result of which, total net revenues increased by 8.1% from IDR17,290.3 billion in 2012 to IDR18,691.3 billion in 2013. The increase in revenue underlined the strength of the "Tiga Roda" cement brand in the market, as well as the Company's strong leadership in the ready-mix concrete (RMC) market. In 2013, the Company's income for the year amounted to IDR5,012.3 billion, an increase of 5.2% from IDR4,763.4 billion in 2012.

Secara umum, kinerja ekonomi Perseroan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Hal ini karena ditunjang oleh peningkatan volume penjualan semen dan produk lainnya, selain keberhasilan Perseroan menerapkan program efisiensi operasi serta optimalisasi produksi. [EC1]

Perseroan belum secara khusus mengalokasikan sejumlah dana tertentu untuk mengantisipasi kerugian akibat dampak negatif dari perubahan iklim. Namun demikian, bila hal tersebut terjadi, Indocement tetap siap dengan mengambil dana anggaran lain yang dapat digunakan tanpa mengganggu kegiatan operasional. Selama 2013, tidak ada kerugian material akibat perubahan iklim ini, meskipun Perseroan sangat menyadari adanya risiko lingkungan yang mengancam semua aspek kehidupan manusia. [EC2]

Selama kurun waktu periode pelaporan, Perseroan tidak pernah mendapatkan bantuan financial signifikan dari pemerintah, baik dalam bentuk penghapusan pajak, pemberian subsidi, insentif investasi dan penelitian, serta kredit ekspor. [EC4]

#### Tingkat Kehadiran di Pasar

Sebagai perusahaan semen terkemuka di Indonesia, Indocement dengan sendirinya memiliki tingkat kehadiran di pasar yang tinggi, dimana Perseroan merupakan pemimpin pasar di wilayah pasar utamanya yaitu Jakarta, BODETABEK, dan di propinsi-propinsi sekitar yaitu Banten dan Jawa Barat; dan dalam skala yang lebih kecil di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Indocement memiliki tingkat kehadiran yang cukup tinggi di pasar luar Jawa, terutama di propinsi Kalimantan Selatan dimana Perseroan mengoperasikan Kompleks Pabrik Tarjun, dan di wilayah Samarinda di Kalimantan Timur, Lombok di propinsi Nusa Tenggara Barat, dan Bali – tiga daerah di luar Jawa dimana Indocement mengoperasikan terminal semen.

Tingkat kehadiran yang tinggi di pasar semen mengharuskan Indocement berinteraksi dengan puluhan ribu toko semen eceran di seluruh penjuru Indonesia, sehingga memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang yang terkait dengan kegiatan perdagangan semen secara umum.

In general, the Company's economic performance show significant improvement compared to the previous period. This is due to the increase in sales volume of cement and other products, coupled with the success in implementing efficiency program in operations and optimising production. [EC1]

The Company has not specifically allocated certain amount of funds to anticipate losses due to the negative impact of climate change. However, should such event occur, Indocement remains ready with other source of budget funds that could be used without disrupting operations. During 2013, there were no significant losses due to climate change, even though the Company is aware of the environmental risks that threaten all aspects of human life. [EC2]

During the reporting period, the Company has never received significant financial assistance from the government, either in the form of tax abolition, subsidies, investment and research incentives, or export credits. [EC4]

#### Market Presence

As a leading cement manufacturing company in Indonesia, Indocement invariably maintains a strong market presence, whereby the Company is a market leader in its primary markets of the Jakarta, BODETABEK and in the adjacent provinces of Banten and West Java; and to a lesser extent in Central Java and East Java.

Indocement maintains a significant presence in markets outside the island of Java, primarily in the province of South Kalimantan where the Company operates its Tarjun Factory, and in the regions of Samarinda, East Kalimantan, Lombok, West Nusa Tenggara, and Bali – the three areas outside of Java where Indocement maintains cement terminals.

A strong market presence means that Indocement interacts with tens of thousands of cement retailers across Indonesia, easily providing job opportunities to millions of people who are engaged in the cement trade in general.

Kehadiran Perseroan di pasar semen utamanya maupun di pasar semen lainnya yang baru dikembangkan diharapkan mampu menambah kontribusi Indocement terhadap perekonomian di masing-masing wilayah dimana Indocement beroperasi. Indocement berkontribusi langsung melalui pembayaran pajak yang menjadi hak pemerintah daerah serta retribusi sesuai peraturan daerah, yang selanjutnya menjadi Penerimaan Asli Daerah (PAD) dalam mekanisme Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD).

Kontribusi lainnya diwujudkan melalui pelibatan perusahaan lokal dalam rantai pasokan, baik sebagai pemasok pengadaan barang dan jasa maupun sebagai kontraktor pekerjaan lain. Perseroan mendefinisikan perusahaan lokal sebagai perusahaan yang berdomisili di provinsi wilayah operasional Perseroan. Penunjukkan perusahaan lokal dalam mata rantai pasokan, dimaksudkan agar mereka dapat berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar kepada daerah, sekaligus menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Dengan demikian, pemerintah daerah dan masyarakat setempat dapat merasakan manfaat tidak langsung dari keberadaan Indocement. [EC9]

A continuing strong market presence in the Company's market strongholds as well as a growing presence in newly developed markets elsewhere are expected to increase Indocement's contributions to the local economy of each region where the Company maintains an operating base. Indocement also contributes directly through tax payments to local governments, which have the rights to levy taxes in accordance with the respective regional regulation. These taxes or levies constitute regional revenues as part of the Regional Revenue and Expenditure Budget of the regional government.

Meanwhile, other contributions are realized through the involvement of local companies in the supply chain, both as suppliers of goods and services as well as contractors for other jobs. The Company defines a local company as a company that is domiciled in the province in which the Company operates. The appointment of local companies in the supply chain is aimed at enabling local economies to grow and contribute to growing income for the region, as well as to absorb more local manpower to the job market. Thus, both local governments and local communities can benefit from the presence of Indocement. [EC9]

Jumlah Pemasok Lokal Terdaftar Tahun 2012-2013 [EC6]

Number of Local Registered Suppliers in 2012-2013 [EC6]

Produksi <i>Unit of production</i>	Jumlah pemasok lokal <i>Number of local suppliers engaged</i>		Nilai Pengadaan lokal (dalam jutaan Rupiah) <i>Procurement value (in IDR million)</i>	
	2013	2012	2013	2012
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	18	18	217	182
Pabrik Citeureup <i>Citeureup Factory</i>	38	43	60.699	44.051
Pabrik Palimanan <i>Palimanan Factory</i>	22	17	46.907	46.232
Pabrik Tarjun <i>Tarjun Factory</i>	22	6	7.281	4.727
<b>Jumlah <i>Total</i></b>	<b>100</b>	<b>84</b>	<b>115.047</b>	<b>95.192</b>

### Menciptakan Lapangan Kerja

Manfaat utama yang bisa dirasakan masyarakat setempat dari kehadiran Indocement adalah ketersediaan lapangan kerja. Berkembangnya usaha Perseroan mengharuskannya melakukan penerimaan karyawan baru, serta melibatkan lebih banyak pemasok dan kontraktor, selain juga efek ganda dari kegiatan usaha Indocement yang dapat dirasakan oleh perekonomian setempat.

Guna memaksimalkan manfaat sosial dari kehadiran Perseroan di setiap wilayah, Indocement sedapat mungkin memberikan prioritas terhadap pemanfaatan sumber daya manusia setempat. Indocement mendefinisikan pekerja lokal sebagai penduduk usia produktif yang tinggal di wilayah propinsi yang sama dengan lokasi operasional Perseroan. Komposisi tenaga kerja lokal di Pabrik Citeureup dan Pabrik Palimanan, memperlihatkan persentase yang tinggi. Namun demikian, kondisi yang berbeda dihadapi di Pabrik Tarjun, karena keterbatasan potensi sumber daya manusia lokal yang ada. Sementara untuk kantor pusat, minimnya pelibatan tenaga kerja lokal dikarenakan sifat wilayah Jakarta sebagai ibukota negara sudah sangat terbuka dan dipenuhi pencari kerja dari berbagai daerah di Indonesia. [EC7]

Setiap karyawan Indocement, baik lokal maupun bukan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir. Beberapa dari mereka bahkan telah berhasil menduduki jabatan di tingkat manajemen.

### Creating Job Opportunities

A key benefit that Indocement provides to local communities from its presence in the region is the availability of jobs. The growth of its cement business requires the Company to recruit new employees, as well as engage in a growing number of suppliers and contractors, not to mention the multiplier effects that the Company's business provides to the local economy.

In order to maximise the social benefits of the Company's presence in every region, Indocement sets a high priority on using potential local human resources whenever possible. Indocement defines a local worker as a resident of working age in the province where the Company operates. The composition of local employment in both the Citeureup Factory and Palimanan Factory indicates a high percentage number. However, this is not the case at the Tarjun Factory where the potential of local human resources is at best limited. Whereas at the head office in Jakarta, the locality of manpower is not a critical issue as, being the nation's capital, Jakarta is inhabited by people of all ethnic backgrounds from all over the country. [EC7]

Every employee of Indocement whether of local origin or not has an equal opportunity to develop a career with Indocement. A number of these employees have even succeeded in reaching management level positions.

Komposisi Karyawan Lokal untuk Bidang Usaha Semen

Local Employee Composition of Cement Business

Lokasi <i>Location</i>	Jumlah Karyawan Tetap <i>Number of Permanent Employee</i>	Jumlah Karyawan Lokal <i>Number of Employee from Local People</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	615	323	52,5%
Pabrik Citeureup <i>Citeureup Factory</i>	2.590	2.042	78,8%
Pabrik Palimanan <i>Palimanan Factory</i>	646	620	96,0%
Pabrik Tarjun <i>Tarjun Factory</i>	710	200	28,2%
<b>Jumlah <i>Total</i></b>	<b>4.561</b>	<b>3.185</b>	<b>70,0%</b>

Komposisi Senior Manajer\* dari Karyawan Lokal [EC7]

Senior Manager\* Composition from Local Employees [EC7]

Unit Produksi <i>Unit of Production</i>	Jumlah Manajer <i>Number of Managers</i>	Jumlah Manajer Native <i>Number of Native Managers</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	51	20	39,2%
Pabrik Citeureup <i>Citeureup Factory</i>	57	54	94,7%
Pabrik Palimanan <i>Palimanan Factory</i>	11	11	100%
Pabrik Tarjun <i>Tarjun Factory</i>	13	13	100%
<b>Jumlah Total</b>	<b>132</b>	<b>98</b>	<b>74,2%</b>

\* Eselon 1 dan 2

\* Echelon 1 and 2

### Membangun Infrastruktur

Sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial, Perseroan juga ikut membangun infrastruktur yang ditujukan bagi masyarakat di sekitar lokasi Indocement. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui mekanisme Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang). Hal ini dilakukan agar pembangunan infrastruktur yang dilakukan Indocement tidak bersinggungan dengan program yang digagas pemerintah daerah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. [EC8]

Adapun beberapa pelaksanaan pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang dilaksanakan Indocement bersama masyarakat sekitar selama 2013, adalah:

- Pabrik Citeureup
  1. Betonisasi jalan di desa binaan.
  2. Pembangunan ruang kelas baru untuk sekolah dasar.
  3. Perbaikan/renovasi mushola dan rumah ibadah.
  4. Penyediaan fasilitas air bersih.
  5. Pembangunan fasilitas MCK umum.
- Pabrik Palimanan
  1. Pembuatan jalan aspal di desa binaan.
  2. Renovasi Rutilahu.
  3. Penyediaan fasilitas air bersih.
  4. Pembangunan sistem drainase.
  5. Perbaikan/renovasi mushola dan rumah ibadah.

### Developing Infrastructure

As a form of social responsibility, the Company develops infrastructure for the communities in which it operates. These activities are carried out in coordination with the local governments, through the so-called development planning forum (Musrenbang) to ensure that Indocement's infrastructure development is aligned with the needs of local communities, and does not contravene or overlap with the development programs of the local governments. [EC8]

Amongst the sustainable infrastructure development programs undertaken by Indocement in cooperation with its surrounding communities in 2013 were:

- Citeureup Factory
  1. Constructing village concrete roads.
  2. Constructing new classrooms of elementary school.
  3. Improving/renovating mushola/religious facilities.
  4. Providing clean water facility.
  5. Constructing public toilets.
- Palimanan Factory
  1. Paving village roads.
  2. Renovating Rutilahu.
  3. Providing clean water facility.
  4. Constructing drainage system.
  5. Improving/renovating mushola/religious facilities.

- Pabrik Tarjun

1. Pembangunan jalan dan jembatan desa.
2. Perbaikan/renovasi mushola dan tempat beribadah.
3. Renovasi ruang kelas dan fasilitas pendukungnya.
4. Penyediaan peralatan untuk sampah rumah tangga.

Indocement meyakini bahwa investasi yang dilakukan dalam membangun berbagai infrastruktur umum tersebut memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang bersangkutan. Kualitas jalan yang lebih baik menunjang pertumbuhan ekonomi selain juga diapresiasi oleh semua warga; sumber air bersih dan fasilitas sanitasi menunjang kesehatan dan kesejahteraan warga; dukungan terhadap sarana dan prasarana sekolah sehingga anak-anak dapat belajar lebih baik dan merenovasi fasilitas umum adalah sejalan dengan moto Indocement, yaitu "turut membangun kehidupan bermutu". [EC8]

#### Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Indocement juga menciptakan dampak ekonomi tidak langsung yang turut menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dirasakan oleh masyarakat di sekitar kegiatan operasional Perseroan dari berbagai program pemberdayaan serta pengembangan masyarakat oleh Indocement, terdiri dari program pembiayaan usaha mikro, program pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh desa, dan kampung biogas untuk desa yang telah mandiri dalam hal memproduksi energi dari gas metan yang dihasilkan dari kotoran sapi. [EC9]

Jumlah peserta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam program pembiayaan mikro telah bertambah menjadi 692, dari 624 pada 2012. Hingga akhir 2013, penerima program Unit Layanan Sanitasi mencapai 2.140 kepala keluarga, sedangkan penerima program biogas mencapai 32 kepala keluarga.

- Tarjun Factory

1. Constructing village roads and bridges.
2. Improving/renovating mushola/religious facilities.
3. Renovation classrooms and its supporting facilities.
4. Providing equipment for household wastes.

Indocement believes that the investments it has made in constructing these public infrastructures provide direct and immediate benefits to the affected communities. Better roads promote economic growth and are appreciated by all; clean water supply and sanitation facilities promote health and welfare; supporting school's facilities to make children study better and renovating public facilities is fully in line with Indocement's motto "better shelter for a better life". [EC8]

#### Indirect Economic Impact

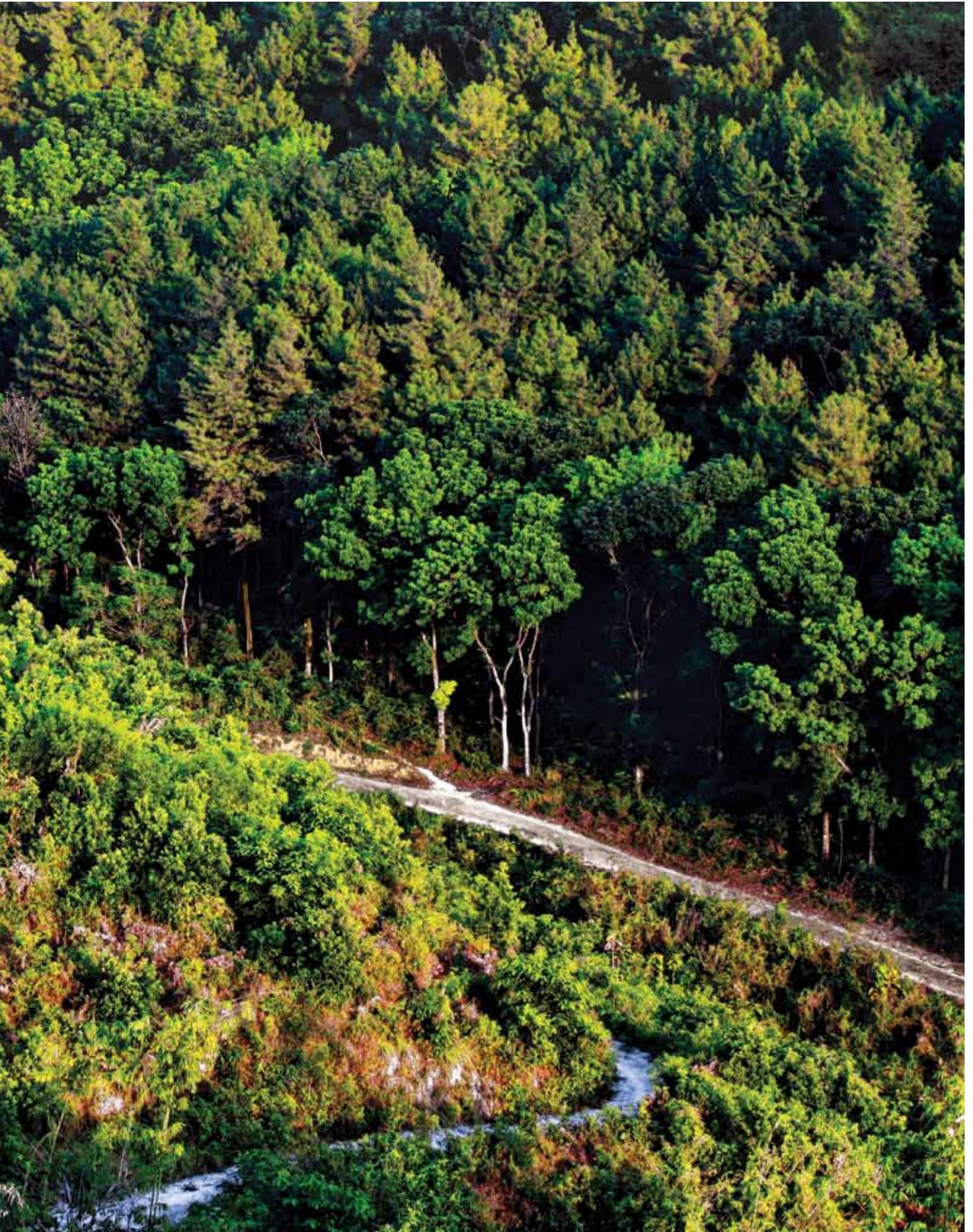
Indocement also creates indirect economic impacts that help improve community welfare. Significant indirect economic impacts are imparted on the communities surrounding the Company from the numerous community development and empowerment programs of Indocement, which includes micro-finance program, municipal waste management program involving entire villages, biogas village that has become energy self-sufficient from harnessing methane gas from cow manure. [EC9]

The number of SMEs participants in the micro credit program increased to 692 by the end of 2013, from 624 in 2012. The recipients of the Sanitation Service Unit program numbered 2,140 head of families, while recipients of the biogas benefits totalled 32 head of families.

# INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN

*ENVIRONMENTAL  
PERFORMANCE  
INDICATORS*





# PENGELOLAAN LINGKUNGAN

## ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

### Penggunaan Bahan Baku

Bahan baku utama untuk proses produksi semen terdiri dari batu kapur, tanah liat dan pasir besi. Disamping itu, Indocement juga menggunakan bahan baku alternatif antara lain *trass*, *fly-ash* dan *slag*. Sebagian besar bahan baku yang digunakan diperoleh dari hasil tambang sendiri dan atau dibeli dari pemasok yang telah menjalin kerjasama jangka panjang.

Sejalan dengan produksi semen Perseroan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, demikian pula halnya dengan konsumsi bahan baku yang digunakan sebagaimana terukur dalam berat tonase sebagai berikut: [EN1]

### Use of Materials

The materials used in the production of cement are primarily limestone, clay and iron oxide. Indocement also relies on the use of trass, fly-ash and slag as alternative raw materials. Most of these raw materials are mined from Indocement's owned and operated quarries, while the rest are purchased from long-serving suppliers.

As Indocement's cement production has increased steadily over the years, so have the Company's consumption of raw materials as measured in tonnage weights as follow: [EN1]

Bahan Baku yang Digunakan

Raw Material Used

Bahan Baku <i>Raw Materials</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
<b>Bahan Baku di Raw Mill/Raw Material In Raw Mill</b>				
Batu kapur/ <i>Limestone</i>	Ton	17.821.779	17.949.686	16.131.845
Tanah liat/ <i>Clay</i>	Ton	2.181.281	3.283.227	2.452.222
Pasir silika/ <i>Silica sand</i>	Ton	416.532	380.489	374.751
Pasir besi/ <i>Iron sand</i>	Ton	125.357	23.301	41.068
Biji besi/ <i>Iron ore</i>	Ton	-	-	-
Kaolin	Ton	21.903	22.456	19.664
Laterit/ <i>Laterite</i>	Ton	91.001	75.337	50.603
<b>Bahan Baku di Cement Mill/Raw Materials used in Cement Mill</b>				
Gypsum/ <i>Gypsum</i>	Ton	502.202	535.924	474.855
Batu kapur/ <i>Limestone</i>	Ton	1.597.677	1.568.567	1.236.052
Trass	Ton	1.878.168	1.893.528	1.488.308

#### Konsumsi Bahan Baku untuk Produksi Semen

#### Consumption of Raw Materials for Cement Production

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
Produksi semen <i>Cement production</i>	Jutaan Ton <i>Million Ton</i>	18,0	17,9	15,4
Bahan baku untuk produksi semen <i>Raw material for cement production</i>	Ton/Ton Semen <i>Ton/Ton Cement</i>	1.406	1.426	1.443

Perseroan menggunakan dua jenis bahan peledak dalam kegiatan penambangan batu kapur, yaitu bahan peledak dinamit dan bahan peledak ANFO. Pemanfaatan bahan peledak dilakukan sesuai prosedur standar operasional (SOP), guna meminimalkan dampak lingkungan. Penggunaan bahan peledak bersifat habis terpakai dan tidak dapat didaur ulang. [EN2]

The Company also use two types of explosives in its limestone mining, dynamite and ANFO explosives. The explosives are used in accordance with a strictly observed Standard Operating Procedures (SOP), in order to minimize its environmental impact. The explosives are used up and cannot be recycled. [EN2]

#### Konsumsi Energi

Produksi semen membutuhkan energi, baik dalam bentuk langsung dari sumber primer, yakni batubara dan Bahan Bakar Minyak (BBM), maupun dalam bentuk tidak langsung, yaitu listrik. Energi panas dari batubara digunakan untuk memanaskan tanur sedangkan energi listrik dimanfaatkan untuk menjalankan mesin-mesin maupun peralatan yang lain. Perseroan juga menggunakan energi yang bersumber dari bahan bakar solar dan listrik dalam kegiatan penambangan bahan baku. [EN3] [EN4]

#### Energy Consumption

Cement production requires direct energy from the primary sources, such as coal and burning fuel oil, or indirect energy from electricity. The energy from coal is used to fire furnaces, while the energy from electricity is used to run the plant machineries and other equipment. The Company also uses energy from diesel oil and electricity in the mining of its raw materials. [EN3] [EN4]

Konsumsi bahan bakar pada 2013 mencapai 0,119 per satu ton semen, sedikit lebih rendah dari 0,126 per satu ton semen pada 2012. Hal ini karena adanya peningkatan efisiensi pada proses produksi.

The fuel consumption per ton of cement production in 2013 was 0.119 per ton of cement, slightly lower than in 2012 at 0.126 per ton of cement. This is due to the increase of efficiency of production process.

Kebutuhan batubara dipasok dari dalam negeri. Sementara kebutuhan listrik dipasok dari PLN serta dari pengoperasian pembangkit listrik sendiri, seperti yang ada di Pabrik Citeureup (300 MW) dan Pabrik Tarjun (55 MW).

The coal supply is obtained from domestic suppliers. Meanwhile the electricity is supplied by the state power company, Perusahaan Listrik Negara (PLN), as well as by the Company's own power plants, such as the ones in Citeureup Factory (300 MW) and Tarjun Factory (55 MW).

Sejalan dengan komitmen pengelolaan pabrik secara berkelanjutan, Perseroan terus berupaya mengutamakan efisiensi energi untuk mengurangi biaya produksi per ton semen. Keberhasilan dalam efisiensi energi menjadi keunggulan kompetitif Perseroan sekaligus menunjang program pelestarian lingkungan.

In line with the commitment to sustainable factory management, the Company continues to prioritize energy efficiency to reduce the cost of production per ton of cement. Success in energy efficiency will be a competitive advantage for the Company. Indocement also supports environmental programs through energy conservation.

Penggunaan energi terbesar dalam proses produksi semen adalah pada tahap pengolahan klinker. Berbagai langkah efisiensi produksi telah dilakukan meliputi optimalisasi tenaga kerja, pemeliharaan, penjadwalan, persediaan, logistik, dan optimalisasi campuran produk serta meningkatkan reaktivitas klinker. Semua langkah tersebut mampu mengoptimalkan kapasitas penggilingan dan kiln di beberapa pabrik, baik dengan meningkatkan kapasitas kiln maupun dengan pemanfaatan panas dari gas buang pendingin kiln untuk pengeringan bahan baku alternatif. [EN6]

Sejalan dengan kebijakan strategis Perseroan yang fokus terhadap optimalisasi biaya, penekanan yang kuat diletakkan pada upaya pengurangan biaya produksi dengan memastikan input produksi berbiaya rendah (cost-effective) serta mengoptimalkan efisiensi produksi. Karena biaya energi merupakan porsi terbesar biaya variabel Perseroan, maka segala upaya diarahkan untuk menambah penggunaan bahan bakar alternatif. Perseroan menggunakan sumber energi bahan bakar dan listrik untuk mengoperasikan pabrik-pabriknya.

Berbagai upaya lainnya dilakukan oleh Indocement guna menunjang penghematan energi dan peningkatan efisiensi. Berbagai upaya tersebut antara lain menggantikan penggunaan bahan bakar fosil dengan bahan bakar alternatif yang berasal dari sampah rumah tangga, limbah bahan bakar, serbuk gergaji, limbah minyak, batok kelapa dan ban bekas. Bahan bakar fosil tradisional, mencakup batubara, gas alam dan minyak, merupakan sumber daya yang tidak terbarukan sehingga sedapat mungkin Perseroan membatasi penggunaannya. Untuk itu, Perseroan berupaya memenuhi kebutuhan energi bahan bakar dengan melakukan investasi pada tambahan sistem shredding dan sistem bahan bakar alternatif. Transisi menuju penggunaan bahan bakar alternatif telah meningkat secara signifikan pada tahun tahun terakhir ini dan pada tahun 2013 Perseroan berhasil melakukan substitusi pemakaian bahan bakar fosil dengan energi alternatif sebesar 4.31% dari total kebutuhan energi pembakaran. [EN7]

The largest energy consumption in the entire cement production cycle is the processing of clinker. Various production efficiency measures have been applied including manpower optimization, maintenance, scheduling, inventory, logistics, product mix optimization and enhanced reactivity of clinker. All measures have been able to optimize the milling and kiln capacity in some factories. This was achieved among other things by increasing the kiln capacity, as well as utilizing heat from the gas exhaust of the kiln dryer used to dry alternative raw materials. [EN6]

In line with the Company's strategic policies that are focused on cost optimization, a strong emphasis is placed on the reduction of production cost by ensuring cost-effective production inputs and optimizing production efficiency. Since energy cost accounts for the largest portion of the Company's variable cost, efforts are directed towards the use of alternative fuels. The Company uses fuel and electricity energy sources to operate its plants.

Other efforts were undertaken by Indocement to support energy savings and efficiency. These are: limiting the use of fossil fuel by relying on alternative fuels derived from household wastes, fuel waste, saw dust, oil waste, coconut shells and used tires. Traditional fossil fuels, comprising of coal, natural gas and crude oil are non renewable energy resources, compelling the Company to limit their use. As such, the Company strives to meet its fuel energy needs by investing in additional shredding and alternative fuels systems. The transition towards the use of alternative fuels has increased significantly in recent years, and in 2013, the Company succeeded in substituting fossil fuels with alternative energy resources, accounting for 4.31% of the total fuel burning need. [EN7]

Selain mendapat pasokan dari PLN, Kompleks Pabrik Palimanan dan Kompleks Pabrik Citeureup juga mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik sendiri yang berkapasitas masing-masing 12.0 MW dan 300.5 MW. Dukungan fasilitas pembangkit listrik sendiri ini dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan Perseroan akan energi listrik yang stabil dan dalam jumlah yang besar. Sedangkan untuk Kompleks Pabrik Tarjun yang belum menerima pasokan listrik dari PLN, Perseroan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga batubara dengan kapasitas 55 MW. Guna menunjang optimalisasi biaya, Perseroan menjalankan beberapa program penghematan listrik yang bertujuan mengurangi konsumsi daya listrik per ton produksi. Upaya tersebut telah menghasilkan pengurangan konsumsi daya listrik di Pabrik Tarjun sebesar 3.9% pada tahun 2013.

In addition to the power supplied from PLN, Palimanan Factory and Citeureup Factory operate their own power plant facilities with generating capacities of 12.0 MW and 300.5 MW, respectively. The self-reliant power plant facilities are required to meet the Company's need for a stable and substantial electricity power. Whereas, in Tarjun Factory that has not been supplied by electricity from PLN, the Company operates a coal-fired power plant with a capacity of 55 MW. To support cost optimization, the Company undertakes several electricity saving program to reduce the amount of electricity power consumption per ton of cement production. The efforts succeeded in reducing power consumption in Tarjun Factory by 3.9% in 2013.

Besaran Penggunaan Bahan Bakar Alternatif

Alternative Fuel Usage Rate

Pabrik Factory	Aktual 2013 Actual	Aktual 2012 Actual	Aktual 2011 Actual
Citeureup	3,71%	2,59%	2,71%
Palimanan	9,57%	6,60%	6,74%
Tarjun	0,01%	0,37%	0,37%
Rata-rata/Average	4,31%	3,18%	3,16%

Perseroan juga menyempurnakan Indocement Maintenance System (IMS) dengan menerapkan Indocement Integrated Maintenance System (IIMS). Seluruh sistem berhasil diselesaikan pada akhir 2012, dan diterapkan secara penuh pada 2013. [EN7]

The Company also benefitted from the enhanced Indocement Maintenance System (IMS) and the Indocement Integrated Maintenance System (IIMS), the developments of both of which were completed by the end of 2012, and fully applied in 2013. [EN7]

Kedua sistem tersebut menggunakan sistem komputer untuk penjadwalan perawatan pabrik, sehingga mampu mengurangi biaya perawatan serta meningkatkan efisiensi perawatan mesin yang pada gilirannya juga meningkatkan kesiapan pabrik maupun pemanfaatan konsumsi energi secara optimal. [EN7]

Both systems include a computerized maintenance system, which focuses on reducing repair costs and maintenance efficiency improvements that will ultimately improve factory readiness and optimize energy consumption. [EN7]

Pemakaian Energi untuk Tambang [EN3] [EN4]

Direct Energy Usage for Mining [EN3] [EN4]

Lokasi Tambang <i>Mining Locations</i>	Sumber Energi <i>Energy Sources</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
			2013	2012	2011
Quarry D Hambalang	Solar/ <i>Diesel Oil</i>	Liter/ <i>Litre</i>	5.989.246	6.446.610	5.584.310
	Listrik/ <i>Electricity</i>	KWH	25.499.628	24.168.504	23.000.619

Pemakaian Energi Langsung untuk Produksi [EN3]

Direct Energy Usage for Production [EN3]

Sumber Energi <i>Energy Sources</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
Batubara/ <i>Coal</i>	Ton	1.820.116	1.933.555	1.739.122
Gas Alam/ <i>Natural Gas</i>	Mscf	619.045	713.318	1.154.485
IDO/ <i>Industrial Diesel Oil</i>	Ton	11.498	15.969	16.340
Petroleum Coke	Ton	5.998	24.939	-
MFO/ <i>Marine Fuel Oil</i>	Ton	-	15	193

Pemakaian Energi Langsung untuk Transportasi [EN3]

Direct Energy Usage for Transportation [EN3]

Pabrik <i>Factory</i>	Jenis <i>Types</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
			2013	2012	2011
Citeureup	Solar/ <i>Diesel Oil</i>	Ton	5.991	6.338	5.488
	Bensin/ <i>Gasoline</i>	Ton	322	127	114
Palimanan	Solar/ <i>Diesel Oil</i>	Ton	2.609	2.291	2.396
	Bensin/ <i>Gasoline</i>	Ton	26	27	27
Tarjun	Solar/ <i>Diesel Oil</i>	Ton	461	591	434
	Bensin/ <i>Gasoline</i>	Ton	119	120	114

Pemakaian Energi Langsung untuk Pembangkit Listrik

Direct Energy Usage for Power Plant

Pabrik <i>Factory</i>	Jenis <i>Types</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
			2013	2012	2011
Citeureup	Batubara/ <i>Coal</i>	Ton	-	-	-
	IDO	Ton	3.722	2.605	3.040
	MFO/ <i>Marine Fuel Oil</i>	Ton	8.867	32.592	39.243
	Gas Alam/ <i>Natural Gas</i>	MSCF	4.041.801	4.735.706	4.826.692
Palimanan	Gas Alam/ <i>Natural Gas</i>	MSCF	473.263	489.377	403.885
Tarjun	Batubara/ <i>Coal</i>	Ton	162.810	169.629	160.111
	IDO	Ton	4.025	4.427	3.135

Konsumsi Bahan Bakar untuk Produksi Semen

Fuel Consumption for Cement Production

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
Produksi semen <i>Cement production</i>	Juta Ton <i>Million Ton</i>	18,0	17,9	15,4
Bahan bakar untuk produksi semen (tidak termasuk gas alam) <i>Fuel for cement production (excluding natural gas)</i>	Ton/Ton Semen <i>Ton/Ton Ce- ment</i>	0,119	0,126	0,131

Pemakaian Energi Tidak Langsung

Indirect Energy Usage

Pabrik <i>Factory</i>	Jenis <i>Types</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
			2013	2012	2011
Citeureup	Listrik dari PLN <i>Electricity from PLN</i>	MWH	843.840	736.701	572.621
	Pembangkit panas gas buang <i>Waste heat power plant</i>	MWH	11.327	12.306	16.026
	Solar untuk pembangkit <i>Diesel oil for power plant</i>	MWH	213.370	267.547	187.473
	Gas alam untuk pembangkit <i>Natural gas for power plant</i>	MWH	220.932	335.394	451.661
	Lainnya, bila ada <i>Other, if any</i>	MWH	-	-	-
Palimanan	Listrik dari PLN <i>Electricity from PLN</i>	MWH	316.946	289.585	275.945
	Gas alam untuk pembangkit <i>Natural gas for power plant</i>	MWH	46.420	49.282	52.448
	Lainnya, bila ada <i>Other, if any</i>	MWH	-	-	-
Tarjun	Batubara untuk pembangkit <i>Coal for power plant</i>	MWH	305.608	319.361	913.586
	Solar untuk pembangkit <i>Diesel oil for power plant</i>	MWH	2.746	3.889	36.681
	Lainnya, bila ada <i>Other, if any</i>	MWH	-	-	-

### Penggunaan Air

Pemakaian air di lingkungan pabrik Indocement digunakan untuk keperluan industri terutama proses pendinginan mesin, serta untuk kebutuhan sehari-hari termasuk air minum. Air yang dibutuhkan setiap pabrik berasal dari sumber air permukaan, dan telah dilengkapi Surat Izin Pengambilan dan Pemanfaatan Air (SIPPA), yakni: [EN8]

- Pabrik Citeureup  
SIPPA Nomor: 593.3/Kep.144/I/SIPPABPPT/2010
- Pabrik Palimanan  
SIPPA Nomor: 593.3/Kep.213/I/SIPPABPPT/2010
- Pabrik Tarjun  
SIPPA Nomor: 547/01/SIPA/DPE

Penyediaan air dilakukan Unit *Water Treatment Supply* di bawah Departemen Produksi pada setiap pabrik. Air dari setiap sumber ditampung dalam bak penampung dan kemudian diolah di tangki pengendap dengan perlakuan tertentu hingga layak dikonsumsi maupun digunakan untuk keperluan lain sesuai kebutuhan.

Air dari proses pendinginan mesin dengan suhu tinggi, kemudian dialirkan ke menara pendingin menggunakan pompa pembalik melalui *screen flat stainless* dan dengan menggunakan kipas menurunkan suhu air. Setelah suhu kembali normal, air kemudian diturunkan dan dialirkan kembali ke kolam khusus untuk digunakan kembali.

Melalui proses perputaran ini, maka air dari proses pendinginan mesin seluruhnya dapat dimanfaatkan kembali. Proses ini juga dapat mengurangi pemakaian air baru yang tetap dibutuhkan untuk mempertahankan volume air yang diperlukan, mengingat tingginya suhu yang mengakibatkan hilangnya sebagian volume air karena penguapan. [EN10]

Secara keseluruhan, kebijakan dan upaya yang dilakukan Indocement ini mampu menurunkan rasio pemakaian air untuk setiap ton produksi semen. Tingkat rasio selama tahun 2013 adalah 0,261 meter kubik per setiap ton produksi semen, dibandingkan rasio tahun 2012 sebesar 0,297 dan rasio tahun 2011 sebesar 0,328.

### Water Use

The use of water in Indocement factories is for industrial purposes, especially machine cooling and domestic needs including drinking water. The water required by each factory comes from surface water sources and has received Water Taking and Use Permit (SIPPA) from the local government as follows: [EN8]

- Citeureup Factory  
SIPPA Number: 593.3/Kep.144/I/SIPPABPPT/2010
- Palimanan Factory  
SIPPA Number: 593.3/Kep.213/I/SIPPABPPT/2010
- Tarjun Factory  
SIPPA Number: 547/01/SIPA/DPE

The water supply is provided by the Water Treatment Supply Unit under the Production Department at each cement factory. Water from each source is collected in container tanks and then treated in precipitator tanks with a particular treatment until it is fit for consumption or used for other purposes according to its needs.

Water from high temperature machine cooling is then flowed into the cooling tower using return pump through stainless flat screen and treated with air-fan to reduce the temperature of the water. Once the temperature returns to normal, the water is then taken down and flowed back into a special industrial water pond for reuse.

Through this recirculation process, the water from the machine cooling process is entirely reused. This process can also reduce the use of fresh water that is needed to maintain the volume of water, given the high temperatures that will result in the loss of a considerable amount of water due to evaporation. [EN10]

Overall, with the policies and efforts undertaken by Indocement, water consumption for every ton of cement produced has been maintained. The ratio in 2013 was 0.261 cubic meters of water per ton of cement produced, compared to 0.297 in 2012 and 0.328 in 2011.

Khusus untuk keperluan konsumsi atau air minum, Perseroan menambahkan uji laboratorium untuk memastikan kelayakan air hasil pengolahan. Pengujian dilakukan secara berkala dan melibatkan laboratorium dari perusahaan pengolahan air minum setempat. Langkah ini juga menjadi bagian dari upaya Indocement untuk memastikan terjaganya kesehatan karyawan. [PR1] [PR2]

Specifically for the purpose of consumption or drinking water, the Company added a laboratory test to ensure proper water treatment for safe consumption. The tests are carried out periodically and involve the laboratory of the local water services company. The move is also part of an effort to ensure the health of Indocement employees. [PR1] [PR2]

Jumlah Pemakaian Air Permukaan Berdasarkan Sumbernya [EN8]

Volume of Surface Water Consumption by Source [EN8]

Pabrik <i>Factory</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
Citeureup	m <sup>3</sup>	3.433.177	3.051.137	2.844.355
Palimanan	m <sup>3</sup>	458.550	601.835	506.932
Tarjun	m <sup>3</sup>	741.717	1.704.392	1.710.656

Perbandingan Pemakaian Air Terhadap Produksi Semen [EN8]

Ratio Water Consumption to Cement Production

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
Pemakaian air <i>Water consumption</i>	m <sup>3</sup>	4.633.444	5.357.364	5.061.403
Produksi semen <i>Cement production</i>	Ton	17.774.897	18.040.482	15.430.455
Rasio pemakaian air <i>Water consumption ratio</i>	m <sup>3</sup> /Ton	0,261	0,297	0,328

Indocement memberlakukan prosedur pemantauan yang ketat terhadap pemakaian air. Langkah ini dijalankan agar proses pengambilan air dari setiap sumbernya dilakukan dengan bijak, dan tetap memerhatikan daya dukung alam dalam menyediakan sumber air. Indocement juga tidak pernah dihadapkan pada sanksi hukum apapun terkait dengan kemungkinan terganggunya sumber air disekitar pabrik akibat kegiatan pengambilan dan pemanfaatan air oleh Perseroan. [EN9] [EN28]

Indocement imposes strict monitoring procedures on the use of water. This step is carried out so that the process of taking water from any source is done wisely, and taking into account the carrying capacity of nature to provide a source of water. Indocement has also never faced any penalties related charges disruption of water sources around the factory, which is suspected due to water extraction and utilization by the Company. [EN9] [EN28]

Indocement juga melanjutkan langkah konservasi sumber air permukaan, yang dijalankan dengan cara mengamankan daerah resapan air. Upaya tersebut dilaksanakan melalui konservasi lahan, meliputi: [EN26]

Indocement also continued to conserve measures surface water sources, which is run by way of securing area as a water catchment area. The effort was conducted through land conservation, including: [EN26]

- Metode mekanis:  
Mengembangkan terasering serta dam yang dibangun pada saluran air ataupun parit untuk menambah kapasitas tampung saluran air, memperlambat laju aliran dan meresapkan air ke dalam tanah.
- Metode vegetatif:  
Melakukan konservasi air dengan menampung air hujan dan aliran permukaan dengan pembuatan kolam.

#### Melestarikan Keanekaragaman Hayati

Luas Pabrik Citeureup adalah 250 hektar. Luas area tambang mencapai 5.385 hektar dengan 250,57 hektar di antaranya merupakan lahan konservasi, yang didalamnya terdapat goa sarang burung walet dan mata air Cikukulu. Tidak ada spesies dilindungi dalam kawasan konservasi tersebut. [EN11] [EN15]

Luas Pabrik Palimanan adalah 234 hektar, sedangkan luas wilayah tambang sebesar 346 hektar. Tidak ada bagian dari lahan tersebut yang termasuk di dalam kawasan hutan lindung maupun hutan konservasi. [EN11]

Luas Pabrik Tarjun adalah 586 hektar, sedangkan luas wilayah tambang mencapai 3.148 hektar. Sebelumnya, area tambang seluas 586 hektar tersebut termasuk dalam kawasan dilindungi. Sejak tahun 1999, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan (SK Menhut) No.478/Kpts-II/1999, kawasan tersebut telah dialihfungsikan menjadi hutan produksi yang dapat dikonversi. [EN11]

Penambangan bahan baku yang dilakukan Perseroan secara langsung memberikan pengaruh terhadap keanekaragaman hayati. Kegiatan penambangan mengubah bentang alam dan kondisi fisik permukaan tanah, sehingga mempengaruhi habitat tempat hidup hewan maupun tumbuhan yang ada. [EN12]

Indocement menyadari kenyataan ini dan karenanya secara berkesinambungan melakukan berbagai upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati yang ada, di antaranya dengan menyediakan lahan pengganti dari kawasan cagar alam yang dikonversi, dan pemulihan habitat melalui reklamasi pada lahan pasca-tambang.

- Mechanical methods:  
Developing trench terracing and dams built on waterways or ditches to increase the capacities of waterways, to slow down water flow and penetrate into the ground.
- Vegetative methods:  
Conserving water by harvesting rain water and runoff, by holding rain and surface flow through making ponds.

#### Preserving Biodiversity

The Citeureup Factory is 250 hectares. Its mines are 5,385 hectares with 250.57 hectares of total area is the conservation land, where swallow nest cave and Cikukulu spring take place. There is no protected species in the conservation area. [EN11] [EN15]

The Palimanan Factory is 234 hectares. Its mines are 346 hectares. There is no part of the land included in the protected forest area and forest conservation. [EN11]

The Tarjun Factory is 586 hectares, while its mines are 3,148 hectares. Previously, the 586 hectares mine areas are in nature reserve protected area. Since 1999, based on Minister of Forestry Decree No.478/Kpts-II/1999, the area has been converted into convertible production forest. [EN11]

Mining of raw materials conducted by the Company give direct impact to biodiversity. Mining activities are changing the landscape and the physical condition of the top soil, thus affecting the habitats of existing animals and plants. [EN12]

Indocement is aware of this fact and therefore continuously make efforts to preserve biodiversity. The efforts include providing replacement land of converted natural reserve areas, and habitat restoration through reclamation of the post-mining land.

Adapun jenis pohon yang ditanam meliputi: jarak pagar (*Jatropha curcas*), nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), kemiri sunan (*Aleurites trisperma*), trembesi atau pohon hujan (*Albizia saman/Samanea saman*) dan pohon besi pantai (*Pongamia pinnata*). Selain itu khusus di area pabrik, juga dilakukan penanaman jenis pohon peneduh dan juga jenis pohon dekoratif. [EN13] [MM1] [MM2]

Ada dua pendekatan yang dilakukan untuk pemulihan habitat. Pertama, melalui penanaman tanaman endemik. Kedua, dengan menanam tanaman bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bahan bakar alternative dan mengurangi emisi gas rumah kaca. [EN14]

Indocement bersungguh-sungguh dalam menjaga keanekaragaman hayati dan kekayaan spesies asli Indonesia. Kesungguhan Indocement dalam menjaga keanekaragaman hayati juga sejalan dengan kebijakan dari HeidelbergCement Group. Salah satunya adalah diadakannya “Quarry Life Award” sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran akan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di sekitar area tambang. Hal ini juga merupakan cara yang efektif untuk menunjukkan bahwa kegiatan penambangan juga bisa sepenuhnya selaras dengan upaya perlindungan lingkungan alam. [EN15]

HeidelbergCement memiliki sejarah panjang dalam pengelolaan keanekaragaman hayati yang secara aktif memberi kontribusi positif terhadap pelestarian keanekaragaman hayati. Mengingat pentingnya arti tambang bagi kegiatan usaha, maka perhatian terhadap alam disekitarnya menjadi hal yang penting pula. Prinsip ini juga terkandung dalam HeidelbergCement *Sustainability Ambitions 2020*, yang merupakan kerangka visi jangka panjang perusahaan-perusahaan di dalam kelompok usaha HeidelbergCement untuk menuju tujuan yang sama.

Sejalan dengan itu, Indocement telah mengembangkan pilar-pilar utama yang merupakan peta navigasi menuju *Sustainability Ambitions* hingga 2020.

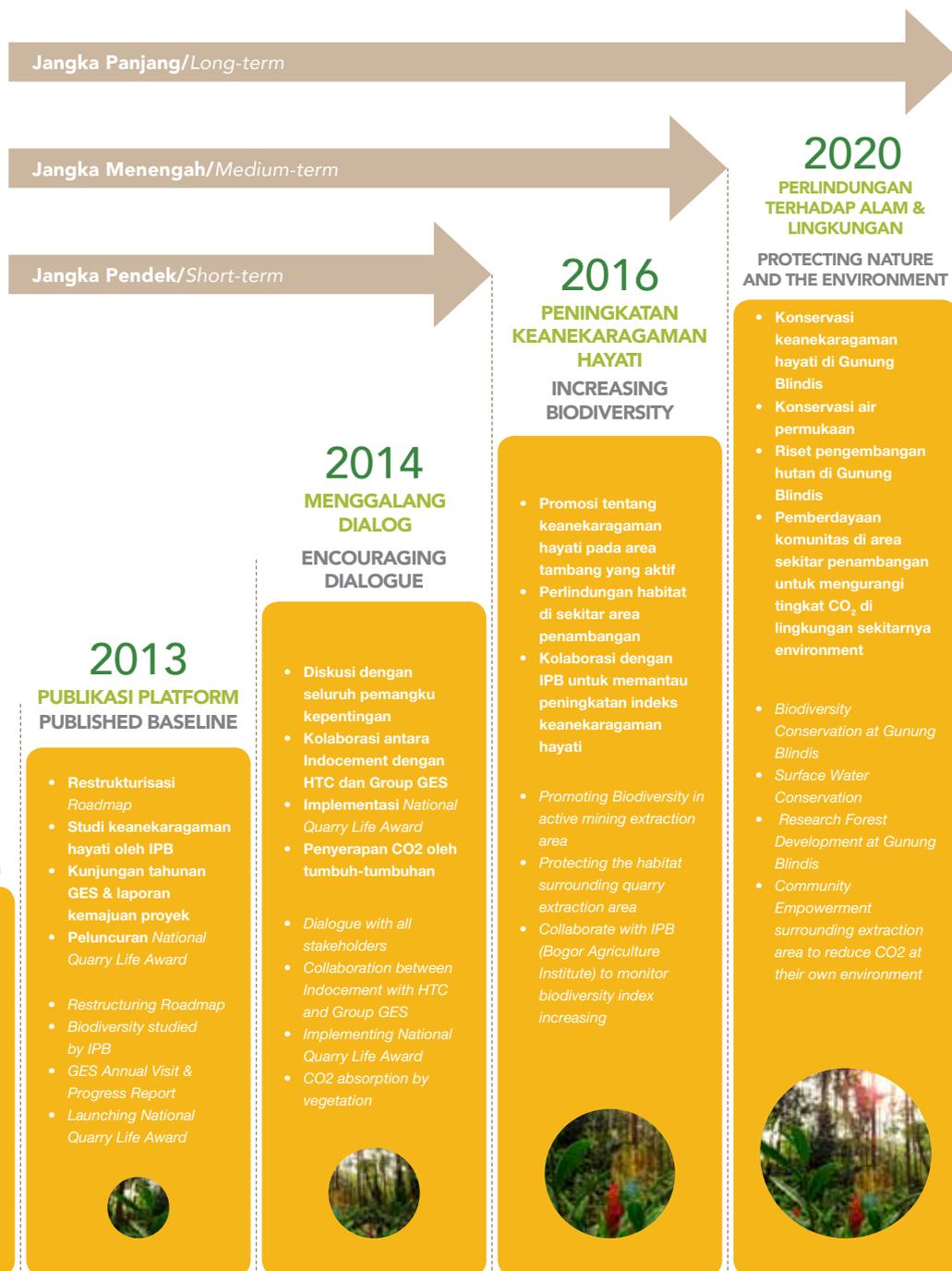
The types of trees planted include *Jatropha curcas*, *Calophyllum inophyllum*, *Aleurites trisperma*, *Albizia saman/Samanea saman* and *Pongamia pinnata*. Moreover, especially around the factory areas, the Company plants canopy trees and ornamental trees. [EN13] [MM1] [MM2]

There are two approaches for habitat restoration. First, planting endemic trees. Second, planting economic crops that are beneficial for the development of alternative fuels and reduce greenhouse gas emissions. [EN14]

Indocement is committed in preserving biodiversity and Indonesian diversified indigenous species. Indocement's earnest efforts to preserve biodiversity is in line with the policies of HeidelbergCement Group, one of which is to organize the “Quarry Life Award” as a way to further develop and raise awareness around the high value of biodiversity in quarries. This is also a way to further demonstrate that mining activities are fully compatible with nature protection. [EN15]

HeidelbergCement has a long history in biodiversity management by actively delivering a prominent positive contribution to biodiversity. With quarries being essential to the business, it is important to take care of the operations that interact with the surrounding nature. This principle is also embodied in the HeidelbergCement *Sustainability Ambitions 2020*, which is a framework that defines the long term vision for companies within the HeidelbergCement Group to aspire to the same objectives.

In line with that, Indocement has developed the key pillars that constitute a roadmap for sustainability ambitions up to the year 2020.



Roadmap di atas menunjukkan bahwa pada 2013 Indocement telah berkomitmen untuk mencapai target keberlanjutannya secara terstruktur, yaitu antara lain dengan merestruktur *roadmap*, melakukan penelitian keanekaragaman hayati oleh Institut Pertanian Bogor (IPB), melakukan kunjungan tahunan *Global Environmental Sustainability* (GES) dan laporan perkembangan proyek, serta peluncuran “Quarry Life Award” secara nasional.

This roadmap shows that in 2013 Indocement has committed itself to undertake its sustainability ambition in a structured manner, among other things through the roadmap restructuring, undertaking a biodiversity study by the Bogor Institute of Agriculture (IPB), Global Environmental Sustainability (GES) annual visit and progress report, and the launching of national “Quarry Life Award”.

### Emission, Effluents and Waste

Upaya pengendalian emisi merupakan hal yang penting dalam proses produksi semen Indocement. Penanaman pohon juga memberikan manfaat tidak langsung. Dalam jangka panjang keberadaan pohon dapat mencegah penyebaran debu dan meredam kebisingan, karena berfungsi sebagai *wind breaker* atau *shelter belt* dan pemutus rambatan bising. Selain itu, penghijauan juga berfungsi untuk paru-paru pabrik yang membantu penyerapan CO<sub>2</sub> maupun gas emisi lainnya dan meningkatkan oksigen serta menurunkan temperatur udara sekitar.

Dalam proses pembuatan semen, emisi CO<sub>2</sub> dihasilkan dari tiga sumber, yaitu proses pembakaran dalam *kiln* untuk mempertahankan suhu yang diperlukan, dekarbonasi batu kapur dalam *kiln*, dan penggunaan listrik. Hasil pengukuran memperlihatkan emisi buang masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan pihak berwenang. [EN16] [EN17]

Namun sebagai bentuk kepedulian sekaligus dukungan pada upaya Pemerintah Indonesia untuk menurunkan emisi karbon, sejak tahun 2005 Indocement mulai menerapkan Mekanisme Pembangunan Bersih atau CDM. Pelaksanaan CDM dijalankan melalui tiga strategi utama: [EN18] [EN26]

1. Efisiensi penggunaan energi dalam proses pembuatan semen.
2. Mengganti penggunaan bahan bakar fosil sebagai sumber energi utama pembakaran dalam *kiln* dengan bahan bakar alternatif yang berasal dari limbah atau produk sampingan. Pelaksanaannya melalui *Alternative Fuel Project*, dengan pemanfaatan bahan bakar alternatif dalam *kiln*.
3. Mengubah komposisi semen dengan menaikkan kadar aditif sehingga diperlukan energi yang lebih sedikit dalam memproduksi semen maupun klinker semen. Upaya ini dilaksanakan melalui *Blended Cement Project*, dengan mengurangi kandungan klinker dan memanfaatkan material alternatif, antara lain *limestone*, *fly-ash* dan *pozzolan* alami seperti *trass*, *slag*, dan lain sebagainya. Penambahan material alternatif ini bakal menurunkan emisi CO<sub>2</sub> secara proporsional, tanpa mengurangi kualitas produk semen yang dihasilkan.

### Emission, Effluents and Waste

Efforts to control emissions feature prominently in Indocement's cement production. Tree planting indirectly provides other benefits. In the long term, the trees are able to prevent the spread of dust and reduce noise, because they serve as a wind breaker or shelter belt and noise propagation breaker. In addition, reforestation also serves as factory lungs that help the absorption of CO<sub>2</sub> and other emissions and supply oxygen and reduce the ambient air temperature.

In cement processing, CO<sub>2</sub> emission is generated from three sources: the burning fuel inside the kiln to maintain required temperature, limestone de-carbonation inside the kiln, and the use of electricity. The measurement result demonstrates that waste gas emission remains in accordance with the quality standard set by the authorities. [EN16] [EN17]

However, as a form of awareness as well as support to the Indonesian Government's efforts to reduce carbon emissions, Indocement began implementing CDM since 2005. The CDM is implemented through three main strategies: [EN18] [EN26]

1. Energy efficiency in cement manufacturing process.
2. Substitute the use of fossil fuels as the main energy source for burning process in the kiln with alternative fuels that are derived from waste or by-products. It is implemented through the Alternative Fuel Project, by using alternative fuels in the kiln.
3. Changing the cement composition by increasing additives that requires lesser energy to produce cement and cement clinker. These efforts are carried out through the Blended Cement Project, by reducing the clinker content and the use of alternative fuel and raw materials, such as limestone, fly-ash and natural pozzolan as trass, slag, and so forth. The addition of these alternative materials would lower CO<sub>2</sub> emissions proportionately, without compromising the quality of cement products.

Dengan implementasi CDM, Indocement berharap secara bertahap dapat menurunkan emisi gas CO<sub>2</sub> hingga 11,0% sampai tahun 2020 nanti. Target penurunan emisi gas karbon ini dihitung dengan cara membandingkan total emisi dihasilkan bila tidak melaksanakan CDM.

Indocement hopes that CDM implementation will gradually reduce CO<sub>2</sub> emission down to 11.0% by 2020. The carbon emissions reduction target is measured by comparing to the total emission produced in the absence of CDM.

Selain emisi karbon, Perseroan juga mengendalikan emisi debu dan gas lainnya. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan terus menerus melalui piranti *Continuous Emission Monitoring* (CEM), dan pengukuran isokinetic secara periodik. Pengukuran meliputi parameter debu, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, dan juga O<sub>2</sub>. Pengukuran dilakukan di laboratorium milik sendiri serta laboratorium independen sebagai pembandingan, dengan hasil telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan Pemerintah. [EN20]

In addition to carbon emissions, the Company also controls dust emissions and other gases. Control is done by continuous monitoring through Continuous Emission Monitoring (CEM) devices and isokinetic measurement periodically. The measurement includes the parameters of dust, SO<sub>2</sub>, NO<sub>2</sub>, and O<sub>2</sub>. The measurements were performed in the Company's own laboratory and independent laboratory for comparison, the results of which have met the quality standards set by the Government. [EN20]

Upaya Pengendalian Emisi

Emission Control Effort

Jenis Emisi/ <i>Emission Substances</i>	Upaya Pengendalian/ <i>Control Effort</i>
NOx	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melengkapi boiler dengan <i>Separated Over Fire Air</i> (SOFA) Damper.</li> <li><i>Equipping with Separated Over Fire Air</i> (SOFA) Damper.</li> </ul>
SOx	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi kandungan sulfur batubara yang digunakan dengan mencampur (blending) batubara rendah sulfur.</li> <li>Merencanakan pemasangan Flue Gas Desulfurization (FGD) pada 2013.</li> <li><i>Reducing the sulfur content of coal used by blending low-sulfur coal.</i></li> <li><i>Planning the installation of Flue Gas Desulfurization (FGD) in 2013.</i></li> </ul>

Pengendalian debu juga dilakukan melalui pemanfaatan teknologi penangkap debu di seluruh pabrik. Saat ini teknologi yang digunakan adalah *bag house filtration equipment* dan *electrostatic precipitator* (EP) dengan kapasitas desain 50 mg/m<sup>3</sup>.

Dust control is also carried out through the use of dust collector technology at all factories. Currently, the technology used is the bag house filtration equipment and electrostatic precipitator (EP) with the design capacity of 50 mg/m<sup>3</sup>.

Kedua peralatan tersebut menghisap debu dari peralatan produksi sehingga tidak ada debu yang terlepas ke udara.

The two equipment vacuum dust from production equipment, thereby preventing the escape of dust into the air.

Hasil Pengukuran Rata-rata Emisi NOx, SOx dan Kandungan Lain [EN20]

Average Results of NOx, SOx and other Emission Measurement [EN20]

Pabrik Factory	Jenis Types	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standard	Periode pelaporan/Reporting Period		
				2013	2012	2011
Citeureup	NOx	mg/m3	1.000	241,00	600,5	296,49
	SOx		800	422,2	45,5	274,51
	Particulate		80	37,7	21,5	34,87
Palimanan	NOx	mg/m3	1.000	258,15	165,5	222,0
	SOx		800	301,36	186,0	186,1
	Particulate		80	52,16	49,0	45,8
Tarjun	NOx	mg/m3	1.000	166,24	100,5	108,8
	SOx		800	143,64	147,7	55,5
	Particulate		80	33,04	36,8	48,7

Hal lain yang menjadi perhatian Perseroan adalah emisi penyebab penipisan lapisan ozon atau *ozone depleting substances* (ODS). Sejak tahun 2008, Indocement tidak lagi menggunakan freon yang mengandung *chlorofluorocarbon* (CFC) untuk penyejuk udara. Perseroan juga telah mengganti kandungan dalam alat pemadam api ringan (APAR) dengan jenis yang lebih ramah lingkungan. [EN19]

Another emission issue that has become the Company's concern is that of ozone depleting substances (ODS). Since 2008, Indocement has no longer used refrigerant containing *chlorofluorocarbons* (CFCs) for air-conditioning. The Company also substituted the substance of light fire extinguisher (APAR), with more environmental friendly type. [EN19]

### Mengelola Limbah

Pengelolaan limbah merupakan prioritas utama lainnya bagi Indocement. Seperti halnya di industri lain, kegiatan produksi di pabrik Indocement juga menghasilkan limbah. Berdasarkan bentuk fisiknya, dibedakan menjadi limbah padat dan limbah cair. Sedang bila didasarkan kandungan materi didalamnya, limbah yang dihasilkan dibedakan menjadi limbah mengandung B3 maupun limbah bukan B3. Pengelolaan dan pengolahan limbah yang dilaksanakan Indocement, memerhatikan masing-masing jenis dan bentuk limbah. [EN22] [MM3]

### Waste Management

Waste management is another key priority of Indocement's. Similar to most industries, production activities at the Indocement factories generate wastes. Based on its various forms, waste can be categorized into solid waste and liquid waste. While based on the material content, the waste generated is differentiated into B3 and non-B3 waste. These wastes are managed, processed and treated by Indocement according to their respective type and form. [EN22] [MM3]

Air bekas pakai merupakan limbah cair yang dihasilkan dari proses produksi dan kegiatan lain di pabrik Indocement. Pengelolaan air bekas pakai dari proses produksi dilakukan dengan mekanisme daur ulang melalui sistem sirkulasi. Sementara air bekas pakai dari kegiatan bukan produksi, selanjutnya diolah di fasilitas pengolahan air limbah.

Wasted water is resulted from the use of water in production process and other activities at the cement factories. Water treatment from the production process is recycled through a circulatory system, while used water from non-production activities is subsequently processed at the wasted water treatment facilities.

Olahan air bekas pakai dari proses produksi digunakan kembali untuk pendinginan mesin produksi. Adapun olahan air bekas pakai dari kegiatan bukan produksi, dimanfaatkan kembali untuk penyiraman jalan, tanaman maupun yang lain. Dengan demikian sebagian besar olahan air bekas pakai dapat dimanfaatkan kembali, dan hanya sebagian kecil yang dibuang ke badan air. [EN10] [EN22]

Secara berkala Indocement selalu memantau kualitas olahan air bekas pakai disertai pengukuran di laboratorium. Pengukuran yang dilakukan juga melibatkan laboratorium independen. Hasil pengukuran menunjukkan kualitas olahan air bekas pakai di instalasi pengolahan air limbah pabrik dan lokasi tambang telah memenuhi baku mutu, baik yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 112 tahun 2003, maupun peraturan pemerintah daerah setempat. Hal ini didukung dengan tidak adanya pengaduan, laporan, maupun sanksi yang diterima terkait dugaan pencemaran yang bisa membahayakan keanekaragaman hayati di badan air. [EN21] [EN25]

Indocement juga melakukan beberapa upaya untuk menjaga kualitas air di dalam sistem drainase di lingkungan pabrik, sekaligus meminimalkan potensi pencemaran lingkungan. Langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain: [EN26]

- Membuat bangunan khusus dan pembatasan areal pencucian alat berat, serta membuat bak separator untuk memisahkan lumpur dan minyak dalam buangan air cucian kendaraan.
- Melakukan penyimpanan bahan bakar dan material alternatif (BBMA), sesuai Keputusan Kepala Bapedal No. 01/Bapedal/09/1995, tentang Tata Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah.
- Membangun penampungan di areal pemanfaatan BBMA untuk mengantisipasi kondisi darurat apabila terjadi tumpahan atau ceceran limbah B3.
- Membuat sumur pantau untuk memastikan tidak adanya pencemaran limbah B3 terhadap air tanah.
- Melakukan pemantauan rutin untuk memastikan bahwa seluruh operasional pemanfaatan BBMA aman terhadap lingkungan.

Pengelolaan limbah padat disesuaikan dengan sifat berdasarkan kandungan materi yang ada didalamnya, limbah B3 atau limbah bukan B3. Untuk limbah bukan B3 diolah dengan dua cara, yakni: [EN22] [MM3]

Treated wasted water from the production process is reused for cooling production machines. The treated wastewater from non-production activities is reused for watering roads, plants and others. Thus, most of the treated wasted water can be reused and only small amount is discharged into water bodies. [EN10] [EN22]

Indocement regularly monitors the quality of treated waste-water along with measurements in the laboratory. The measurement also involves the services of an independent laboratory. The measurement results can indicate whether the quality of treated water from the water treatment facilities at the factories or mines have met the quality standards set by the Minister of Environment Regulation No. 112 of 2003, as well as those of local governments. This is supported by the absence of complaints, reports, and sanctions related to alleged contamination that could disturb biodiversity in water bodies. [EN21] [EN25]

Indocement has also made efforts to maintain water quality in drainage system within the factories, while minimizing potential environmental contamination. The steps that have been made include: [EN26]

- Constructing a special building and restrictions on heavy equipment wash area, as well as making separator tank to separate sludge and oil in wasted water from vehicle wash.
- Storing alternative fuel and raw material (AFR) according to the Head of Environmental Impact Management Agency (Bapedal) Decree No. 01 Bapedal/09/1995, on Waste Storage and Collection.
- Building encatchment in AFR utilization area to anticipate emergencies of hazardous and toxic waste spills.
- Building monitoring wells to ensure no contamination of hazardous and toxic waste to the groundwater.
- Conducting routine monitoring to ensure that all operations use AFR are safe for the environment.

Solid waste management is adapted to the nature of its Material content whether it is hazardous and toxic waste or not. Non hazardous and toxic waste is processed in two ways, as follows: [EN22] [MM3]

1. Untuk limbah domestik dalam bentuk sampah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat melalui badan usaha milik desa (BUMDes), untuk dijadikan kompos.
2. Untuk limbah yang tak bisa diolah kembali namun masih memiliki nilai ekonomi, disimpan di dalam area penyimpanan khusus dan setelah terkumpul diserahkan kepada pihak ketiga melalui proses penawaran.

Pengelolaan dan pengolahan limbah B3 dan limbah bukan B3 dibedakan berdasarkan macam limbah yang dihasilkan. Khusus limbah B3 yang tidak termasuk dalam daftar negatif dan bisa dikelola, akan dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Proses pemanfaatan telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Lingkungan Hidup. [EN22]

Sedangkan limbah B3 yang masuk dalam daftar negatif dan tidak bisa dikelola, akan diserahkan kepada pihak ketiga berijin untuk pengolahan selanjutnya. Proses penyimpanan dilakukan ditempat khusus dengan prosedur ketat, disertai mekanisme pencatatan. Sementara kegiatan pengangkutan beserta pengamanannya selama pengangkutan menjadi tanggung jawab pihak ketiga dan dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. [EN22] [EN24]

Indocement juga membeli limbah B3 untuk dijadikan sebagai BBMA. Proses pengiriman dan pengangkutan merupakan tanggung jawab pihak pengangkut dengan memerhatikan peraturan yang berlaku. Sementara penyimpanannya dilakukan pada lokasi yang dilengkapi dengan prosedur dan peralatan pengamanan, selain juga sistim pencatatan [EN24].

Sesuai dengan sertifikat ISO 14001:2004 tentang Sistem Pengelolaan Lingkungan, Indocement memberlakukan prosedur dan pengawasan ketat terkait penyimpanan, bongkar muat dan penggunaan cairan yang berpotensi mencemari lingkungan. Melalui mekanisme ini, selama 2013 Perseroan tidak dihadapkan pada peristiwa terjadinya tumpahan cairan pencemar dalam jumlah yang signifikan. [EN23]

1. Municipal waste is utilized by local communities through village-owned enterprises (BUMDes), to be processed into compost.
2. Non-recyclable waste but still having economic value, is stored in scrapyards and then handed over to third parties through a bidding process.

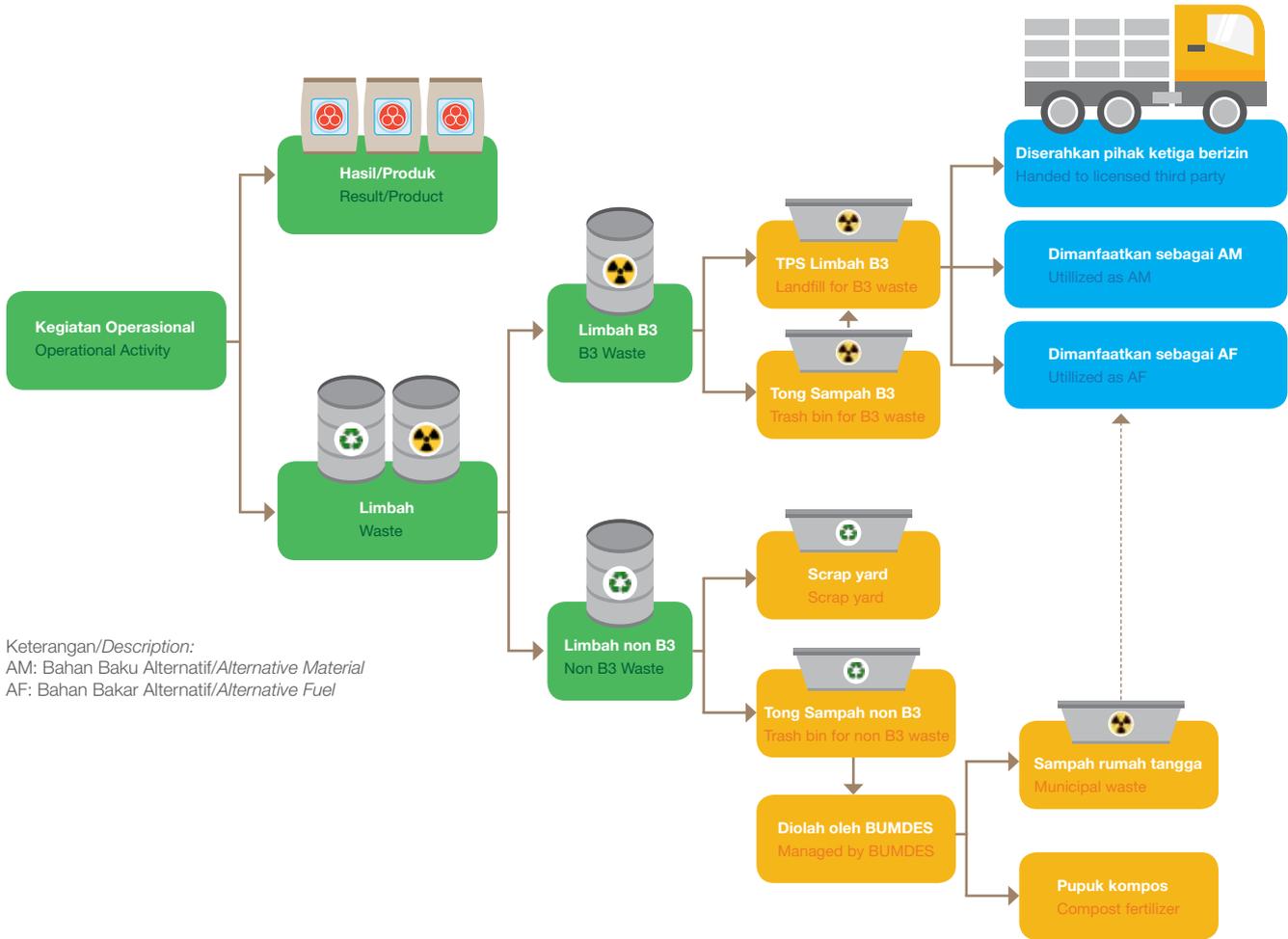
The management and processing of hazardous & toxic waste and non-hazardous & toxic wastes are different according to the types of waste generated. Hazardous and toxic wastes that are not included in the negative list and can be managed, will be used as alternative fuels. The utilization process has received approval from the Ministry of Environment. [EN22]

Meanwhile hazardous and toxic waste included in the negative list and cannot be managed, will be handed over to a licensed third party for further processing. The waste is stored in a special place with strict procedures, along with recording system. Transportation activities along with its security during transportation are the responsibility of the third party, and carried out with regard to the applicable provisions. [EN22] [EN24]

Indocement also purchases hazardous and toxic waste to be used as AFR. The process of delivery and transportation are the responsibility of the carrier with regard to applicable rules. While storage will be in a specific location equipped with safety procedures and equipment, as well as recording system. [EN24]

In accordance to ISO 14001:2004 on Environmental Management System, Indocement applies strict procedures monitoring of storage, loading and unloading use of fluids that can potentially contaminate the environment. Through this mechanism, the Company was not exposed to pollutant spills in significant quantities during 2013. [EN23]

**Alur Pengelolaan dan Pengolahan Limbah Padat**  
*Flow of Solid Waste Management and Processing*



Bentuk limbah padat lain yang dihasilkan adalah kemasan semen yang rusak dalam proses pembungkusan. Kemasan yang rusak dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif. Namun demikian untuk produk yang sudah terjual, kemasan bekas pakainya belum dimungkinkan untuk ditarik. [EN27]

Indocement tetap berupaya meminimalkan dampak yang mungkin timbul dari kemasan bekas pakai. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan kemasan berbahan dasar kertas yang dapat terurai secara alami (biodegradable). Perseroan juga terus melakukan inovasi dengan meringankan berat kemasan tanpa mengurangi kekuatan dan ketahanannya.

Another form of solid waste being generated is damages to cement packages that occur during the packaging process. These damaged packages are then recycled for use as alternative fuels. For damages on the packaging of sold products, however, the recall of used packaging materials is not yet applicable. [EN27]

Indocement strives to minimize the possible impact caused by used packaging. The efforts include the use of paper-based and biodegradable packaging materials. The Company continues to innovate using packaging materials with less weight, without compromising their strength and durability

No	Jenis Limbah dan Pemanfaatan <i>Type of Wastes and Utilization</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
		2013	2012	2011
Dimanfaatkan (berdasarkan izin pemanfaatan LB3 SK MENLH No 141 tahun 2010 <i>Reused (based on utilization of hazardous &amp; toxic waste, Ministry of Environment)</i>				
1	<i>Used MFO</i>	771	847	940
2	<i>Waste Oil</i>	313	370	284
3	<i>Used Grease</i>	27	46	33
4	<i>Used Rags</i>	36	33	30
5	<i>WWT Sludge</i>	127	64	59
6	<i>Other Internal Waste</i>	43	30	38
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.317</b>	<b>1.391</b>	<b>1.382</b>
Diserahkan Pihak Ketiga Berizin <i>Trusted to Licensed Third Party</i>				
1	<i>Used Lamp</i>	1,36	1,08	0,54
2	<i>Infectious Waste</i>	0,04	0,00	0,00
3	<i>Used Accu</i>	15,54	10,80	0,92
4	<i>Used Oil Filter</i>	8,62	12,60	0,00
5	<i>Used Battery</i>	0,00	0,08	0,06
6	<i>Used Ballast</i>	0,00	0,00	0,84
7	<i>Used Asbestos Roof</i>	106,46	0,00	378,10*
8	<i>Used Rock Wall</i>	10,30	11,86	0,00
9	<i>Contaminated Metal</i>	9,56	5,04	0,00
10	<i>Used Packaging</i>	0,00	0,00	2,32
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>151,88</b>	<b>41,46</b>	<b>382,78</b>

\* Pergantian atap di Pabrik Citeureup/Roof replacement in Citeureup Factory

### Mitigasi Dampak Lingkungan Lainnya

#### Transportasi dan Lalu Lintas [EN26] [EN29]

Untuk mengurangi potensi dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan transportasi pengangkutan bahan baku maupun produk, Perseroan melakukan upaya sebagai berikut:

- Penggunaan ban berjalan atau *conveyor belt* untuk pengiriman bahan baku dari lokasi tambang ke pabrik.
- Melakukan pengujian berkala termasuk uji emisi untuk kendaraan pengangkut produk, untuk memastikan kualitas gas buang kendaraan telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan pihak berwenang. Sejauh ini Perseroan memastikan seluruh armada pengangkut telah memenuhi standar ambang batas emisi sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2006, yang dibuktikan dengan keterangan lulus uji emisi dan kelayakan.

### Mitigating Other Environmental Impact

#### Transportation and Traffic [EN26] [EN29]

To reduce the potential environmental impacts arising from the activities of transporting raw materials as well as products, the Company has initiated the followings:

- Use of conveyor belt to transport raw materials from the mines to the factories.
- Perform periodic tests including emissions test on vehicles transporting products to ensure the quality of exhaust gas generated from the vehicles meet the limits set by the authorities. So far, Indocement ensure that its entire transportation fleet meets the standard emission limit pursuant to the Minister of Environment Regulation No. 5 of 2006, as evidenced by certificates of qualifications on emission and worthiness tests.

- Pengaturan jam operasional kendaraan pengangkut, dengan menghindari jam sibuk sehingga terhindar dari kemacetan dan lebih menghemat penggunaan bahan bakar.

#### Kebisingan [EN26]

1. Menjalankan Program Konservasi Pendengaran (PKP), termasuk analisis kebisingan; diawali dengan pengukuran tingkat kebisingan menggunakan *sound level* meter (SLM).
2. Melengkapi alat pelindung diri berupa *ear plug* maupun *ear muff*.
3. Memodifikasi, memperbaiki dan menjaga sumber bising melalui IMS.
4. Memasang rambu bising di area sumber bising dengan intensitas di atas nilai ambang batas (NAB).
5. Menurunkan tingkat kebisingan pada area jalur *conveyor belt* yang melintasi pemukiman masyarakat, serta melakukan perbaikan jika terdapat peningkatan kebisingan pada *roller* di sepanjang *conveyor belt*.
6. Meredam rambatan energi bising pada udara dengan menutup pintu gedung *diesel engine power*, dan menanam pohon di area pabrik.
7. Memantau tingkat kebisingan, dengan hasil (di Pabrik Citeureup):
  - a. Masih terdapat sumber kebisingan yang belum memenuhi NAB, berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisika dan faktor kimia di tempat kerja, dikarenakan besarnya kapasitas dan desain mesin produksi.
  - b. Tingkat kebisingan di lingkungan permukiman di sekitar pabrik secara umum masih memenuhi Baku Tingkat Kebisingan (BTK) berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan. Namun ada beberapa titik yang melebihi BTK dikarenakan adanya aktivitas lingkungan yang menimbulkan kebisingan.
  - c. Kebisingan pada jalur *conveyor*, baik dari Quarry Hambalang maupun Quarry D, mengikuti BTK sebagai zona industri, berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.

- Organize transportation vehicle operating hours to avoid rush hours, thus preventing additional traffic congestion while promoting more efficient use of fuel.

#### Noise [EN26]

1. Implementing Hearing Conservation Program (PKP), including noise analysis, starting with the measurement of noise levels using a sound level meter (SLM).
2. Providing personal protective equipment such as ear plugs and ear muff.
3. Modifying, repairing and maintaining sources of noise through the IMS.
4. Putting up signs in the noisy source area with intensity above threshold value (NAB).
5. Reducing level of noise in conveyor belt line that crosses residential areas, as well as making improvements when noise in roller along conveyor belt increase.
6. Reducing noise energy propagation in the air by closing the doors of buildings diesel engine power, and planting trees in the factories' areas.
7. Monitoring noise level, with the following results (in the Citeureup Factory):
  - a. There were still sources of noise which did not meet NAB, according to Minister of Manpower and Transmigration No. 13/MEN/X/2011, on the maximum limits of physics and chemical properties on the work place, due to the large capacity and design of production machines.
  - b. The noise level in the surrounding residential areas generally still meets Noise Level Standard (BTK) based on Ministry of Environment Decree No 48/MENLH/11/1996 on Quality Standard of Industrial Noise Level. Nevertheless, there are some points that exceed the BTK due to the activities that cause noise.
  - c. Noise on conveyor lines, both of Quarry Hambalang and Quarry D, have complied with BTK as an industrial zone, based on the Minister of Environment Decree No. 48/MENLH/11/1996 on Quality Standard of Noise Level.

### Pengamanan Limbah [EN26]

Seluruh bangunan di Pabrik Indocement, baik gudang maupun tempat pemrosesan limbah dibuat dengan beton yang kuat. Bahkan untuk pencampuran bahan baku dibuatkan tempat khusus berupa *bucket* dari baja. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan kemungkinan kebocoran, terutama limbah B3. Untuk mengantisipasi kondisi darurat apabila terjadi tumpahan atau tetesan limbah, maka area penyimpanan BBMA ini dilengkapi dengan fasilitas penampungan yang lokasinya berada di ujung saluran pembuangan.

### Kepatuhan

Indocement senantiasa patuh terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dan relevan terhadap bisnisnya. Perseroan tidak pernah menerima sanksi hukum untuk pelanggaran yang terkait dengan kompetisi bisnis, prosedur pengadaan maupun penggunaan produk. [SO8] [PR9]

Selain itu, pada 2013 Perseroan tidak terlibat dalam upaya lobi ke pejabat Pemerintah terkait dengan kebijakan publik terkait pada industri semen. Namun demikian, Perseroan tetap menjaga hubungan baik dengan Pemerintah dan otoritas di kalangan Pemerintah lainnya melalui berbagai asosiasi. [SO5]

Komitmen Perseroan terhadap prinsip keberlanjutan di segala aspek bisnisnya juga direalisasikan melalui keterbukaan informasi. Sebagai perusahaan publik, Perseroan secara berkala dan insidental menyebarkan informasi mengenai kemajuan Perseroan kepada para pemangku kepentingan. [LA5]

Perseroan mewujudkan komitmennya melalui kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku untuk pengelolaan lingkungan hidup, sehingga membebaskan Indocement dari sanksi hukum terkait dengan ketidakpatuhan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup. [EN28]

Indocement menyediakan anggaran untuk mendanai seluruh kegiatan dan program pelestarian lingkungan alam. [EN30]

### Waste Safety [EN26]

In the Indocement factories both the warehouse and waste treatment plant are made of strong concrete. To mix the raw materials, a special bucket made of steel is used. This is to minimize leakage, particularly that of hazardous and toxic waste materials. To anticipate emergency situation due to waste spills or drops of waste, the area for the fuel storage is equipped with encatchment at the basins, which is located at the end of the drainage tunnel.

### Compliance

Indocement has always complied with prevailing laws and regulations relevant to its business. It has never been penalised for violations related to fair business competition, procurement procedures and the use of the products. [SO8] [PR9]

Furthermore, in 2013 the Company did not involve itself in lobbying government officials with regards to public policy related to the cement industry. However, the Company keeps in touch with the government and other authorities in the government through various associations. [SO5]

The commitment to apply sustainability principles in all aspects of Indocement's business is also realized through information disclosure. As a public company, the Company periodically and incidentally disseminates information related to the Company's progress to stakeholders. [LA5]

The Company realizes its commitments through compliance with the regulations on environmental management, freeing Indocement of any legal sanctions related to alleged non-compliance with regulations on environmental management. [EN28]

Indocement provides budget to fund its entire environmental programs and activities. [EN30]

# INDIKATOR KINERJA SOSIAL

*SOCIAL PERFORMANCE  
INDICATORS*





# PRAKTIK KETENAGAKERJAAN YANG WAJAR & BERTANGGUNG JAWAB

## LABOR PRACTICES AND DECENT WORK

### Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia memegang peranan kunci dalam sebuah perusahaan produsen semen kelas dunia seperti Indocement. Sebagai bagian dari HeidelbergCement Group yang berskala global, Indocement dituntut untuk memenuhi standar internasional yang diterapkan secara merata di seluruh aspek operasional Group. Hal ini termasuk kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia Indocement yang merupakan aset Perseroan paling penting.

Indocement selalu memandang penting pengelolaan, pengembangan dan kesejahteraan sumber daya manusianya. Perseroan memiliki sistem yang komprehensif dan terpadu untuk rekrutmen dan memertahankan karyawan, dengan menekankan kesinambungan dan suksesi sebagai inti dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Sejak 2000, sebuah kerangka pengelolaan sumber daya manusia yang disebut Quantum Challenge telah memungkinkan Indocement untuk menyelaraskan sumber daya manusia dengan tujuan Perseroan. Selain itu, Indocement telah lama menerapkan praktik ketenagakerjaan yang wajar dan bertanggung jawab, yang mencakup prinsip-prinsip yang bersifat universal, seperti nilai-nilai mulia kepegawaian, hubungan baik antara karyawan dan manajemen, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pembelajaran guna pengembangan karir, keberagaman dan kesempatan yang setara diantara seluruh karyawan, dan sistem remunerasi yang setara antara karyawan perempuan dan laki-laki.

### Employment

Human resources are key to a world-class cement manufacturing company such as Indocement. As part of the global HeidelbergCement Group, Indocement is expected to meet the international standards that are applied uniformly across the Group's operations. This includes the quality and professionalism of the people of Indocement as the Company's most important asset.

Indocement has always placed a strong emphasis on human resources management, development and welfare. The Company maintains a comprehensive and integrated system of people recruitment and retention that places continuity and succession planning at the core of the human resources management.

Since 2000, a human resources management framework called the Quantum Challenge has enabled Indocement to align human capital with the objectives of the Company. In addition to that, Indocement has long adopted fair and responsible labour practices that incorporate the universal ideals of decent employment values, good labour-management relations, occupational health and safety assurances, training and education towards job security and career development, diversity and equal opportunity among all employees, and equal remuneration for women and men.

### Hubungan Manajemen - Karyawan

Indocement menyadari tantangan dalam membangun hubungan industri yang harmonis antara manajemen dan karyawan. Begitu banyak variabel yang dapat mengarah pada kesalahpahaman atau saling tidak percaya. Misalnya, karyawan cenderung melihat peraturan yang dikeluarkan manajemen sebagai upaya melemahkan serikat pekerja atau menghalangi para pengurusnya mengatur jalannya organisasi. Untuk mengatasi anggapan tersebut, Indocement senantiasa bertumpu pada transparansi dan kejelasan kebijakan maupun tujuan Perseroan, agar dapat menggali dukungan serta kepercayaan para karyawan dan pekerja, serta serikat pekerja mereka.

Manfaat jelas dari hubungan baik antara karyawan dan manajemen yang telah lama terjadi di Indocement adalah kenyataan bahwa Perseroan belum pernah mengalami perselisihan besar terkait masalah ketenagakerjaan yang berpotensi mengganggu aktivitas kerja. Hubungan kerja yang kondusif ini tercermin pada terdapatnya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen Perseroan dan serikat pekerja Perseroan. PKB terakhir ditandatangani pada 16 Februari 2012 untuk masa dua tahun.

Hingga akhir 2013, Indocement tidak pernah menerima sanksi maupun mekanisme hukum lain termasuk penyelesaian melalui evaluasi Komisi Nasional Hak Asasi Manusia yang menyatakan adanya pelanggaran terhadap pelaksanaan hak berserikat dan menyatakan pendapat bagi karyawan. Demikian pula tidak ada pemogokan yang terjadi pada tahun 2013 atau pun tahun-tahun sebelumnya. [HR5][HR10][HR11][MM4]

Indocement tetap berkomitmen memberikan dukungan dalam hal pelaksanaan kebebasan berserikat dan menyatakan pendapat, khususnya melalui keberadaan serikat pekerja. Namun demikian, Perseroan tidak mengizinkan kebebasan berorganisasi melanggar ketentuan yang berlaku. Serikat pekerja harus tetap menjalankan organisasinya sesuai kesepakatan yang telah disetujui dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perseroan memberikan kesempatan kepada pihak berwenang untuk menindaklanjuti kejadian perkara sesuai ketentuan hukum yang berlaku. [HR5]

### Employment - Management Relations

Indocement understands the challenges to building harmonious industrial relations between the management and employees. There are just too many variables that can lead to misconception and mistrust. For instance, employees might see regulations issued by Management as a way to circumvent the influence of labour unions or prevent them from running the organization. To counter such misconceptions, Indocement has always relied upon transparency and clarity of Company policies and objectives, thereby garnering the support and trust of employees and workers, as well as their unions.

A clear benefit of the good employment-management relations that have always existed in Indocement is the fact that the Company has never had any serious labour-related disputes that could potentially disrupt the working activity. The good working relations are manifested among other things through the Collective Labor Agreement (CLA) between management and the Company's labour union. The last CLA was signed on 16 February 2012 for a period of two years.

By the end of 2013, Indocement had not had any reprimands or law suits pertaining to human rights in general from the relevant government agencies or the National Human Rights Commission. In addition, Indocement did not experience any labour strike in 2013, as it had never had any strike over the years. [HR5] [HR10] [HR11] [MM4]

Indocement remains committed to support the freedom of union and opinion through the practices of labour unions. However, the Company does not permit freedom of association to violate its prevailing regulations. Labour union must manage organization in accordance with clauses stipulated in the CLA. The Company welcomes the authorities to inspect any illegal action in accordance with applicable laws. [HR5]

### Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Permasalahan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) senantiasa mendapat perhatian utama manajemen Perseroan. Komitmen ini diwujudkan antara lain melalui pencantuman tentang Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup di PKB. Dengan pencantuman tersebut maka hal-hal terkait K3 menjadi tanggung jawab bersama antara karyawan dan Perseroan.

Indocement telah membentuk Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) di setiap pabrik dan Sub P2K3 di setiap Divisi. [LA9]

Keanggotaan P2K3 terdiri dari perwakilan Perseroan dan perwakilan karyawan. Khusus untuk Sub P2K3 diwajibkan pula mengikutsertakan satu orang Komisaris Serikat Pekerja sebagai anggota. Komite bersama ini membantu pelaksanaan K3 dengan memberikan usulan kepada Perseroan melalui pertemuan rutin bulanan. [LA6]

Kepatuhan dan kesungguhan dalam melaksanakan K3, memungkinkan Indocement menjalani 2013 tanpa adanya kecelakaan fatal di ketiga lokasi pabrik. Tingkat kecelakaan pada 2013 adalah 1,25 kali per sejuta jam kerja, dibandingkan 0,89 kali di 2012. Rata-rata jam kerja hilang mencapai 13,0 hari per sejuta jam kerja di 2013, dibandingkan dengan 3,8 hari di 2012. Jumlah jam kerja pada 2013 mencapai 11.207.508 jam dibandingkan dengan 11.049.529 jam pada 2012.

### Occupational Health and Safety

Occupational Health and Safety issues are placed at the top of Indocement's operational priorities. This commitment is manifested among other things by the inclusion of the Health, Safety, and Environment in the CLA. With the inclusion, any occurrence related to occupational safety and health becomes a shared responsibility of the employees and the Company.

Indocement has formed the Occupational Safety and Health Committee (OSHC) in every factory and its sub-committees in each Division. [LA9]

The OSHC and its sub-committees comprise of members who are representatives of the Company and employees. Particularly, sub-committees are obligated to appoint one commissioner of the labour union to be one of their members. This joint committee supports the implementation of occupational safety and health by giving recommendations to the Company through the monthly regular meetings. [LA6]

Strict adherence to occupational health and safety, enabled Indocement to work through 2013 without any fatal accident at the three factory locations. The injury rate in 2013 was 1.25 times per million working hours, compared to 0.89 times in 2012. The average number of lost working hours in 2013 was 13.0 days per million working hours, compared to 3.8 days in 2012. The total working hours in 2013 reached 11,207,508 hours compared to 11,049,529 hours in 2012.

Jumlah Kecelakaan Kerja [LA7]

Amount of Work Accidents [LA7]

Tingkat Kecelakaan <i>Accident Level</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
	2013	2012	2011
Ringan/ <i>Minor</i>	64	89	141
Berat/ <i>Major</i>	7	7	12
Serius/ <i>Serious</i>	13	8	20
Fatal/ <i>Fatality</i>	0	0	0
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>84</b>	<b>104</b>	<b>173</b>

Kesungguhan Perseroan meningkatkan kesehatan karyawan diwujudkan dengan pelaksanaan program kesehatan. Potensi gangguan kesehatan yang teridentifikasi bagi pekerja adalah penyakit Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan gangguan kebisingan. Untuk mengatasi hal ini, selain memaksimalkan pelaksanaan K3, kegiatan lain yang dilakukan adalah: [LA8]

- Menyelenggarakan penyuluhan tentang kesehatan bagi karyawan termasuk tentang ISPA.
- Melakukan kegiatan pelatihan kesehatan kerja mengenai kebisingan, debu, dan ergonomi bagi karyawan.
- Pengelolaan *conveyor belt* agar mengurangi kebisingan.
- Melaksanakan inspeksi bersama kesehatan kerja dengan lini terkait untuk memantau kondisi kesehatan di tempat kerja.
- Menindaklanjuti kelainan kesehatan, hasil temuan pemeriksaan kesehatan tahunan, memantau pengobatan rutin.
- Melaksanakan program preventif melalui pemantauan kesehatan karyawan, meliputi:
  - Pemeriksaan kesehatan berkala yang diikuti oleh seluruh karyawan.
  - Mewajibkan karyawan dengan faktor risiko penyakit tertentu untuk mengikuti program hidup sehat dan mengubah gaya hidup dengan wajib berolah raga.
  - Memberikan pengetahuan atas penyakit tertentu untuk karyawan yang membutuhkan pengobatan.
  - Memberikan penyuluhan kesehatan umum serta penyuluhan kesehatan khusus untuk penyakit hipertensi dan diabetes.
- Pelaksanaan senam kesegaran jasmani di area pabrik dan rutin dilaksanakan Senin sampai Jumat.
- Pemberian informasi kesehatan melalui rapat sub P2K3 di pabrik maupun divisi. Selain itu, melaksanakan program kuratif pemantauan kesehatan karyawan melalui indikator *Non Effective Rate* atau tingkat absensi karyawan akibat sakit, baik karena kecelakaan kerja, kecelakaan non kerja, maupun penyakit umum lain; serta melalui indikator *Polyclinic Visit Rate* atau tingkat kunjungan karyawan ke poliklinik karena sakit.

The Company's commitment to improve its employees' health is by carrying out health programs. The employees' potential health problems have been identified as respiratory infection (ISPA) and discomfort related to exposure to excessive noise. To address this potential health issue, as part of the Company's occupational safety and health program, Indocement undertakes: [LA8]

- Counselling on health issues for employees, including on ISPA.
- Training on occupational health about noise, dust and ergonomics for employees.
- Operating conveyor belts to reduce noise.
- Carrying out joint health inspection with associated lines to monitor health conditions in the workplace.
- Following up health disorders, found from annual medical check-ups to specialist, and monitoring routine treatments.
- Carrying out preventive programs on employee health monitoring, including:
  - Periodic medical check-ups for all employees.
  - Requiring employees with risk factors for certain diseases to participate in a healthy lifestyle through proper exercises.
  - Providing information of certain diseases to the employees who need treatment.
  - Providing general and special health counselling, including for hypertension and diabetes.
- Organizing routine physical fitness exercises in the factory from Monday to Friday.
- Providing health information through the Health and Safety Sub-committee meetings at the factory and at division level. In addition, the Company monitors employees health through non effective rate indicator or employee absentee rate due to illness, either because of work accidents, non-work accidents, and other common diseases; and through polyclinic visit rate indicator or rate of employee visits to the clinic due to illness.

Perseroan juga memberikan perhatian pada pemeliharaan kesehatan bagi keluarga karyawan dan masyarakat, terutama yang berada di desa binaan di sekitar pabrik. Pelaksanaan program antara lain berupa layanan puskesmas keliling, dengan fokus pelayanan berupa penyuluhan kesehatan dan pengobatan.

### Pelatihan dan Pendidikan

Indocement terus menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi personil di seluruh aspek operasionalnya secara terencana dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Perseroan yang melihat karyawan sebagai komponen yang tidak tergantikan dalam hal produktivitas dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Dengan landasan tersebut, Perseroan memegang komitmennya untuk menciptakan karyawan yang profesional, piawai dan andal untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

Karyawan mendapatkan pelatihan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta rencana pengembangan karirnya masing-masing. Tujuan utama pelatihan tersebut adalah meningkatkan produktivitas karyawan. Pada 2013, produktivitas karyawan - diukur per ton produksi semen per karyawan penuh waktu (ECP/ FTE) - mencapai 6.734,8 ton, meningkat dari 6.663,0 ton pada 2012. Peningkatan ini merupakan dampak langsung dari penambahan jumlah jam pelatihan dari 241,5 ribu jam pada 2012 menjadi 325,1 ribu jam pada 2013. Rasio antara jumlah jam pelatihan dibandingkan jumlah jam kerja pada 2013 adalah 3,1%, dibandingkan dengan 2,8% pada 2012. [LA10]

The Company also pays attention to health care for family members of employees and communities, especially for those in villages around the Company's factory. Implementation of the program includes mobile community health services, with a focus on services such as health counselling and treatment.

### Training and Education

Indocement continues to provide education and training for personnel in all its operational aspects in a well-planned and sustainable manner. This is consistent with how the Company views its people as an indispensable component of productivity and continuing growth. On that basis, the Company upholds its commitment to create professional, capable and reliable employee to face present and future challenges.

Employees receive training in accordance with their respective duties and responsibilities as well as their respective career development plans. The key objective of these training programs is to increase employee productivity. In 2013, employee productivity in terms of tons of cement production per full-time employee (ECP/ FTE) reached a total of 6,734.8 tons, increasing from 6,663.0 tons in 2012. This increase is directly correlated with the increase in the amount of training hours from 241.5 thousand hours in 2012 to 325.1 thousand hours in 2013. The ratio between the amount of training hours to the amount of working hours in 2013 was 3.1%, compared to 2.8% in 2012. [LA10]

Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan [LA10]

Number of Employee Participating in Training [LA10]

Topik Pelatihan <i>Course Topics</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participants</i>	Jam Pelatihan <i>Training Hours</i>
Kesehatan & Keselamatan <i>Health &amp; Safety</i>	5.802	35.198
Kompetensi khusus <i>Soft Competency</i>	3.573	82.512
Manajemen <i>Management</i>	2.149	29.464
Support & Administrasi <i>Support &amp; Administration</i>	3.818	24.299
Pelatihan Teknikal <i>Technical Training</i>	9.770	143.388
<b>Jumlah Total</b>	<b>25.122</b>	<b>314.861</b>

Secara berkala Perseroan melakukan penilaian pencapaian dan kinerja karyawan, mengikuti prosedur dan peraturan yang berlaku. Mekanisme penilaian dilakukan secara terbuka antara penilai dan karyawan yang dinilai.

The Company periodically performs employee performance appraisal in accordance to the Company's procedures and regulations. The appraisal is conducted transparently between the appraiser and the appraised.

Penilaian dilakukan setiap enam bulan sebagai kesatuan dari penilaian akhir tahunan. Hasil penilaian harus diberitahukan kepada karyawan yang bersangkutan untuk ditandatangani, dan bila ada perubahan terhadap penilaian maka harus diberitahukan serta ditandatangani kembali oleh karyawan bersangkutan. Selama tahun 2013 ada 999 karyawan atau 21,6% dari total karyawan tetap yang mendapatkan penilaian kerja. Dari jumlah tersebut 409 karyawan dinyatakan pantas untuk promosi jabatan. [LA10]

The appraisal is performed every six months as an integral part of the annual final assessment. The results must be communicated to the employee concerned to be signed, and any changes to the appraisal should be notified to the employee in question. In 2013, there were 999 employees or 21.6% of the total number of permanent employees who had been assessed for working performance. From that number, a total of 409 employees were made eligible for promotion. [LA10]

Indocement memiliki mekanisme terkait penentuan peringkat jabatan dan eselon. Kesempatan terbuka bagi setiap karyawan untuk mengembangkan karir tanpa perlu khawatir mendapatkan perlakuan diskriminasi dalam bekerja.

Indocement has a system to determine rank and echelon. Opportunities are open for every employee to develop their careers without having to face discriminatory treatment at work.

Jumlah Karyawan Penerima Penilaian Kerja [LA12]

Number of Employee Receiving Work Assessment [LA12]

Bentuk Akhir Penilaian <i>Assessment Final Form</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period</i>		
	2013	2012	2011
Promosi/ <i>Promotion</i>	409	499	520
Mutasi dan Rotasi/ <i>Transfer and Rotation</i>	590	654	324
Demosi/ <i>Demotion</i>	0	0	0
<b>Jumlah/Total</b>	<b>999</b>	<b>1.153</b>	<b>844</b>

Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Posisi Jabatan [LA1]

Number of Permanent Employees by Job Position

Jabatan <i>Position</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Periods</i>		
	2013	2012	2011
Manajer Senior/ <i>Senior Manager</i>	25	26	25
Manajer/ <i>Manager</i>	107	103	107
Staf/ <i>Staff</i>	761	776	742
Non-Staf/ <i>Non-Staff</i>	3.668	3.763	3.849
<b>Jumlah/Total</b>	<b>4.561</b>	<b>4.668</b>	<b>4.723</b>

### Keragaman dan Kesetaraan

Karyawan Indocement terdiri dari berbagai latar belakang sehingga memiliki keberagaman. Perseroan selalu memberikan kesempatan yang sama dan setara kepada siapa saja, untuk menjadi karyawan dan bagian keluarga Indocement.

Perseroan tidak pernah membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, afiliasi politik dan hal-hal lain yang bisa memicu terjadinya praktik diskriminasi ketika menerima karyawan baru. Kebijakan ini menjadikan Indocement tidak pernah dihadapkan pada keluhan adanya praktik diskriminasi dalam bekerja. [HR4]

Pada 2013, sebuah tonggak penting dalam kebijakan ketenagakerjaan Perseroan telah tercapai. Sehubungan dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 19 tahun 2012 tentang syarat-syarat penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain (outsourcing), Indocement telah selesai mendefinisikan seluruh pekerjaan inti serta non-inti dalam operasional Perseroan sesuai dengan peraturan tersebut. Definisi resmi pekerjaan non-inti tersebut memungkinkan Indocement menggunakan tenaga alih daya untuk pekerjaan non-inti sesuai dengan peraturan perundangan dan peraturan terkait lainnya.

Jumlah karyawan di Indocement termasuk karyawan alih daya yang bekerja pada 2013 adalah 10.610 orang, bertambah dari 10.338 orang pada 2012. Penempatan mereka tersebar di kantor pusat, pabrik dan lokasi lainnya.

### Diversity and Equal Opportunity

Indocement employees come from different backgrounds that make up diversity. This is based on the Company's policies to provide equal opportunity to everyone to become employees and part of the Indocement family.

The Company does not differentiate gender, ethnic, religion, race, political affiliation and other matters that can lead to discriminatory practices when hiring new employees. Due to this policy, Indocement has never encountered any complaint related to discriminatory practices at work. [HR4]

In 2013, an important milestone in the Company's employment policy was achieved. Pursuant to a new regulation of the Minister of Manpower and Transmigration of RI No.19 of 2012 on the terms of outsourced workforce, Indocement has clearly defined all core assignments as well as non-core assignments in its operations. The formal definition of non-core assignments thus allows Indocement to use outsourced personnel for such assignments as mandated by law and regulation.

The number of employees in Indocement including outsourced personnel in 2013 was 10,610 people, up from 10,338 people in 2012. They are assigned in the head office, factories and other locations.

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status Kekaryawanan [LA1]

Number of Employees by Employment Status [LA1]

Status Kekaryawanan Employment Status	Periode Pelaporan/Reporting Period		
	2013	2012	2011
Karyawan Tetap/ <i>Permanent Employee</i>	4.561	4.668	4.723
Karyawan Tidak Tetap/ <i>Non-Permanent Employee</i>	385	249	190
Karyawan Alih Daya/ <i>Outsourcing Employee</i>	5.664	5.421	4.462
<b>Jumlah/Total</b>	<b>10.610</b>	<b>10.338</b>	<b>9.375</b>

Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Gender [LA1] [LA13]

Number of Permanent Employees by Gender [LA1] [LA13]

Jenis Kelamin Gender	Periode Pelaporan/Reporting Period		
	2013	2012	2011
Laki-laki/Male	4.320	4.423	4.490
Perempuan/Female	241	245	233
<b>Jumlah/Total</b>	<b>4.561</b>	<b>4.668</b>	<b>4.723</b>

### Imbal Jasa Kerja Karyawan

Sebagai kelanjutan dari kesepakatan antara serikat pekerja dengan manajemen tentang kenaikan imbal jasa pekerjaan atau upah pada 21 Juli 2011, maka pada 2013 Perseroan telah membayarkan kenaikan upah tahap kedua bagi karyawan non-staf sesuai dengan periode perjanjian.

Pemberlakuan upah baru menegaskan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai bagian dari upaya melaksanakan bisnis yang berkelanjutan. Upah terendah di Indocement pada 2013 jauh melampaui upah minimum yang ditetapkan masing-masing Pemerintah daerah setempat. [EC5]

Secara umum Perseroan tidak membedakan besaran imbal jasa pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Sesuai dengan ketentuan dalam PKB, besaran imbal jasa pekerjaan dan tunjangan/ fasilitas yang diterima masing-masing karyawan berdasarkan status kekaryawanan, jabatan, masa kerja dan penilaian kinerja. Halini diatur dalam PKB Bab III tentang Pengupahan. [LA3] [LA14]

### Program Pensiun Karyawan

Komitmen Perseroan untuk menyejahterakan karyawan tidak hanya sebatas pada saat mereka berada dalam usia produktif. Perseroan juga tetap memerhatikan para karyawan saat memasuki usia pensiun dan tak lagi bekerja.

### Employee Benefit

As a continuation of the agreement between the Labour Union and the management on 21 July 2011 regarding the increase of employee benefit, the Company has paid the wage raise for non-staff employees in 2013 in accordance with the period of the agreement.

The implementation of the new wage system confirms the Company's commitment to continuously improve the welfare as part of the efforts to run a sustainable business. Indocement's lowest wage rate in 2013 was much higher than the regional minimum wage standards set by the respective regional governments. [EC5]

The Company does not discriminate the amount of employee benefit by gender. In accordance with the provisions of the CLA, the amount of benefit and facilities received by each employee is based on the employment status, position, years of service and performance assessments. These are stipulated in Chapter III of the CLA on Wages. [LA3] [LA14]

### Employee Retirement Program

The Company's commitment to improve employees' welfare is not limited to the time they are in their productive age. The Company also pays attention to employees at their retirement and post-retirement period.

Usia pensiun normal karyawan yang berlaku di Perseroan adalah 55 tahun. Selama 2013 terdapat 224 karyawan tetap yang pensiun. Ada tiga bentuk perhatian yang diberikan Perseroan kepada karyawan terkait pensiun, yakni:

- Menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi karyawan yang memasuki usia pensiun (menjelang 55 tahun).
- Memberikan jaminan pensiun dan tunjangan hari tua.
- Memberikan jaminan kesehatan (rawat inap) sampai lima tahun setelah pensiun.

Sesuai dengan Undang-Undang No.11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Perusahaan memberikan jaminan pensiun melalui Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa (DPK ITP). Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Jaminan Hari Tua yang diselenggarakan oleh Jamsostek, sesuai Undang-Undang No.3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. [EC3]

Program yang dilaksanakan DPK ITP adalah pensiun iuran pasti dan berlaku untuk setiap karyawan tetap. Besarnya pensiun adalah himpunan iuran pemberi kerja atau Perusahaan sebesar 10% dari upah pokok setiap bulannya, dan iuran peserta atau karyawan sebesar 5% dari upah pokok ditambah dengan hasil Investasi pengembangan.

Pembayaran manfaat program pensiun iuran pasti pada umumnya dibayarkan secara sekaligus pada saat pensiun. Namun apabila jumlah manfaat pensiun tersebut lebih besar dari Rp625 juta, maka yang dibayarkan sekaligus hanya 20%, sedangkan sisanya dibayarkan secara anuitas sesuai ketentuan yang berlaku.

Program pelatihan keterampilan diberikan ketika seorang karyawan memasuki usia 50 tahun atau lima tahun menjelang pensiun. Tujuan pelatihan adalah membantu menyiapkan keahlian dan mental karyawan beserta pasangannya dalam memasuki masa pensiun. Selama tahun 2013 Indocement menyelenggarakan pelatihan untuk 311 karyawan tetap yang akan pensiun. [LA11]

The normal retirement age according to the Company's regulation is 55. In 2013, a total of 224 permanent employees retired. There are three forms of attention given by the Company to its employees regarding retirement, namely:

- Organizing skills training for employees who will enter retirement age (going to 55).
- Granting pension and annuity benefits.
- Providing health insurance (hospitalization plan) up to 5 years after retirement.

Pursuant to Law No.11 of 1992 on Pension Fund, the Company provides pension through the Indocement Tunggal Prakarsa Employee Pension Fund (DPK ITP). The Company also registers all employees in the Retirement Benefit Program of Jamsostek according to Law No. 3 of 1992 on Workers Social Security. [EC3]

DPK ITP provides a defined contribution plan that applies for all permanent employees. The amount of pension will come from the dues contributed by the Company for each permanent employee, amounting to 10% of the employee's basic salary each month, and the employee's own contribution of 5% of his or her basic salary, plus any investment gains made on the pension fund.

The pension benefit is normally paid in lump sum at the time of retirement. However, if the amount of the pension benefit exceeds IDR625 million, the employee will receive 20% of the pension benefit in lump sum upon retirement, and the rest of it in annuity payments pursuant to prevailing regulations.

Skill training programs are provided when an employee turns 50 or five years prior to the retirement. The purpose of training is to mentally and skilfully prepare employees and their spouses to enter retirement. In 2013, Indocement carried out such training programs for 311 permanent employees entering retirement. [LA11]

Materi pelatihan meliputi topik tentang masa persiapan pensiun, kewirausahaan bidang agribisnis dan industri skala rumah tangga, baik berupa pelatihan dikelas, praktik atau kunjungan ke lapangan, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan dikemas dalam satu paket terintegrasi.

The training materials cover topics about retirement preparation, entrepreneurial skills in agribusiness and home-scale businesses, both in the form of classroom training, practice or field visit, and financial management. The training is designed in one integrated package.

#### Perputaran Karyawan dan Cuti Khusus

Jumlah karyawan tetap yang meninggalkan Perseroan selama 2013 adalah 298 orang, terdiri dari 280 laki-laki dan 18 perempuan, dengan latar belakang sebagai berikut: [LA2]

- Pensiun: 224 orang
- Mengundurkan diri: 65 orang
- Meninggal dunia: 9 orang

#### Employee Turnover and Special Leave

The number of permanent employees who left the Company in 2013 totalled 298 people, consist of 280 male and 18 female, with the following reasons: [LA2]

- Retire: 224 people
- Resign: 65 people
- Death: 9 people

Jumlah *Turnover* Karyawan Tetap [LA2]

Turnover Rate of Permanent Employees [LA2]

Latar Belakang <i>Background</i>	Periode Pelaporan/ <i>Reporting Period (People)</i>		
	2013	2012	2011
Pensiun/ <i>Retire</i>	224	172	188
Meninggal Dunia/ <i>Death</i>	9	9	10
Mengundurkan Diri/ <i>Resign</i>	65	30	72
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>298</b>	<b>211</b>	<b>270</b>

Selama 2013 Perseroan merekrut 292 orang sebagai karyawan baru. Mereka terdiri atas:

- *Apprentice*: 173 orang.
- *Trainee*: 35 orang.
- *Management Trainee*: 66 orang.
- Tenaga ahli/Profesional: 18 orang.

During 2013 the Company recruited 292 new employees. They consist of:

- Apprentices: 173 people.
- Trainees: 35 people.
- Management Trainees: 66 people.
- Experts/Professionals: 18 people.

Sementara itu, cuti khusus diberikan kepada karyawan perempuan yang akan melahirkan dan untuk perawatan bayi setelah melahirkan, selama kurun waktu 90 hari kalender sesuai peraturan terkait dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. [LA15]

Meanwhile, special leave is provided to women employees who are about to give birth and for the post-natal care of the baby, for a total period of 90 calendar days in accordance with the relevant regulation of the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia. [LA15]

# HAK ASASI MANUSIA

## HUMAN RIGHTS

### Praktek Investasi dan Pengadaan

Perseroan senantiasa memperhatikan nilai-nilai universal hak asasi manusia (HAM) dalam merencanakan dan merealisasikan investasi maupun pengadaan. Meski perjanjian investasi dan pengadaan Perseroan saat ini belum mencantumkan klausul khusus terkait penghormatan pada nilai-nilai universal HAM, namun Perseroan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk Undang-Undang (UU) No. 39 tahun 1999 tentang HAM. [HR1]

Hal yang sama juga diberlakukan untuk pemasok maupun kontraktor yang bekerjasama dengan Perseroan. Indocement meminta mereka untuk mematuhi ketentuan dalam UU tentang HAM, dan juga UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan maupun ketentuan lain yang berlaku di Indocement. Secara berkala dilakukan evaluasi atas kinerja para pemasok maupun kontraktor, dan mereka yang tidak mematuhi aturan hukum yang berlaku termasuk komitmen untuk menghormati nilai nilai HAM, akan langsung dijatuhi sanksi. [HR2]

Indocement melengkapi setiap rencana investasi dengan menyusun dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), seperti diatur dalam UUNo. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2010.

### Investment and Procurement Practices

The Company pays close attention to the universal values of human rights pertaining to its investment and procurement practices. Although non of the Company's current investment and procurement agreements include a special clause in respect of the universal values of human rights, the Company ensures that it complies with all prevailing relevant laws, including Law No. 39 of 1999 on Human Rights. [HR1]

The same also applies to suppliers and contractors who work with the Company. Indocement request them to comply with the provisions of the Indonesian Law on Human Rights, as well as Law No.13 of 2003 on Manpower, and other internal provisions of Indocement. Periodic evaluation is performed on the performance of the suppliers and contractors, and those who do not comply with the applicable laws, including a commitment to respect for human rights, will be terminated immediately. [HR2]

Indocement equips each investment plan with the Analysis on Environmental Impact (AMDAL) documents, as stipulated in Law No. 32 of 2009 on the Protection and Management of the Environment and the Minister of Environment Regulation No.13 of 2010.

Dokumen AMDAL mencantumkan secara rinci potensi dampak negatif dari setiap investasi proyek serta pelaksanaannya terhadap kondisi lingkungan dan sosial di sekitar wilayah proyek yang beroperasi. Apabila dampak tersebut benar-benar terjadi, dokumen AMDAL juga mencantumkan upaya penyelesaiannya dengan parameter yang terukur. [SO9]

#### Non-diskriminatif

Indocement merupakan organisasi yang sepenuhnya non-diskriminatif. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada bagian Praktek Ketenagakerjaan yang Wajar dan Bertanggung Jawab, Perseroan tidak membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, afiliasi politik dan hal-hal lain yang dapat memicu terjadinya praktik diskriminasi di tempat kerja. [HR4]

#### Kebebasan Berasosiasi dan Perjanjian Kerja Bersama

Hak kebebasan berasosiasi dan perjanjian kerja bersama bagi karyawan diakui oleh Indocement melalui pembentukan resmi sejumlah serikat pekerja di dalam Perseroan, serta penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara manajemen Perseroan dan serikat pekerja. [LA4]

Hingga akhir 2013, Perseroan mengakui keberadaan tiga serikat pekerja, yaitu Serikat Pekerja Indocement Tunggal Prakarsa Unit Kerja Citeureup-Bogor, Serikat Pekerja Unit Kerja Palimanan-Cirebon dan Serikat Pekerja Unit Kerja Tarjun-Kotabaru, yang tergabung dalam Federasi Serikat Pekerja Industri Semen Indonesia (FSPISI). Jumlah anggota serikat pekerja pada 2013 sebanyak 3.662 orang atau 74% dari jumlah total karyawan tetap. [LA4]

PKB menjamin kebebasan berserikat dan berpendapat bagi para karyawan. Perseroan juga memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas bagi serikat pekerja, yaitu: [HR5]

- Memberikan kemudahan bagi pengurus untuk melaksanakan tugas organisasi, baik di dalam maupun di luar jam kerja.
- Menyediakan ruang kantor dengan peralatannya, baik untuk kesekretariatan maupun keperluan rapat pengurus dan rapat anggotanya.
- Membantu penarikan uang iuran anggota melalui pemotongan upah karyawan sesuai peraturan yang berlaku dan PKB.

The AMDAL document contains precise details of the potential impact that any project investments and their subsequent operations may pose on the environmental and social conditions of the surrounding areas where the projects are located. If those impacts do materialize, the document also sets forth the settlement methods with measurable parameters. [SO9]

#### Non-discrimination

Indocement is a fully non-discriminatory organization. As referred to earlier in the Labor Practices and Decent Work, the Company does not differentiate gender, ethnic, religion, race, political affiliation and other matters that can lead to discriminatory practices at work. [HR4]

#### Freedom of Association and Collective Bargaining

The rights of employees to freedom of association and collective bargaining are duly recognised by the Company through the formal establishments of several labor unions within the Company, and the signing of the Collective Labor Agreement (CLA) between the Company's management and labor union. [LA4]

As of year-end 2013, Indocement acknowledged the existence of three labor unions, namely Serikat Pekerja Indocement Tunggal Prakarsa Unit Kerja Citeureup-Bogor, Serikat Pekerja Unit Kerja Palimanan-Cirebon dan Serikat Pekerja Unit Kerja Tarjun-Kotabaru, all of which are formally associated with the Indonesian Cement Industry Workers Federation (FSPISI). The number of union members in 2013 was 3,662 people or 74% of the total permanent employees of the Company. [LA4]

The CLA guarantees employees the rights to freedom of speech and freedom of association. In addition, the Company also provides facilities to support the work of the labor unions, including: [HR5]

- Facilitating the unions' members to perform organizational tasks, both during and after working hours.
- Providing office space with equipment for secretarial office as well as for board and member meetings.
- Assisting to collect membership fees through employee payroll deduction in accordance with regulations and CLA.

### Pekerja Anak

Penghormatan pada nilai-nilai universal HAM, juga diwujudkan melalui pemberlakuan ketentuan internal Perseroan yang mengatur umur minimal karyawan.

Sesuai UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU No. 1 tahun 2000 tentang Ratifikasi Konvensi ILO No. 182 tahun 1999 mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, Perseroan membatasi usia minimal calon karyawan yakni 18 tahun. Dengan demikian dapat dipastikan tidak ada karyawan Indocement yang termasuk sebagai pekerja anak atau pekerja di bawah umur. Hal yang sama berlaku bagi semua tenaga alih daya yang dipekerjakan Indocement. [HR6]

### Kerja Paksa

Perseroan meniadakan praktik pemaksaan dalam bekerja. Sebaliknya, peraturan kerja Perseroan memberikan aturan dan panduan kerja yang jelas perihal jam kerja dan waktu istirahat bagi karyawan. Sesuai UU Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), maka waktu kerja karyawan adalah 40 jam kerja dalam seminggu, dengan waktu istirahat selama satu jam dalam setiap hari kerja. Selain itu diatur pula kerja lembur dan keharusan memberikan kompensasi kepada karyawan yang melakukan kerja lembur. Dengan demikian, tidak ada kerja paksa dalam bentuk apapun di lingkungan kerja perseroan. [HR7]

### Praktek Satuan Pengamanan

Bagi personel satuan pengamanan (satpam), Perseroan mewajibkan mereka untuk mengikuti pelatihan sertifikasi satpam dari kepolisian. Melalui pelatihan ini, personel satpam baik yang berstatus karyawan maupun pekerja alih daya mendapat pengetahuan tentang pentingnya penghargaan terhadap HAM. Dengan demikian mereka akan dapat menghindari berbagai hal yang dapat digolongkan sebagai perbuatan melanggar HAM. [HR8]

### Child Labor

Respect for the universal values of human rights is also observed through the Company's internal regulations governing the minimum age for employment.

In accordance with Law No. 13 of 2003 on Employment and Law No. 1 of 2000 on the Ratification Convention of ILO No. 182 of 1999 on the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labor, the Company limits the minimum age of employee candidate to 18 years of age. In this way the Company is assured that it does not have any child or under-age labor. The same regulation applies to outsourced workers contracted by Indocement. [HR6]

### Forced Labor

The Company does not support coercive practices at the workplace. Instead, Company regulations provide clear rules and guidelines on working time and rest periods for employees. In accordance with prevailing law on Manpower as well as the CLA, thus employee's working time is 40 hours a week, with one-hour break every day. Moreover, it also regulates overtime and compensation obligation to employees who work overtime. As such, there is no forced labor at Indocement. [HR7]

### Security Practices

As for security personnel, the Company requires them to undergo security certification training from the national police force. Through this training, security personnel having status as employees and outsourced workers will have the knowledge about the importance of respect for human rights. Thus they will be able to avoid actions that can be classified as misconduct of human rights. [HR8]

### Hak Suku Asli

Indocement senantiasa mendahulukan pendekatan dialog berdasarkan penghargaan terhadap nilai-nilai universal HAM, termasuk ketika berhadapan dengan penduduk asli di daerah operasional Perseroan.

Kebijakan ini meniadakan konflik terkait perbedaan pendapat yang terjadi dengan penduduk setempat, dalam realisasi rencana investasi pabrik semen baru Perseroan di Jawa. [HR9]

### Asesmen

Perseroan tidak melakukan kegiatan usaha yang terkait dengan pelanggaran HAM dan/atau asesmen dampak pelanggaran HAM. [HR10]

Sebaliknya, Indocement senantiasa menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, antara lain dengan menjalankan berbagai program pemberdayaan sosial dan bina lingkungan secara aktif.

### Remediasi

Tidak pernah ada keluhan terkait pelanggaran HAM yang disampaikan secara resmi, ditanggapi maupun diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal. [HR11]

Hingga akhir 2013, Indocement tidak pernah menghadapi tuntutan maupun dakwaan hukum, termasuk keharusan untuk melakukan ganti rugi yang diprakarsai oleh Komisi Nasional HAM, yang pernah menyatakan bahwa terdapat indikasi pelanggaran hak-hak karyawan dalam kebebasan berasosiasi dan berpendapat. Selain itu, tidak pernah ada pemogokan karyawan di Indocement. [HR5] [HR10] [HR11] [MM4]

### Indigenous Rights

The Company has always placed an emphasis on dialogues and approaches based on respect for the universal values of human rights, including when dealing with the rights of indigenous people in the areas where the Company operates. This policy has prevented conflicts with local communities during the realization of investment plan of the Company's new cement factory in Java. [HR9]

### Assessment

The Company has not had any operations that have been a subject to human rights reviews and/or human rights impact assessments. [HR10]

On the contrary, Indocement has always maintained excellent relations with its surrounding communities, among other things by being actively engaged in a variety of social empowerment programs and community development.

### Remediation

There has been no grievances related to human rights filed, addressed or resolved through formal grievance mechanism. [HR11]

As of end 2013, Indocement has never had to face law suits or legal charges, including having to make a settlement through the evaluation of National Human Rights Commission, which stated that there were indications of violations in the rights of employees in the freedom of association and speech. In addition, no employee strikes ever occurred in Indocement. [HR5] [HR10] [HR11] [MM4]

# MASYARAKAT

## SOCIETY

### Komunitas Lokal

Salah satu pencapaian Renstra 2013 adalah lahirnya *local hero* yang mampu menjadi agen perubahan untuk pemberdayaan masyarakat di daerahnya masing-masing. Selain itu, banyak karyawan yang menjadi sukarelawan CSR dan ikut serta berkecimpung langsung dalam kegiatan CSR. [SO1]

Sepanjang tahun 2013, jumlah *local hero* bertambah dari 25 orang menjadi 52 orang. [SO1]

Adapun realisasi program dan kegiatan yang diterapkan mencakup antara lain:

- Sekolah Adiwiyata
- Kampung PROKLIM
- Pengolahan Sampah Rumah Tangga

### Turut Meningkatkan Kesejahteraan

Turut serta membangun kesejahteraan merupakan kunci upaya pengembangan berkelanjutan Indocement. Komitmen untuk menjadi perusahaan semen yang berkesinambungan tidak dapat dipisahkan dari dukungan masyarakat bagi kehadiran Indocement. Oleh karena itu, penting bagi Indocement untuk menanggapi kepentingan warga masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan.

### Local Communities

Another achievement of the 2013 Renstra was the birth of local heroes who also serve as agents in empowering people in their respective communities. In addition, many employees become CSR volunteers and directly involved in the CSR activities. [SO1]

Throughout 2013, there was an increase in the number of local heroes, from 25 people to 52 people. [SO1]

The realization of programs and activities implemented include:

- Adiwiyata School
- Kampung PROKLIM
- Municipal Waste Handling

### Taking Part in Welfare Improvement

Taking part in welfare improvement is key to Indocement's sustainable development initiatives. The commitment to be a sustainable cement company is inseparable with the public support for Indocement's presence. Therefore, it becomes important for Indocement to address the interest of the communities residing near and around the Company's operational basis.

### Testimoni

#### **Nur Alifah - Pengrajin dan pengusaha batik**

Bersama suami saya, Pak Hasan, saya mengelola rumah batik tulis “Risma”, di mana dibuat dan dijual batik tulis khas Ciwaringin. Sebagian besar masyarakat desa kami, Blok Kebon Gedang, Desa Ciwaringin, pada hakikatnya dikaruniai kemampuan dan keahlian membuat batik yang sudah turun-temurun sejak dahulu oleh leluhur kami. Tetapi baik dari pembuatan sampai pengelolaannya masih asal-asalan karena tidak adanya bimbingan dan penyuluhan, sehingga produksi batik di desa kami tidak bisa maksimal, yang menyebabkan lemahnya perekonomian pengrajin batik.

Tetapi keadaan ini berubah setelah adanya keterlibatan penuh dari tim CSR Indocement. Tadinya kami tidak menyangka; yang kami tahu Indocement itu pabrik semen yang ada di dekat desa kami. Ternyata Indocement memiliki kepedulian kepada warga desa binaan melalui program CSR-nya, yaitu dalam bentuk peminjaman modal kerja dan dukungan pembinaan yang meningkatkan keterampilan kami, memperbaiki kualitas produk serta membuat industri batik yang ramah lingkungan lewat pengenalan bahan-bahan pewarna alami. Indocement juga banyak membantu kami dalam promosi dan pemasaran batik Ciwaringin.

Atas nama pengrajin batik tulis Ciwaringin dari Blok Kebon Gedang, saya berterima kasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan Indocement dalam upaya memajukan kerajinan batik tulis Ciwaringin. Harapan kami, Indocement terus maju dan kehadirannya dirasakan bermanfaat bagi masyarakat.

Pada 2013, Perseroan melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Upaya ini berhasil meniadakan peluang perselisihan yang terkait dengan kegiatan penambangan ataupun relokasi penduduk, dengan warga masyarakat di sekitar Perseroan, termasuk suku asli. [MM5] [MM6] [MM7] [MM9]

### Testimony

#### **Nur Alifah - Batik maker and proprietor**

Together with my husband, Pak Hasan, we manage the hand-painted batik house of “Risma”, where we make and sell our unique Ciwaringin-style hand-painted Batik. A large portion of the folks in our village, Blok Kebon Gedang, Ciwaringin village, are blessed with the talent of batik making handed down through generations from our forefathers. However, the entire process was still haphazard because we were never trained in the business aspects of making batik, severely limiting our ability to make the most of our craft, with low economic value.

However, all of this changed with the full involvement of the Indocement CSR team. Initially, we were all taken by surprise. All we know is that Indocement is just a cement factory near our village. But it turns out that Indocement cares for the communities surrounding its factory through its CSR program, which provides working capital loans and various development support that includes how to increase the quality of our batik, and more importantly, how to make the batik industry more environmentally friendly with the use natural dyes. Indocement also assists us in marketing our batik products.

On behalf of all hand-painted Ciwaringin batik makers of Blok Kebon Gedang, I am grateful for all of the support that we have received from Indocement in advancing Ciwaringin batik-making industry. Our hope is that Indocement continues to prosper and that its presence continues to benefit the folks in our community.

During 2013, the Company conducted a series of activities aimed at improving the welfare of the local communities. These efforts succeeded in eliminating any possible disputes relating to mining activities or the relocation of residence, with the communities surrounding the Company, including indigenous people. [MM5] [MM6] [MM7] [MM9]

Indocement mengajak masyarakat sekitar untuk menanam tanaman yang dapat menghasilkan energi dan memiliki nilai ekonomis lainnya, seiring dengan *roadmap* keanekaragaman hayati. Bibit tanaman, yang disediakan Perseroan, ditanam di lahan bekas tambang Perseroan, dan perawatannya diserahkan kepada penduduk setempat. Hasil tanaman kemudian dibeli oleh Perseroan untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif. Kerja sama ini menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat, yang merasakan manfaat tidak langsung dari kehadiran Indocement. [SO1] [EC9]

Indocement engages the community to plant energy-producing crops and other plants with economic value, in line with the biodiversity roadmap. The seeds, which the Company provides, are planted on ex-quarry, and their maintenance are carried out by the surrounding residents. The crops are later purchased by Indocement to be used as an alternative fuel. This provides an extra income for the surrounding residents, which gain indirect benefits from Indocement's presence. [SO1][EC9]

#### Testimoni

##### **Nining - Pengrajin produk dari sampah**

Tak pernah terbayangkan oleh saya bahwa dari sampah dapat diciptakan barang-barang yang memiliki nilai jual yang tinggi. Bermula dari ajakan untuk bergabung dengan program CSR Indocement yang banyak mendukung upaya-upaya untuk menghijaukan desa kami, Desa Cilengkrang. Berkat program CSR Indocement, kini semakin banyak yang aktif berkreasi untuk membuat produk dari olahan sampah. Selain itu, karyawan Indocement pun terjun langsung bersama warga Cilengkrang untuk membuat lingkungan kami lebih hijau lagi, sehingga saya menjadi terpacu untuk membuat lingkungan desa menjadi lebih baik lagi.

Haturnuhun, untuk CSR Indocement dan semoga CSR Indocement ke depannya semakin berkembang lebih baik lagi.

#### Testimony

##### **Nining - Handcrafter of goods made from waste**

Never would I have imagined that we could create from waste, goods that have high sales value. It all began when I was asked to join the CSR program of Indocement that supports numerous programs in the greening of our village. Thanks to those programs, many of us are now active in creating goods from waste. Aside from us, there are many employees of Indocement who volunteer to work hand-in-hand with the folks of Cilengkrang to make our environment even greener, inspiring us to do the same to make our village a better place to live.

Thank you so much for Indocement CSR and I hope that it will flourish even more in the future.

Pemberdayaan ekonomi bagi warga masyarakat sekitar juga dilakukan melalui program pengolahan sampah rumah tangga. Hasil pengolahan sampah tersebut digunakan sebagai bahan bakar alternatif dan kompos.

Economic empowerment of surrounding communities was also carried out through the municipal waste management program. The treated waste products are intended to be used as alternative fuels and produce compost.

Visi dan misi Indocement menegaskan komitmen Perseroan untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya, yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara eksternal, Perseroan mewujudkannya melalui program dan kegiatan pemberdayaan, dengan memerhatikan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Sementara untuk internal, Indocement mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya melalui praktik bisnis yang sehat, antikorupsi, dan menghormati hak asasi manusia.

Indocement's vision and mission emphasize the Company's commitment to comply with its social responsibility covering aspects of economy, social and the environment. Externally, the Company implements it through empowerment programs and activities with respect to the needs of communities in its operational areas. Internally, Indocement implements its social responsibility in accordance with healthy business practices, anti-corruption, and respect for human rights.

#### Testimoni

##### Adawiyah - Manajer bank sampah desa

Merupakan kebanggaan tersendiri karena saya telah diberi kesempatan berharga untuk mengikuti pelatihan dalam program CSR Indocement di Surabaya dan Bogor. Pelatihan itu membuat saya lebih percaya diri dan aktif untuk membangun Desa Langadai menjadi desa wisata yang indah, asri dan bersih.

Karena CSR Indocement saya sekarang memiliki kemampuan dan wawasan untuk mengolah sampah dan dipercaya untuk memegang Bank Sampah Langadai yang didukung oleh CSR Indocement. Selain itu, CSR Indocement juga mendukung pembuatan galeri untuk Desa Langadai. Saya senang sekali dan percaya bahwa CSR Indocement akan terus mendukung langkah saya meraih mimpi untuk menjadikan Desa Langadai sebagai desa wisata yang lebih dikenal masyarakat, dan ada gapura bertuliskan "Welcome to Desa Langadai".

#### Testimony

##### Adawiyah - Village waste bank manager

It is a privilege for me to have been given a valuable opportunity to participate in the CSR training program of Indocement in Surabaya and Bogor. The training has made me more confident and active to build Langadai Village into a tourism village that is beautiful, green and clean.

Because of Indocement's CSR, I am now equipped with the skills and know-how to process waste and being trusted to manage the Waste Bank of Langadai that is supported by the Indocement CSR. In addition, Indocement CSR also supported the establishment of a gallery for Langadai Village. I am so pleased and I believe that Indocement CSR will continue to support us in realizing our dreams to make Langadai Village into a popular tourism destination. There is also a "Welcome to Langadai Village" signage.

#### Korupsi

Indocement memiliki komitmen untuk melaksanakan persaingan usaha yang sehat dan memerangi praktik korupsi, yang tercermin dalam Kebijakan Etika Karyawan Perseroan. [SO3]

Kepatuhan pada pelaksanaan pedoman anti-korupsi menjadi sebuah keharusan bagi setiap karyawan Indocement. Pedoman ini menjadi acuan dalam bertindak bagi setiap karyawan, terutama yang lingkup kerjanya berhubungan dengan pihak luar, yaitu pelanggan, masyarakat, pemegang saham, mitra usaha, dan pesaing usaha. [SO2]

#### Corruption

Indocement is committed and determined to implement fair competition and anti-corruption, which is reflected in the Employee Ethics Policy of the Company. [SO3]

Compliance with the anti-corruption guidelines is mandatory for every Indocement employee. These guidelines serve as reference for every employee, especially those involved with external parties namely customers, public, shareholders, business partners and competitors. [SO2]

Perseroan juga mengefektifkan fungsi dan sistem pengawasan internal yang dilaksanakan Divisi Internal Audit dengan melakukan penilaian terhadap fungsi, proses, risiko maupun sistem kendali serta melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan.

Dari hasil temuan audit internal selama 2013, Perseroan memastikan tidak ada temuan yang mengindikasikan terjadinya penyalahgunaan wewenang dan dapat diindikasikan sebagai perbuatan korupsi. Dengan demikian, dalam kurun waktu periode pelaporan, Perseroan tidak melakukan tindakan hukum apapun sebagai tindak lanjut atas temuan audit internal yang bisa diindikasikan sebagai perbuatan korupsi. [SO2] [SO4]

Komitmen pada upaya untuk memerangi korupsi juga diwujudkan dengan sikap kemandirian terhadap segala hal yang berkaitan dengan kegiatan politis. Indocement memiliki kebijakan untuk tidak memberikan bantuan keuangan maupun kontribusi lainnya kepada partai politik, politisi, dan lembaga terkait lainnya. [SO6]

#### **Kebijakan Pemerintah**

Indocement tidak pernah mendapatkan sanksi hukum pelanggaran terkait persaingan usaha sehat, maupun prosedur pengadaan dan penggunaan produk. [SO8] [PR9]

Selama 2013, tidak ada keterlibatan Perseroan melobi pemerintah dalam hal kebijakan umum terkait industri semen. Meskipun demikian, Perseroan tetap menjaga hubungan baik dengan pemerintah maupun pihak berwenang lain di pemerintahan melalui asosiasi. [SO5]

#### **Perilaku Anti Kompetitif**

Indocement mendukung praktik kompetisi dan persaingan usaha yang sehat, terkait upaya untuk menguasai pasar dan mengembangkan usaha. Selama 2013, Perseroan tidak dihadapkan pada perkara hukum yang mengindikasikan terjadinya persaingan usaha tidak sehat. [SO7]

The Company also streamlined its internal control functions and systems carried out by the Internal Audit Division, which reassessed the function, process, as well as risk and control systems, while also performing the supervisory function of the Company's operations.

From the findings of internal audit in 2013, the Company ensures there are no findings that indicate the abuse of authority that can be indicated as an act of corruption. Thus, within the reporting period, the Company did not make any legal action as follow-up to internal audit findings that can be indicated as an act of corruption. [SO2] [SO4]

The commitment to the fight against corruption is also manifested by independence against all matters related to political activities. Indocement has a policy not to provide financial assistance and other contributions to political parties, politicians and related institutions. [SO6]

#### **Public Policy**

Indocement never received penalties related to violations of fair business competition, procurement procedures and the use of the product. [SO8] [PR9]

During 2013, the Company was never involved in the lobby with the government in terms of public policy related to the cement industry. However, the Company stays in touch with the government and other authorities in the government through associations. [SO5]

#### **Anti-competitive Behaviour**

Indocement supports fair business competition practices regarding efforts to control the market and business expansion. In 2013, the Company was not subjected to lawsuits that indicate the occurrence of unfair competition. [SO7]

# TANGGUNG JAWAB PRODUK

## PRODUCT RESPONSIBILITY

### Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

Terjaganya pertumbuhan Perseroan, juga tidak lepas dari kepercayaan yang diberikan masyarakat atas produk yang dihasilkan Indocement. Karena itu, Perseroan menyadari besarnya pertanggungjawaban kepada para pelanggan atas penggunaan setiap produk yang dihasilkan Perseroan. [PR1]

Sejak awal proses produksi, Perseroan sudah menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan yang menjamin kesehatan dan keamanan dalam kegiatan produksi, pengembangan, pelaksanaan promosi dan komunikasi pemasaran, serta penggunaan setiap produk oleh pelanggan. Kesungguhan Perseroan melaksanakan semua itu, menjadikan Perseroan tak pernah dihadapkan pada sanksi maupun mekanisme hukum lainnya yang umumnya timbul sebagai akibat adanya dugaan ketidakpatuhan atas ketentuan yang berlaku dalam hal kesehatan dan keamanan produk. [PR2]

### Informasi Produk dan Jasa

Setiap produk Indocement disertai dengan informasi yang memuat penjelasan tentang standar kualitas produk, petunjuk pemakaian dan arahan penyimpanan produk, seperti yang terdapat di brosur, kemasan dan lembar data keamanan material (*Material Safety Data Sheet/MSDS*). Selama periode pelaporan, Indocement tidak pernah dihadapkan pada sanksi terkait ketidakpatuhan maupun hal lain yang menyangkut penyampaian informasi pada setiap produknya. [PR3] [PR4]

### Customer Health and Safety

The Company's ability to maintain growth is made possible due to the public trust in its products. As such, the Company is aware of the responsibility it carries towards the health and safety of its customers over the use of its products. [PR1]

Sustainability principles are applied from the start of production process, providing health and safety assurances in the production activities. The principles are also applied in the development process, when implementing the promotion and marketing communications, and in the use of each product by customers. The rigorous efforts by the Company to ensure the safety of its products and production processes over the years have kept Indocement from being penalised or facing law suits that arose from non-compliance to applicable provisions on health and safety products. [PR2]

### Product and Service Labelling

Each and every product of Indocement's comes with adequate information on product quality standards, how-to-use instructions, and how to store the product safely. These information are presented in the product packaging, separate brochures, and material safety data sheet (MSDS). During the reporting period, Indocement has never encountered sanctions related to non-compliance or other matters concerning the delivery of information requirements on each product. [PR3] [PR4]

### Komunikasi Pemasaran

Upaya menjaga kepercayaan pelanggan juga dilakukan Perseroan melalui berbagai bentuk komunikasi pemasaran, yang pelaksanaannya mengacu pada ketentuan yang berlaku. [PR6]

Secara umum ada dua bentuk komunikasi pemasaran yang dijalankan, yakni:

- *Above the Line*: iklan komersial di televisi, radio, media digital, *billboard* dan iklan cetak; serta *branding* di bus kota, truk *mixer*, toko, dan papan nama toko.
- *Below the Line*: acara pertemuan toko eceran, penerbitan buletin *Kokoh*, pembuatan cinderamata dan kegiatan *sponsorship*.

Perseroan juga mengupayakan berbagai fasilitas lainnya untuk meningkatkan komunikasi dengan para pengecer maupun pelanggan semen, yakni:

- *Call center* melalui telepon bebas pulsa, faksimili, layanan pesan singkat (SMS), surat elektronik (email), dan jejaring sosial.
- Layanan keluhan pelanggan.
- Layanan bantuan teknik untuk membantu pelanggan dalam pengerjaan pembangunan maupun renovasi bangunan yang menggunakan produk Indocement.
- Penyediaan pesanan terkoneksi (Web Ordering Management System atau WOMS) untuk memudahkan pemesanan produk oleh distributor.
- Pengadaan gudang yang terhubung dengan satelit dan penggunaan *Global Positioning System* (GPS) untuk memastikan ketepatan waktu pengiriman.

Indocement memiliki program khusus untuk para penjual yang telah menunjukkan dedikasi dan loyalitas mereka yang disebut Mitra Semen Tiga Roda (MSTR). Program tersebut berupa pemberian diskon dan poin menggunakan kartu MSTR yang dapat ditukar dengan berbagai hadiah menarik.

Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan komunikasi pemasaran, serta pelaksanaan komunikasi secara etis, menjadikan Perseroan bebas dari sanksi terkait kegiatan komunikasi pemasaran selama 2013. [PR7]

### Marketing Communications

The Company also maintains customer confidence through various means of marketing communications that are delivered mindful of prevailing laws and regulations. [PR6]

In general, there are two forms of marketing communications carried out by the Company, namely:

- Above the line: commercial advertising through the media, including television, radio, digital media, billboards, and print ads; as well as branding communications on city buses, mixer trucks, shop painting, and shop sign.
- Below the line: retail shop gathering, the publication of *Kokoh* bulletin; souvenirs and sponsorships

The Company employs other facilities to communicate or improve communications with sellers and customers, namely:

- Call center through a toll-free telephone, facsimile, short message service (SMS), email, and social network.
- Customer care services.
- Technical support services to assist customers who are engaged in the construction or renovation works using Indocement products.
- Web Ordering Management System (WOMS) to facilitate product ordering by the distributors.
- Satellite-linked warehouses and Global Positioning System (GPS) to ensure timely delivery.

Indocement also provides special program for the sellers, who have demonstrated their dedication and loyalty. This program is called the Mitra Semen Tiga Roda (MSTR), offering loyalty discounts and point rewards that can be redeemed for special prizes.

Compliance on laws and regulations on marketing communications, in addition to ethical means of communications have prevented the Company from receiving penalties related to the marketing communications practices throughout 2013. [PR7]

### Hak Privasi Pelanggan

Sekalipun Perseroan senantiasa menjaga hak privasi pelanggan, Perseroan dari waktu ke waktu melakukan survei kepada penjual maupun pengguna, untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka atas pelayanan yang diperoleh. Pada survei serupa yang terakhir dilakukan pada 2013, Perseroan menemukan bahwa, dengan nilai maksimum 100, skor indeks kepuasan pelanggan penjual adalah 74, sementara skor indeks kepuasan pelanggan pengguna adalah 78. [PR5]

Pelanggan adalah yang utama bagi Indocement, dan selain kepuasan mereka, Perseroan memastikan bahwa kerahasiaan pelanggan dijaga melalui pengkinian data dan informasi pelanggan yang diikuti oleh prosedur pengamanan data. Indocement menerapkan otorisasi akses, sehingga hanya mereka yang memiliki otorisasi yang bisa mengakses data. Selama 2013 Indocement tidak menerima keluhan maupun pengaduan dari pelanggan terkait dugaan penyalahgunaan data pelanggan. [PR8]

### Kepatuhan

Indocement tidak pernah didenda atas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan terkait dengan penyediaan serta penggunaan produk dan jasa. [PR9]

### Customer Privacy

While care is always taken to protect the privacy of customers, the Company from time to time undertakes service quality surveys involving sellers and users of the Company's products. In the last such survey carried out in 2013, the Company found out that, out of a total score of 100, the satisfaction index score of the sellers was 74, whereas that of users was 78. [PR5]

Customers are important to the Company, and in addition to their satisfaction, Indocement ensures that their privacy is kept at all times by continuously updating customer data and applying the required procedures to ensure data security. Indocement provides access authorization allowing only those with the correct authorization codes to have access to the data. In 2013, Indocement had no complaints and reports from customers related to alleged misuse of their data. [PR8]

### Compliance

Indocement has never been fined for non-compliance with laws and regulations pertaining to the provision and use of products and services. [PR9]

# TABULASI INDEKS GRI 3.1

## GRI 3.1 INDEX TABLE

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS				
1.1	Pernyataan dari BOC dan BOD	6 - 9	Statement from BOC and BOD	1.1
1.2	Uraian dampak, risiko dan peluang	4 - 5	Description of key impacts, risks, and opportunities	1.2
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE				
2.1	Nama organisasi	1, 10	Name of the organization	2.1
2.2	Merek dan produk/jasa utama	10	Primary brands, products, and/or services	2.2
2.3	Struktur operasional organisasi	11	Operational structure of the organization	2.3
2.4	Lokasi kantor pusat organisasi	Back Cover	Location of organization's headquarters	2.4
2.5	Jumlah negara tempat organisasi beroperasi	11	Number of countries where the organization operates	2.5
2.6	Sifat kepemilikan saham dan bentuk hukum	10	Nature of ownership and legal form	2.6
2.7	Pasar terlayani	11	Markets served	2.7
2.8	Skala pelaporan organisasi	4	Scale of the reporting organization	2.8
2.9	Perubahan signifikan selama periode pelaporan	11, 16 - 17	Significant changes during the reporting period	2.9
2.10	Penghargaan diterima selama periode pelaporan	12	Awards received in the reporting period.	2.10
PARAMETER PELAPORAN REPORT PARAMETERS				
3.1	Periode pelaporan atas informasi yang disampaikan	13	Reporting period for information provided	3.1
3.2	Tanggal laporan terdahulu yang pernah diterbitkan	13	Date of most recent previous report	3.2
3.3	Siklus pelaporan	13	Reporting cycle	3.3
3.4	Kontak untuk pertanyaan terkait isi pelaporan	86	Contact point for questions regarding the report or its contents	3.4
3.5	Proses untuk menentukan isi laporan	13	Process for defining report content	3.5
3.6	Pembatasan laporan	13	Boundary of the report	3.6
3.7	Pernyataan tentang pembatasan khusus dalam laporan	14, 13	State any specific limitations on the scope or boundary of the report	3.7
3.8	Basis pelaporan yang mempengaruhi perbandingan dari setiap periode pelaporan atau antar-organisasi	14	Basis for reporting that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations	3.8
3.9	Teknik pengukuran data untuk kesesuaian kompilasi indikator dan informasi lain dalam laporan	14	Data measurement techniques to the compilation of the Indicators and other information in the report	3.9
3.10	Penjelasan terhadap pengaruh pernyataan kembali atas informasi dalam laporan terdahulu dan alasan adanya pernyataan kembali	14	Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports, and the reasons for such re-statement	3.10
3.11	Perubahan signifikan dari pelaporan terdahulu, terkait cakupan, pembatasan atau metode pengukuran yang digunakan dalam laporan	14	Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report	3.11

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
3.12	Tabel indentifikasi lokasi dari pernyataan yang tercantum di laporan	14, 76	Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report	3.12
3.13	Kebijakan dan praktik terhadap penjaminan eksternal atas laporan	14, 20	Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report	3.13
<b>TATA KELOLA, KOMITMEN DAN PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN GOVERNANCE, COMMITMENT AND STAKEHOLDER ENGAGEMENTS</b>				
<b>TATA KELOLA GOVERNANCE</b>				
4.1	Struktur tata kelola dari organisasi, termasuk komite komite di bawah badan tata kelola tertinggi	16, 17	Governance structure of the organization, including committees under the highest governance body	4.1
4.2	Indikasikan apakah pejabat badan kelola tertinggi juga menjadi pejabat perusahaan	15	Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer	4.2
4.3	Untuk organisasi yang memiliki badan struktur unitarian, jelaskan jumlah dan gender dari keanggotaan badan tata kelola tertinggi yang independen dan/atau bukan keanggotaan eksekutif	15, 16	For organizations that have a unitary board structure, state the number and gender of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.	4.3
4.4	Mekanisme pemegang saham dan pekerja untuk menyampaikan rekomendasi kepada badan tata kelola tertinggi	16, 18	Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body	4.4
4.5	Kaitan antara kompensasi untuk badan tata kelola tertinggi, pejabat senior dan eksekutif dengan kinerja organisasi, termasuk kinerja sosial dan lingkungan	17	Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives, and the organization's performance (including social and environmental performance)	4.5
4.6	Proses yang terjadi untuk mencegah benturan kepentingan	18	Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided	4.6
4.7	Proses untuk menentukan komposisi, kualifikasi dan sasaran dari badan tata kelola tertinggi beserta komite-komitennya	16, 17	Process for determining the composition, qualifications, and expertise of the members of the highest governance body and its committees	4.7
4.8	Pengembangan internal dari misi atau nilai, kode etik, prinsip yang relevan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial	2	Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance	4.8
4.9	Prosedur bagi badan tata kelola tertinggi untuk mencermati bagaimana organisasi mengidentifikasi dan mengelola kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial	16, 17, 19	Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance	4.9
4.10	Proses badan tata kelola tertinggi melakukan evaluasi kinerja mereka, terutama yang terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial	16	Processes for evaluating the highest governance body's own performance, particularly with respect to economic, environmental, and social performance	4.10
<b>KOMITMEN PADA INISIATIF EKSTERNAL COMMITMENT TO EXTERNAL INITIATIVES</b>				
4.11	Penjelasan bagaimana pendekatan atas prinsip-prinsip pencegahan dijalankan	18	Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed	4.11
4.12	Prinsip, piagam atau inisiatif eksternal yang dipatuhi oleh organisasi	10, 19	Externally charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses	4.12
4.13	Keanggotaan dalam asosiasi	19	Memberships in associations	4.13
<b>PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS ENGAGEMENT</b>				
4.14	Daftar pemangku kepentingan dari organisasi	20 - 21	List of stakeholder groups engaged by the organization	4.14
4.15	Basis dari penentuan dan identifikasi pemangku kepentingan	20	Basis for identification and selection of stakeholders	4.15
4.16	Pendekatan kepada pelibatan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi pelibatan	20, 21	Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement	4.16
4.17	Topik utama dan pencapaian atas pelibatan terhadap pemangku kepentingan	20	Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement	4.17

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
<b>EKONOMI ECONOMIC</b>				
<b>KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE</b>				
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	25	Direct economic value generated and distributed	EC1
EC2	Implikasi finansial dan risiko lain serta peluang yang didapat organisasi dikarenakan perubahan iklim	25	Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change	EC2
EC3	Cakupan pemenuhan kewajiban organisasi terhadap dana pensiun	62	Coverage of the organization's defined benefit plan obligations	EC3
EC4	Bantuan finansial signifikan dari pemerintah	25	Significant financial assistance received from government	EC4
<b>KEHADIRAN PASAR MARKET PRESENCE</b>				
EC5	Kisaran dari standar rasio upah pekerja baru berdasarkan jender dibandingkan upah minimum di lokasi operasi	61	Range of ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation	EC5
EC6	Kebijakan, praktik dan proporsi biaya untuk pemasok lokal pada lokasi operasi	26	Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation	EC6
EC7	Prosedur untuk merekrut pekerja lokal dan proporsi dari pejabat senior yang direkrut dari masyarakat setempat di lokasi operasi	27, 28	Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation	EC7
<b>DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG INDIRECT ECONOMIC IMPACT</b>				
EC8	Pembangunan dan pengaruh dari investasi dan penyediaan infrastruktur yang ditujukan untuk keuntungan publik	28, 29	Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit	EC8
EC9	Memahami dan mendeskripsikan pengaruh ekonomi tidak langsung	26, 29, 70	Understanding and describing significant indirect economic impacts	EC9
<b>LINGKUNGAN ENVIRONMENT</b>				
<b>MATERIAL MATERIAL</b>				
EN1	Material terpakai berdasarkan berat atau volume	32	Materials used by weight or volume	EN1
EN2	Persentase dari material terpakai dari hasil daur ulang	33	Percentage of materials used that are recycled input materials	EN2
<b>ENERGI ENERGY</b>				
EN3	Konsumsi energi langsung berdasarkan sumber primer	33, 36	Direct energy consumption by primary energy source	EN3
EN4	Konsumsi energi tidak langsung berdasarkan sumber primer	33, 36, 37	Indirect energy consumption by primary source	EN4
EN5	Energi dihemat karena konservasi atau pengembangan efisiensi	35	Energy saved due to conservation and efficiency improvements	EN5
EN6	Inisiatif untuk mengembangkan energi efisien atau energi terbarukan berbasis produk dan jasa	34, 35	Initiatives to provide energy efficient or renewable energy based products and services	EN6
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pencapaiannya	34, 35	Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved	EN7

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
<b>AIR WATER</b>				
EN8	Jumlah air terpakai berdasarkan sumbernya	38, 39	Total water withdrawal by source	EN8
EN9	Sumber air yang terpengaruh oleh pembuangan air terpakai	39	Water sources significantly affected by with draw all of water	EN9
EN10	Persentase dan total volume air didaur ulang atau digunakan kembali	38, 46	Percentage and total volume of water recycled and reused	EN10
<b>KEANEKARAGAMAN HAYATI BIODIVERSITY</b>				
EN11	Lokasi dan luasan lahan yang dimiliki, disewa dan dikelola atau berdekatan dengan area dilindungi dan area lain dengan keanekaragaman hayati tinggi	40	Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	EN11
EN12	Deskripsi dampak signifikan dari aktivitas, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di daerah dilindungi atau daerah lain dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	40	Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	EN12
EN13	Habitat dilindungi atau direstorasi	41	Habitats protected or restored	EN13
EN14	Strategi, tindakan dan rencana untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati	41	Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity	EN14
EN15	Jumlah spesies terlindungi berdasarkan Daftar Merah IUCN dan undang-undang, yang terpengaruh oleh kegiatan operasi dan tingkatan risiko kepunahan	40, 41	Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk.	EN15
<b>EMISI, EFLUEN DAN LIMBAH EMISSION, EFFLUENT AND WASTE</b>				
EN16	Jumlah gas rumah kaca langsung dan tak langsung berdasarkan berat	43	Total direct and indirect green house gas emissions by weight	EN16
EN17	Berat gas rumah kaca tak langsung dari sumber lain yang relevan	43	Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight	EN17
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan hasil yang dicapai	43	Initiatives to reduce green house gas emissions and reductions achieved	EN18
EN19	Emisi penyebab penipisan lapisan ozon	45	Emissions of ozone-depleting substances by weight	EN19
EN20	NOx, SOx dan emisi udara lain berdasarkan tipe dan berat	44, 45	NOx, SOx, and other significant air emissions by type and weight	EN20
EN21	Jumlah air terpakai berdasarkan kualitas dan tujuan	46	Total water discharge by quality and destination	EN21
EN22	Jumlah berat dan tipe limbah serta metode pengolahan	5, 45, 46, 47, 49	Total weight of waste by type and disposal method	EN22
EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan	47	Total number and volume of significant spills	EN23
EN24	Berat limbah B3 yang diangkut, diimpor atau dikelola dan persentase yang dikapalkan secara internasional	47, 49	Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous and percentage of transported waste shipped internationally	EN24
EN25	Identitas, luasan dan status lindungan dan keanekaragaman hayati pada badan air dan habitat yang terpengaruh oleh pembuangan air yang dilaporkan organisasi	46	Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff	EN25

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
<b>PRODUK DAN JASA PRODUCTS AND SERVICES</b>				
EN26	Inisiatif untuk melakukan mitigasi pengaruh produk dan jasa terhadap lingkungan serta perkembangan pelaksanaan mitigasi	39, 40, 43 46, 49, 50	Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation	EN26
EN27	Persentase produk terjual dan penarikan kemasan yang dilakukan	48	Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category	EN27
<b>KEPATUHAN COMPLIANCE</b>				
EN28	Sanksi denda dan sanksi lain akibat ketidakpatuhan pada hukum lingkungan dan regulasi lain	39, 51	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations	
<b>TRANSPORTASI TRANSPORTATION</b>				
EN29	Dampak lingkungan signifikan akibat transportasi produk dan material lain yang digunakan untuk operasi organisasi dan pengangkutan pekerja	49	Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce	EN29
<b>UMUM GENERAL</b>				
EN30	Jumlah biaya pengeluaran dan investasi pelestarian lingkungan	31	Total environmental protection expenditures and investments	EN30
<b>KETENAGAKERJAAN DAN KEPATUTAN BEKERJA LABOR PRACTISES AND DECENT WORK</b>				
<b>KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT</b>				
LA1	Jumlah pekerja berdasarkan kontrak pekerjaan, region dan gender	60, 61	Total workforce by employment type, employment contract, and region, broken down by gender	LA1
LA2	Jumlah pekerja baru yang dipekerjakan dan tingkat perputaran pekerja berdasar usia, gender dan lokasi	63	Total number and rate of new employee hires and employee turnover by age group, gender, and region	LA2
LA3	Keuntungan yang disediakan untuk pekerja tetap yang tidak diberikan kepada pekerja tidak tetap berdasarkan lokasi dari operasi organisasi	61	Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or parttime employees, by significant locations of operation	LA3
LA15	Jaminan bekerja dan retensi pekerja perempuan setelah cuti melahirkan	63	Return to work and retention rates after parental leave	LA15
<b>HUBUNGAN MANAJEMEN MANAGEMENT RELATIONS</b>				
LA4	Persentase pekerja yang terlindungi oleh PKB	65	Percentage of employees covered by collective bargaining agreements	LA4
LA5	Waktu pemberitahuan minimum terkait perubahan operasi yang signifikan, termasuk pencantuman dalam PKB	19, 51	Minimum notice period(s) regarding significant operational changes, including whether it is specified in collective agreements	LA5
<b>KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY</b>				
LA6	Persentase jumlah perwakilan pekerja dalam komite bersama pekerja-manajemen, untuk membantu pemantauan dan nasihat pada program K3	56	Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees that help monitor and advise on occupational health and safety programs	LA6
LA7	Rata-rata peristiwa kecelakaan kerja, kesehatan kerja, hari hilang dan ketidakhadiran dan jumlah pekerja yang menjadi korban fatal berdasar lokasi dan jender	56	Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region and by gender	LA7

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
LA8	Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan program pengendalian risiko untuk membantu pekerja, keluarga pekerja dan masyarakat menghadapi penyakit serius	57	Education, training, counseling, prevention, and risk control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases	LA8
LA9	Topik kesehatan dan keselamatan dalam persetujuan formal dengan serikat pekerja	56	Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	LA9
<b>PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION</b>				
LA10	Rata-rata pelatihan per tahun per pekerja, berdasar gender dan kelompok pekerja	58, 59	Average hours of training per year per employee, by gender, and by employee category	LA10
LA11	Program untuk pengelolaan keahlian dan pembelajaran untuk mendukung kelanjutan kemampuan pekerja dan membantu mereka mengelola akhir karir	62	Programs for skills management and life long learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	LA11
LA12	Persentase pekerja penerima penilaian kinerja dan pengembangan karir berdasar gender	59	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender	LA12
<b>KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY</b>				
LA13	Komposisi badan tata kelola dan uraian dari pekerja berdasarkan gender, grup usia dan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lain	15, 61	Composition of governance bodies and break down of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity	LA13
<b>KESETARAAN REMUNERASI PRIA dan WANITA EQUAL REMUNERATION FOR MEN AND WOMAN</b>				
LA14	Rasio gaji pokok dan remunerasi antara pekerja perempuan dan laki-laki berdasarkan lokasi operasi	61	Ratio of basic salary and remuneration of women to men by employee category, by significant locations of operation	LA14
<b>HAK ASASI MANUSIA HUMAN RIGHT</b>				
<b>PRAKTIK INVESTASI DAN PENGADAAN INVESTMENT AND PROCUREMENT PRACTISES</b>				
HR1	Persentase dan jumlah persetujuan signifikan perjanjian investasi dan kontrak yang menyertakan klausul tentang HAM atau yang telah mendapatkan pengawasan HAM	64	Percentage and total number of significant investment agreement sand contracts that include clauses incorporating human rights concerns, or that have undergone human rights screening	HR1
HR2 - HR3	Persentase dari pemasok, kontraktor dan mitra bisnis yang telah mendapatkan pengawasan HAM dan tindakan yang dilaksanakan	64	Percentage of significant suppliers, contractors, and other business partners that have undergone human rights screening, and actions taken	HR2 - HR3
<b>NON DISKRIMINASI NON DISCRIMINATION</b>				
HR4	Jumlah insiden diskriminasi dan upaya perbaikan yang dilakukan	60, 65	Total number of incidents of discrimination and corrective actions taken	HR4
<b>KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PKB FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAIN</b>				
HR5	Kegiatan operasi dan pemasok yang diidentifikasi menghalangi pelaksanaan hak kebebasanberserikat dan kesepakatan bersama, serta tindakan yang dilakukan untuk mendukung hak tersebut	55, 65, 67	Operations and significant suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and actions taken to support these rights	HR5
<b>PEKERJA ANAK CHILD LABOR</b>				
HR6	Kegiatan operasi dan pemasok yang diidentifikasi memiliki risiko signifikan untuk terjadinya insiden pelibatan pekerja anak dan upaya terukur untuk mencegah pekerja anak	66	Operations and significant suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor	HR6

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
<b>PEMAKSAAN DAN PEKERJA PAKSA FORCED AND COMPULSORY LABOR</b>				
HR7	Kegiatan operasi dan pemasok yang diidentifikasi memiliki risiko signifikan pada insiden kerja paksa atau pemaksaan bekerja dan upaya terukur untuk menghilangkannya	66	Operations and significant suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor	HR7
<b>PRAKTIK PENGAMANAN SECURITY PRACTICES</b>				
HR8	Persentase dari jumlah personel keamanan yang telah mendapatkan pelatihan terkait kebijakan organisasi dan prosedur HAM yang relevan dengan kegiatan operasi	66	Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations	HR8
<b>HAK PENDUDUK ASLI INDIGENOUS RIGHTS</b>				
HR9	Jumlah insiden kekerasan termasuk perampasan HAM penduduk asli dan tindakan yang diambil	67	Total number of incidents of violations involving rights of indigenous people and actions taken	HR9
<b>PENILAIAN ASSESSMENT</b>				
HR10	Persentase dan jumlah kegiatan operasi yang telah mendapatkan peninjauan terkait HAM dan pengaruh peninjauan tersebut	55, 67	Percentage and total number of operations that have been subject to human rights reviews and/or impact assessments	HR10
<b>REMEDIASI REMEDICATION</b>				
HR11	Jumlah keluhan yang berhubungan dengan HAM yang disampaikan melalui mekanisme formal	55, 67	Number of grievances related to human rights filed, addressed, and resolved through formal grievance mechanisms	HR11
<b>KEMASYARAKATAN SOCIETY</b>				
<b>KOMUNITAS LOKAL LOCAL COMMUNITY</b>				
SO1	Persentase operasi yang menerapkan pelibatan komunitas lokal, penilaian pengaruh dan pengembangan program	68, 70	Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs	SO1
SO9	Operasi yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap komunitas lokal	64, 65	Operations with significant potential or actual negative impacts on local communities	SO2
SO10	Pencegahan dan mitigasi terukur untuk mencegah potensi dampak terhadap komunitas lokal	18	Prevention and mitigation measures implemented in operations with significant potential or actual negative impacts on local communities	SO10
<b>KORUPSI CORRUPTION</b>				
SO2	Persentase dan jumlah unit bisnis yang dianalisa terhadap risiko terkait korupsi	71, 72	Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption	SO2
SO3	Persentase pekerja yang mendapatkan pelatihan kebijakan dan prosedur organisasi terkait antikorupsi	71	Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures	SO3
SO4	Tindakan yang dilaksanakan untuk merespon insiden korupsi	72	Actions taken in response to incidents of corruption	SO4
<b>KEBIJAKAN PUBLIK PUBLIC POLICY</b>				
SO5	Posisi dan partisipasi pada pengembangan kebijakan publik dan lobi	51, 72	Public policy positions and participation in public policy development and lobbying	SO5
SO6	Nilai finansial dan kontribusi lain kepada partai politik, politisi dan institusi terkait berdasarkan lokasi	51, 72	Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country	SO6

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
<b>PERILAKU ANTI-KOMPETISI ANTI-COMPETITIVE BEHAVIOR</b>				
SO7	Jumlah tindakan hukum untuk perilaku anti kompetisi, <i>anti-trust</i> dan praktik monopoli serta hasil yang didapat	72	Total number of legal actions for anticompetitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes	SO7
<b>KEPATUHAN COMPLIANCE</b>				
SO8	Nilai sanksi denda dan sanksi hukum lain akibat ketidakpatuhan pada hukum dan regulasi	19, 51, 72	Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non compliance with laws and regulations	SO8
<b>TANGGUNG JAWAB PRODUK PRODUCT RESPONSIBILITY</b>				
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN CUSTOMER HEALTH AND SAFETY</b>				
PR1	Evaluasi yang dikembangkan untuk mengetahui tahapan siklus hidup yang terkena pengaruh pada kesehatan dan keselamatan akibat penggunaan produk dan persentase signifikan produk dan jasa yang telah menempuh prosedur dimaksud	39, 73	Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures	PR1
PR2	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan ketentuan sukarela lain terkait dampak produk dan jasa pada kesehatan dan keselamatan, berdasarkan kondisi yang terjadi	39, 73	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services, by type of outcomes	PR2
<b>LABELISASI PRODUK DAN JASA PRODUCT AND SERVICE LABELING</b>				
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diperlukan berdasarkan ketentuan dan persentase produk/jasa yang memerlukan pemberian informasi dimaksud	73	Type of product and service information required by procedures, and percentage of significant products and services subject to such information requirements	PR3
PR4	Jumlah insiden ketidakpatuhan pada regulasi dan aturan sukarela terkait informasi dan pencantuman label berdasarkan kondisi yang terjadi	73	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling, by type of outcomes	PR4
PR5	Praktik-praktik berhubungan dengan kepuasan pelanggan, termasuk hasil dari survei terukur kepuasan pelanggan	75	Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction	PR5
<b>KOMUNIKASI PEMASARAN MARKETING COMMUNICATION</b>				
PR6	Program kepatuhan pada hukum, ketentuan dan aturan sukarela terkait komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan kerjasama sponsor	74	Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship	PR6
PR7	Jumlah peristiwa insiden ketidakpatuhan pada regulasi dan aturan sukarela terkait komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan kerjasama sponsor berdasarkan kondisi yang terjadi	74	Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship, by type of outcomes	PR7
<b>PRIVASI PELANGGAN CUSTOMER PRIVACY</b>				
PR8	Jumlah keluhan terkait penyalahgunaan atau hilangnya data konsumen	75	Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data	PR8
<b>KEPATUHAN COMPLIANCE</b>				
PR9	Sanksi denda atau sanksi hukum lain terkait ketidakpatuhan pada hukum dan regulasi terkait provisi dan penggunaan produk dan jasa	19, 51 72, 75	Monetary value of significant fines for non compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services	PR9

# REFERENSI SUPLEMEN TAMBANG & MINERAL

## REFERENCE TO MINERAL AND MINING SUPPLEMENTS (MMSS)

Indikator	Uraian	Halaman Page (s)	Description	Indicator
LINGKUNGAN ENVIRONMENT				
MM1	Pengelolaan rehabilitasi lahan pasca tambang	41	Rehabilitated Land	MM1
MM2	Lahan dengan kebutuhan pengelolaan keanekaragaman hayati	41	Biodiversity Protection	MM2
MM3	Pengelolaan limbah kegiatan penambangan	45, 46	Total solid waste	MM3
KETENAGA KERJAAN LABOR PRACTICES				
MM4	Pemogokan kerja karyawan	55, 67	Number of strikes	MM4
KEMASYARAKATAN SOCIETY				
MM5	Penambangan di lahan penduduk asli	69	Mining at indigenous people's land	MM5
MM6	Perselisihan dengan penduduk asli	69	Conflict with indigenous people	MM6
MM7	Mekanisme penyelesaian perselisihan dengan penduduk asli	69	Conflict settlement mechanism	MM7
MM8	Penambangan liar dan tambang skala kecil	Not Applicable	Surrounding small scale mines	MM8
MM9	Pemindahan pemukiman penduduk asli	69	Resettlement	MM9
MM9	Rencana penutupan tambang	Not Available	Mine closure plan	MM9
MM10	Pengelolaan ketersediaan material	5	Material stewardship	MM10

# LEMBAR UMPAN BALIK

## FEEDBACK SHEET

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan 2013 ini. Guna meningkatkan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, Perseroan berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

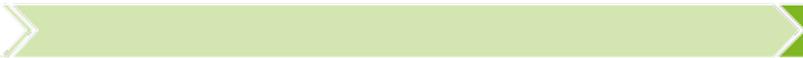
We would like to thank you for taking your valuable time to read this Sustainability Report 2013. In an effort to improve the Sustainability Report in the coming years, the Company would like to ask you to kindly fill out this feedback sheet and send it back to us.

- 1 Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.  
 Setuju     Tidak Tahu     Tidak Setuju
- 2 Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami?  
 Setuju     Tidak Tahu     Tidak Setuju
- 3 Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.  
 Setuju     Tidak Tahu     Tidak Setuju
- 4 Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya ?  
 Setuju     Tidak Tahu     Tidak Setuju
- 5 Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto yang dirasakan ?  
 Sudah Baik     Tidak Tahu     Kurang Baik
- 6 Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini ?

.....  
 .....  
 .....

- 1 This Sustainability Report has provided you with any information on activities that have been conducted by PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. in its compliance with corporate social responsibility ?  
 Agree     Don't Know     Disagree
- 2 The material in this Sustainability Report, including data and information presented are easy to understand and comprehensible.  
 Agree     Don't Know     Disagree
- 3 The material in this Sustainability Report, including data and information presented are sufficient.  
 Agree     Don't Know     Disagree
- 4 The material in this Sustainability Report, including data and information presented are accountable.  
 Agree     Don't Know     Disagree
- 5 What do you think about the presentation of this Sustainability Report, including content, design and lay out, as well as pictures?  
 Good     Don't Know     Not Good
- 6 Which information that you find useful in this Sustainability Report?

.....  
 .....  
 .....



7 Informasi apa saja yang dirasakan kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini ?

.....  
 .....  
 .....

7 Which information that you find less useful in this Sustainability Report?

.....  
 .....  
 .....

8 Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapidalam Laporan Keberlanjutan mendatang ?

.....  
 .....  
 .....

8 What information that you find insufficient and needs to be improved in the next Sustainability Report?

.....  
 .....  
 .....

**Profil Anda**

*Your Profile*

Nama Lengkap :

*Full Name* .....

Pekerjaan :

*Occupation* .....

Nama Lembaga/Perusahaan :

*Name of Institution/Company* .....

Jenis Lembaga/Perusahaan : • Pendidikan • Pemerintah • LSM • Industri  
 • Lain-lain • Media • Masyarakat

*Type of Institution/Company* : • Education • Government • NGO • Industry  
 • Other • Media • Community

**Mohon formulir ini dikirimkan kembali kepada:**

Sekretaris Perseroan  
 PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.  
 Wisma Indocement, Lantai 13  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
 Jakarta 12910, Indonesia  
 Telepon : +6221 251 2121  
 Faksimili : +6221 251 0066  
 Email : corpsec@indocement.co.id

**Please send back this form to:**

Corporate Secretary  
 PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.  
 Wisma Indocement, Level 13  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
 Jakarta 12910, Indonesia  
 Phone : +6221 251 2121  
 Facsimile : +6221 251 0066  
 Email : corpsec@indocement.co.id

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.**

Wisma Indocement, Lantai 13  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telepon : +6221 251 2121  
Faksimili : +6221 251 0066  
E-mail : corpsec@indocement.co.id  
Website : www.indocement.co.id



Dicetak di atas kertas daur ulang  
Printed on recycled paper